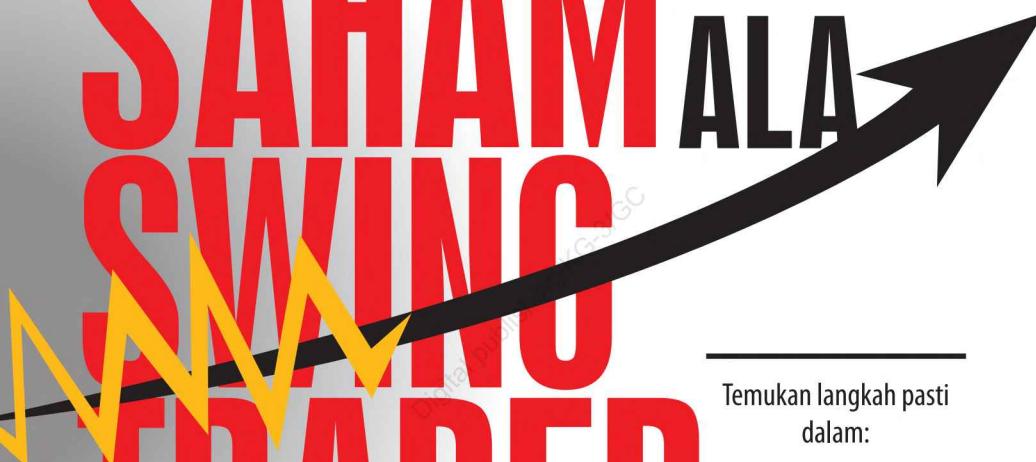


INVESTASI SAHAM ALA SWING TRADER DUNIA



Temukan langkah pasti dalam:

Membeli saham dengan harga murah dan jual pada harga mahal.

Membeli saham pada harga mahal dan jual lebih mahal.

Berinvestasi pada saham berkembang yang bisa diwariskan.

Ryan Filbert Wijaya, S.Sn, ME.

Investasi Saham Ala Swing Trader Dunia

Sanksi Pelanggaran Pasal 72
Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002
tentang HAK CIPTA

1. Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/ atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarakan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Investasi Saham Ala Swing Trader Dunia

Ryan Filbert Wijaya, S.Sn, ME.

Penerbit PT Elex Media Komputindo



Investasi Saham Ala Swing Trader Dunia

Ditulis oleh Ryan Filbert Wijaya, S.Sn, ME.

©2014 Ryan Filbert Wijaya, S.Sn, ME.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Diterbitkan pertama kali oleh

Penerbit PT Elex Media Komputindo

Kelompok Gramedia – Jakarta

Anggota IKAPI, Jakarta

237140137

ISBN: 9786020230511

Dilarang mengutip, memperbanyak, dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Testimonial dan Book Review

Saya mengenal Ryan sebagai pribadi over-achiever sedari usia muda. Pembawaannya cenderung dewasa untuk seseorang seusianya dan dia adalah salah satu dari segelintir orang yang saya kenal yang berpikir sebagai employer dan bukan employee. Dunia bisnis adalah kehidupan sehari-harinya, yang pada akhirnya merambah termasuk dunia saham. Pada saat saya baru mulai belajar bermain saham, Ryan sudah terhitung mahir sehingga saya banyak bertanya mengenai tip-tip saham kepada Ryan-broker yang bagus, saham-saham unggulan, trend naik turun, dan lain-lain. Sampai pada titik yang ekstrim, saya akan print screen portofolio saham saya dan mengirimkannya ke Ryan untuk dianalisis sehingga saya tinggal menjalankan instruksinya, dan untung!

Di saat orang-orang pada umumnya (seperti saya) mencari metode quick fix untuk mendapatkan *gain* tertinggi dan termudah, Ryan mengambil rute yang jauh lebih sulit-di film Matrix, Ryan bisa diibaratkan memilih untuk menelan pil merah dari Morpheus yang akan menunjukkan "how deep the rabbit hole is" dibandingkan menelan pil biru yang akan membuat segalanya jadi lebih mudah secara kasat-mata tapi nyatanya kita tidak mengerti apa yang sesungguhnya terjadi. Ryan memilih "menelan pil merah" atas nama cintanya terhadap dunia saham dan komitmennya untuk mempermudah yang sulit.

Buku ini adalah hasil perjalanan Ryan melewati "deep rabbit hole" yang dijanjikan oleh Morpheus. Dikemas dalam bahasa yang akan mudah dicerna oleh orang-orang seperti saya demi mengerti makna di balik dan memetik manfaat pelajaran dari perjalanan "deep rabbit hole" tanpa harus susah-susah benar-benar melaluinya.

Praditya Nugraha Salim

Head of Marketing, BMW Group Indonesia



To The Respectable Author,
Mr. Ryan Filbert Wijaya, S.Sn., M.E.

31.05.2012 Date

Book for publication: "Berinvestasi Saham ala Swing Trader Dunia"

TO WHOM IT MAY CONCERN

PT GARUDA MATARAM
MOTOR (importer T3A)
Jl. Pantai Indah Selatan I ST A
Pantai Indah Kapuk
Jakarta, 16470
Indonesia

I must admit that for a normal everyday person such as myself who is far away from the financial world of stocks, bonds, and other investment mechanisms, I would usually tend to stay away from the financial business world simply because we do not have the basic knowledge of understanding how the financial markets run. Consequently, as it seems too complicated to understand, we become afraid of engaging any form of involvement with capital markets.

Having read through the soon-to-be publicized book entitled: "Berinvestasi Saham ala Swing Trader Dunia", it gave me a good feel and idea of the concept in investments and stock trading. We are able to comprehend candle stick charts, understand the trend of fluctuations and even understand the volume analysis which are portrayed from such charts.

Furthermore as the flow expands we are able to differentiate and understand the various characters of trading such as swing trading, psychology trading and money management. It is a very informative, easy-reading, easy-learning handbook which I fully recommend to all beginners and even advanced players in the financial markets.

My sincere congratulations and best wishes to the author, Ryan Filbert Wijaya.

Faithfully yours,

stefan hutahayan
PT. GARUDA MATARAM MOTOR
JL. MT HARYONO KAV. 11
JAKARTA 13330
INDONESIA

“This book is simply wonderful, simply explained what your charting needs with real conditions”

Antonius Tanjong, S.Kom, M.M.
Equity Sales Consultant
KE Trade – PT Kim Eng Securities

Buku ini dapat dijadikan pegangan bagi mereka yang ingin belajar analisis teknikal untuk perdagangan bursa saham. Langkah demi langkah pengenalan, mulai alat analisis berupa *candle stick* hingga psikologi dalam bertransaksi di bursa dijelaskan satu per satu. Lebih menarik lagi, di dalam buku ini terdapat beberapa contoh penggunaan analisis teknikal dalam perdagangan saham yang sebenarnya.

Joice Tauris Santi
*Wartawan kompas bidang ekonomi internasional,
ex 8 tahun liputan di bursa*

Daftar Isi

Testimonial dan Book Review	v
Kata Pengantar	xiii
Bagaimana Menggunakan Buku Ini?	xv
Edisi Revisi? What's New?.....	xxi
Artikel-Artikel Ryan Filbert di Ngaturduit.com.....	xxxiii
Cara Sederhana Melihat Saham yang Bertumbuh.....	xxxvii
Konspirasi Hati untuk Disiplinisasi demi Konsistensi.....	xli
Bab 1 Pengenalan Dasar Pasar Modal dan Saham	1
Bab 2 Candlestick Basic	11
Jenis-Jenis Charts	12
Apa yang Dapat Diinformasikan Candlestick kepada Kita? .	14
Formasi Candlestick Balik Arah (Reversal Pattern)	15
● Formasi 1 Candlestick Reversal Pattern.....	16
Model hanging dan hammer	16
Belt hold – line/open = low/open = high	19
● Formasi 2 Candlestick Reversal Pattern.....	20
Bullish & bearish engulfing.....	20
Dark cloud cover & piercing pattern.....	23
Harami pattern	26
Harami cross	27
● Formasi 3 Candlestick Reversal Pattern.....	28
Morning star	29
Evening star	30
Doji morning star dan doji evening star	30
Three black crows.....	31

Upside gap two crows.....	32
Advance block.....	33
● Formasi Candle Continous Pattern/Pattern Berlanjut	34
On neck pattern.....	34
In neck pattern.....	35
Thrusting pattern	35
Mat hold pattern.....	36
Three white soldiers.....	36
 Bab 3 Support and Resistance	45
Support Resistance Manual	46
Pivot Point S/R	47
Fibonacci Retracement.....	49
Upward/Downward Slopping S/R Line.....	53
Window Dressing as S/R.....	54
S/R Day Trade.....	58
 BAB 4 Chart Pattern	63
4 Main Pattern (4 Pattern Utama yang Selalu Muncul)	64
High Low – High High & Low Low – Low High	66
Chart Pattern yang Sering Muncul.....	69
● Double Bottom/Double top	69
● Cup and Handle pattern	71
● Head and Shoulder	72
● Falling & Raising Wedge.....	75
 Bab 5 Analisis Volume.....	81
 Bab 6 Moving Average.....	85
 Bab 7 Swing Trading	91
Memilih Saham.....	93
Indikator yang Digunakan	94
MA 10 dan EMA 30 (Plus MA 200)	95

Support & Resistance Tambahan.....	98
Swing Trading Methode	100
Kombinasi Swing Trader dengan 4 Varian MA & Reading	
Candlestick Chart Pattern.....	108
Swing Trading Saat Death Cross & Pull Back Strategy	137
Bab 8 Psikologi Trading & Money Management	163
Psikologi Trading.....	164
Apakah strategi yang disajikan pada buku ini akan	
membawa kita kepada keuntungan?.....	164
Jangan Jatuh Cinta pada Suatu Saham	165
Mimpi adalah Hal Paling Berbahaya pada Pasar Modal....	166
Menjadi orang yang berani	167
Bagian tersulit dalam bertransaksi.....	168
Bertransaksi di Pasar Modal adalah Hal yang Biasa	169
Berutang?.....	170
Money Management	171
Berapa banyak risiko kerugian yang harus ditetapkan	
dalam setiap bertransaksi?	171
Risk 2% Capital.....	171
Risk 8% Trading	172
Customize Risk	172
Memperbaiki keadaan telanjur.....	180
Beli saham lain dan BEP kan profit & loss-nya	180
Averaging Down	181
Buka account baru.....	182
BAB 9 Summary	185
Bab 10 Posisi Beli dan Jual	189
Lampiran	201
Daftar Pustaka.....	205
Tentang Penulis.....	208

Kata Pengantar

Dunia investasi penuh dengan ketidakpastian. Akan selalu ada perubahan yang tak terduga. Seorang investor profesional sekalipun belum tentu bisa mengelak dari kondisi tersebut. Karena itu, siapa pun yang terjun ke dunia investasi ini adalah orang-orang yang berani mengambil risiko.

Jiwa berani untuk mengambil risiko itu pun dimiliki sang penulis yang belum lama masuk ke dunia investasi. Bahkan saat pertama kali terjun sekitar tujuh tahun lalu, dunia ini sama sekali baru baginya. Tapi meski begitu, ia sudah siap menghadapi segala risiko; dan terbukti ia sudah mengalami sisi pahit-getirnya dunia investasi, tak terkecuali sisi manisnya yang memberinya keuntungan.

Semua pengalaman dan sepak-terjangnya mendalamai investasi sejak awal hingga sekarang inilah yang tertuang dalam buku *Investasi Saham ala Swing Trader Dunia* ini. Karena itu, buku ini memang cocok jika khusus dipersembahkan bagi kalangan investor pemula. Isi buku ini pun bisa dijadikan bahan bertukar pengalaman bagi kalangan investor yang lebih berpengalaman.

Salam Sukses Luar Biasa!!!

Andrie Wongso

Motivator No.1 Indonesia

Bagaimana Menggunakan Buku Ini?

Bagi yang sangat awam dalam pasar modal akan lebih baik membaca “Start Up Guide” di setiap awal bab yang ada sehingga lebih memahami atas dasar apa saya meletakkan bab tersebut pada buku ini dan mengapa kita wajib mengetahuinya.

Pada bagian akhir dari setiap bab saya juga memberikan rangkuman dan daftar istilah yang perlu diperhatikan sehingga tidak bingung ketika akan muncul dalam bab lainnya atau dalam keadaan sehari-hari kita nantinya dalam berinvestasi.

Edisi Revisi? What's New?

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak sekali masukan dan pertanyaan!

Saya kira saya perlu menambahkan materi agar buku ini dapat menjadi sebuah buku pertama di Indonesia yang mengajarkan ilmu trading maupun basic investment pada saham dengan sejujur-jujurnya.

Buku Investasi Saham ala Swing Trader Dunia adalah sebuah buku yang saya persembahkan kepada pemula dalam dunia trading saham maupun mengenal saham. Yang ingin memiliki gambaran mengapa sebuah saham itu dibeli dan kenapa juga sebuah saham dihindari. Selain itu buku ini saya persembahkan kepada banyak orang lain yang mungkin saat ini menjadi trader ataupun investor pada bursa saham dan ingin mendapatkan sebuah metode lain yang bisa dijadikan pembelajaran.

Akan sangat sulit bila semua informasi tersebut perlu didapat dari sebuah seminar yang mungkin kita merasa belum memiliki dana untuk bertransaksi pada saham dan juga membayar mahal pada sebuah training-nya.

Saya katakan sekali lagi bahwa materi buku ini adalah hasil perjalanan real saya yang saya gunakan, bukan sebuah materi trading yang saya bagikan dan tidak teruji serta mungkin hanya terkesan sebuah teori, saya coba ambilkan hasil track trading dengan metode ini beberapa waktu lalu.

Date	Type	Stock	Price	Profit
20121126	Buy RG	PGAS	4550	
20121127	Buy RG	SMCB	3475	
20121211	Buy RG	ASII	7050	
20121211	Buy RG	PGAS	4525	
20121218	Sell RG	ASII	7450	5.673758865
20121218	Sell RG	PGAS	4625	1.928374656
20121218	Sell RG	SMCB	3500	0.71942446
20121218	Buy RG	UNVR	20900	
20121226	Buy RG	INDF	5600	
20121227	Sell RG	UNVR	20950	0.23923445
20121228	Buy RG	KLBF	1043.33	
20130103	Buy RG	ADHI	1760	
20130103	Buy RG	INDF	5700	
20130103	Buy RG	KLBF	1020	
20130109	Buy RG	SMCB	2962.5	
20130111	Sell RG	ADHI	1750	-0.568181818
20130111	Buy RG	CPIN	3500	
20130111	Sell RG	INDF	5850	3.539823009
20130111	Sell RG	KLBF	1030	-0.161389598
20130111	Buy RG	SMCB	3000	
20130115	Sell RG	CPIN	3525	0.714285714
20130115	Sell RG	SMCB	3000	0.628930818
20130116	Buy RG	INDF	5900	
20130117	Buy RG	ICBP	7900	
20130117	Buy RG	LSIP	2275	
20130123	Buy RG	INDF	5950	
20130125	Buy RG	INDF	5950	

Date	Type	Stock	Price	Profit
20130125	Buy RG	KLBF	1040	
20130130	Buy RG	ANTM	1320	
20130130	Sell RG	LSIP	2175	-4.395604396
20130130	Buy RG	TINS	1630	
20130131	Sell RG	INDF	6000	1.265822785
20130201	Sell RG	ICBP	8100	2.53164557
20130201	Sell RG	KLBF	1080	3.846153846
20130204	Sell RG	ANTM	1370	3.787878788
20130204	Buy RG	DOID	205	
20130204	Sell RG	TINS	1670	2.45398773
20130205	Buy RG	INDF	5966.66	
20130205	Buy RG	ROTI	6250	
20130206	Buy RG	ADRO	1660	
20130206	Buy RG	BORN	492.85	
20130206	Buy RG	HRUM	6100	
20130206	Sell RG	ROTI	6350	1.6
20130208	Buy RG	ADRO	1583.33	
20130208	Sell RG	ADRO	1580	-4.819277108
20130208	Sell RG	BORN	480	-2.607284164
20130208	Sell RG	DOID	189	-7.804878049
20130208	Buy RG	HRUM	6100	
20130208	Sell RG	HRUM	6000	-1.666666667
20130211	Sell RG	ADRO	1600	1.052844322
20130211	Sell RG	INDF	6300	5.586710153
20130212	Buy RG	ADES	2250	
20130212	Sell RG	INDF	6600	10.61464873
20130214	Buy RG	ADES	2200	

Date	Type	Stock	Price	Profit
20130214	Sell RG	INDF	6600	10.61464873
20130214	Buy RG	PGAS	4625	
20130214	Sell RG	PGAS	4775	3.243243243
20130214	Sell RG	ADES	2550	15.9090909091
20130215	Buy RG	BDMN	5950	
20130218	Buy RG	BBTN	1560	
20130218	Sell RG	PGAS	4775	3.243243243
20130218	Sell RG	ADES	2550	13.333333333
20130219	Buy RG	BDMN	5950	
20130219	Buy RG	BBTN	1570	
20130221	Buy RG	EKAD	411.66	
20130222	Buy RG	BJBR	1195	
20130225	Buy RG	PGAS	4662.5	
20130225	Buy RG	ASII	7700	
20130226	Sell RG	BBTN	1600	2.564102564
20130227	Buy RG	ASII	7750	
20130227	Sell RG	BBTN	1590	1.923076923
20130227	Sell RG	EKAD	395	-4.047029102
20130228	Buy RG	AKRA	4175	
20130228	Sell RG	PGAS	4800	2.949061662
20130301	Sell RG	PGAS	4800	2.949061662
20130304	Buy RG	MPPA	1740	
20130304	Buy RG	AKRA	4350	
20130304	Sell RG	AKRA	4375	4.790419162
20130304	Sell RG	BDMN	6200	4.201680672
20130305	Buy RG	BRMS	315.62	
20130306	Sell RG	BJBR	1270	6.276150628

Date	Type	Stock	Price	Profit
20130307	Buy RG	HERO	5050	
20130307	Buy RG	MPPA	1760	
20130307	Sell RG	ASII	8050	3.870967742
20130308	Buy RG	BDMN	6033.33	
20130308	Sell RG	BRMS	290	-8.117356315
20130311	Buy RG	TOTL	1050	
20130313	Buy RG	BDMN	6000	
20130313	Buy RG	MPPA	1750	
20130313	Sell RG	BDMN	6150	2.5
20130313	Sell RG	MPPA	1770	1.724137931
20130314	Sell RG	BDMN	6100	1.105028235
20130318	Sell RG	BDMN	6150	2.5
20130319	Buy RG	ASII	7900	
20130319	Sell RG	MPPA	1760	0.571428571
20130320	Buy RG	WIKA	1730	
20130320	Buy RG	TRAM	1370	
20130320	Buy RG	KLBF	1245	
20130320	Sell RG	MPPA	1775	1.428571429
20130321	Buy RG	BDMN	5950	
20130321	Sell RG	MPPA	1790	2.285714286
20130322	Buy RG	ASII	7750	
20130322	New Stock	DYAN	350	
20130322	Sell RG	TOTL	1060	0.952380952
20130322	Sell RG	HERO	5250	3.96039604
20130325	Sell RG	WIKA	1870	8.092485549
20130326	Buy RG	HERO	5000	
20130327	Sell RG	TRAM	1340	-2.189781022

Date	Type	Stock	Price	Profit
20130327	Sell RG	BDMN	6350	6.722689076
20130328	Sell RG	ASII	7650	-1.290322581
20130401	Buy RG	TOTL	1050	
20130401	Buy RG	BMRI	9600	
20130401	Buy RG	INDF	7350	
20130401	Sell RG	DYAN	395	12.85714286
20130401	Sell RG	BDMN	6150	3.361344538
20130405	Buy RG	MLPL	560	
20130405	Sell RG	TOTL	1000	-4.761904762
20130408	Buy RG	ASSA	425	
20130408	Buy RG	HERO	4825	
20130409	Sell RG	MLPL	580	3.571428571
20130409	Sell RG	ASII	7900	
20130409	Sell RG	BMRI	10000	4.166666667
20130409	Sell RG	HERO	4950	2.590673575
20130409	Sell RG	ASSA	432.5	1.764705882
20130409	Sell RG	BDMN	6350	6.722689076
20130410	Buy RG	ASRI	1020	
20130410	Buy RG	BDMN	6200	
20130411	Buy RG	BSDE	1605	
20130411	Buy RG	ASRI	993.33	
20130415	Sell RG	HERO	4775	-1.03626943
20130417	Buy RG	BDMN	6200	
20130418	Sell RG	ASRI	1026	3.288937211
20130418	Sell RG	BSDE	1680	4.672897196
20130419	Sell RG	KLBF	1250	0.401606426
20130419	Sell RG	BMRI	10400	8.333333333

Date	Type	Stock	Price	Profit
20130422	Sell RG	MLPL	530	-8.620689655
20130422	Sell RG	ASSA	410	-5.202312139
20130422	Sell RG	KLBF	1260	1.204819277
20130422	Buy RG	BJBR	1250	
20130424	Buy RG	INDF	7350	
20130424	Buy RG	BJBR	1236	
20130426	Buy RG	INDF	7350	
20130426	Buy RG	BSDE	1690	
20130429	Buy RG	ASRI	1020	
20130501	Buy RG	ASII	7250	
20130501	Buy RG	SMGR	18300	
20130506	Sell RG	ASII	7300	-7.594936709
20130506	Buy RG	BBCA	10700	
20130506	Buy RG	BBPN	1500	
20130506	Sell RG	BDMN	6400	3.225806452
20130506	Sell RG	BSDE	1780	5.325443787
20130506	Sell RG	INDF	7250	-1.360544218
20130507	Sell RG	BBTN	1450	-3.333333333
20130507	Sell RG	BJBR	1220	-1.294498382
20130507	Sell RG	SMGR	19000	3.825136612
20130508	Buy RG	ADES	4025	
20130508	Buy RG	ASRI	1030	
20130508	Buy RG	BMRI	9925	
20130510	Sell RG	BJBR	1200	-2.912621359
20130510	Buy RG	RALS	1460	
20130513	Buy RG	JPFA	1880	
20130515	Sell RG	ASRI	1100	7.843137255

Date	Type	Stock	Price	Profit
20130515	Buy RG	INDF	7200	
20130516	Sell RG	ADES	3925	-2.48447205
20130516	Buy RG	ASRI	1100	
20130516	Buy RG	BBCA	11000	
20130516	Buy RG	BDMN	6250	
20130516	Sell RG	INDF	7150	-0.694444444
20130521	Buy RG	BDMN	6150	
20130521	Buy RG	BMRI	10100	
20130521	Sell RG	BMRI	10100	1.763224181
20130521	Buy RG	PGAS	6175	
20130523	Sell RG	BBCA	1100	3.738317757
20130523	Sell RG	JPFA	1970	4.787234043
20130523	Sell RG	PGAS	6400	3.643724696
20130523	Sell RG	RALS	1530	4.794520548
20130524	Sell RG	BBCA	10950	2.336448598
20130524	Sell RG	BMRI	10350	4.282115869
20130529	Buy RG	JSMR	6600	
20130530	Buy RG	ASRI	1050	
20130530	Sell RG	BDMN	5700	-7.317073171
20130530	Buy RG	JSMR	6575	
20130530	Buy RG	PGAS	5950	
20130605	Buy RG	CPIN	5000	
20130607	Sell RG	JSMR	6450	-1.901140684
20130607	Buy RG	ASRI	1020	
20130610	Buy RG	UNVR	29100	
20130612	Sell RG	ASRI	1000	-4.761904762
20130613	Buy RG	UNVR	28900	

Date	Type	Stock	Price	Profit
20130625	Buy RG	BSDE	1805	
20130717	Sell RG	UNVR	33700	16.60899654
20130717	Sell RG	CPIN	4800	-4
20130717	Sell RG	BSDE	1700	-5.817174515
20130730	Sell RG	PGAS	5750	-3.361344538
20130730	Buy RG	INDF	6800	
20131023	Sell RG	INDF	7400	8.108108108

Modal awal dari account tersebut adalah Rp10.000.000 dan saya transaksikan sepanjang tahun. Semoga dapat menepis anggapan bahwa kita harus bertransaksi dengan modal sebesar gunung di pasar modal terutama saham.

Saya tidak pernah mengatakan bahwa metode trading saya adalah metode yang baik dan terbaik. Saya juga terus belajar untuk membuat metode trading saya semakin baik.

Namun saya teringat perkataan Bruce Lee, saya tidak takut apabila ada orang yang berlatih 1000 jurus, namun saya takut pada orang yang berlatih 1 jurus hingga 1000x.

Oh ya, buku *Investasi Saham ala Swing Trader Dunia* adalah buku pertama yang saya tulis, dan buku ke-2 yang saya tulis adalah *Menjadi Kaya dan Terencana dengan Reksa Dana*, buku reksa dana tersebut unik karena belum pernah ada buku reksa dana yang membahas mengenai metode membeli reksa dana secara mendetail seperti buku yang saya tulis ☺ selain itu penulisan dari buku-buku saya semakin saya permudah dan saya buat sedemikian rupa untuk menjadi sebuah buku investasi yang menarik untuk dibaca.

Di tahun 2014, Anda akan menemukan sedikitnya 2 buku dari hasil karya saya, buku yang saya namakan buku hitam karena membahas mengenai penyimpangan dan penipuan dalam dunia investasi yang ada di Indonesia, sehingga bagi para masyarakat dapat memilih sen-

diri yang mana sebuah investasi dan yang mana dikategorikan bisa saja mengarah ke penipuan.

Selain buku tersebut saya juga ingin memberikan sebuah buku yang membahas saham dari sudut investasi saham dan menanggapi kejatuhan serta kelesuan market yang terjadi di akhir tahun 2013. Sehingga kita tidak hanya bisa menjadi trader di pasar modal namun juga bisa menjadi seorang investor yang nyaman, aman, berkembang, dan menguntungkan dari hari ke hari.

Selamat membaca edisi revisi dan tambahan dari Investasi Saham ala Swing Trader Dunia.

Ryan Filbert

Investment advisor dan inspirator investasi

www.RyanFilbert.com | www.Treinamento.co.id/investment

Tanya Ryan Filbert langsung? Via Twitter @RyanFilbert

Facebook FanPage www.Facebook.com/ryanfilbertdotcom

Youtube: www.Youtube.com/RyanFilbert

Informasi Seminar dan Pertanyaan: info@treinamento.co.id



The 2nd book of Ryan Filbert "Menjadi Kaya dan Terencana Dengan Reksa Dana"

Treinamento Investment | www.Treinamento.co.id

Available on store! - November 2012
Launching - 1 Desember 2012
Gramedia - Central Park
Logon at website!

INVESTASI SAHAM ALA SWING TRADER DUNIA

Ryan Filbert Wijaya, S.Sn, ME.

"Temukan langkah pasti dalam membeli saham dengan harga murah dan jual pada harga mahal, membeli dengan harga mahal dan jual lebih mahal dan berinvestasi pada saham berkembang yang bisa diwariskan"

Artikel-Artikel Ryan Filbert

di Ngaturduit.com

Legenda Pertarungan si “Banteng” dan si “Beruang” yang berulang

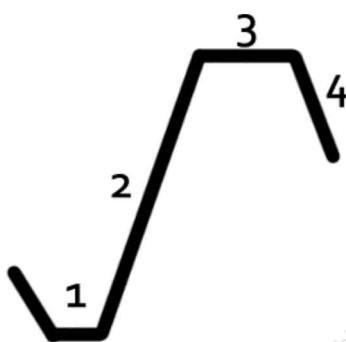
Berasal dari etimologi Negara Jerman (Wikipedia) Bull adalah suatu keadaan yang dapat diartikan sebagai kesempurnaan (*excellent*) sedangkan Bear adalah keadaan yang menggambarkan kebalikan dari kondisi baik. Berangkat dari etimologi itulah pertarungan antar-kenaikan dan penurunan harga di pasar modal dikatakan sebagai pertarungan si banteng ‘bullish’ dan si beruang ‘bearish’.

Dalam sebuah analisis teknikal dikenal 2 buah pergerakan harga yang disebut trading dan trending. Apakah sebenarnya perbedaan dari kedua istilah tersebut? Pergerakan harga trending adalah suatu kondisi harga yang bergerak cenderung ke arah si banteng atau si beruang dan pergerakan yang disebut trading adalah sebuah pergerakan harga di mana pergerakannya pada sebuah kisaran yang sempit dan berlangsung dalam suatu kondisi waktu yang cukup lama.

Dalam sebuah trend yang sedang berlangsung, terbagi menjadi beberapa fase di mana terdapat 4 fase dasar sehingga terjadi sebuah pergerakan harga. Fase pertama dapat disebut sebuah fase awal pendakian atau fase balik arah. Dalam fase ini kadang terjadi dalam waktu yang cukup lama dan biasanya diiringi dengan berita-berita yang tidak men-*support* keadaan pasar. Pada fase kedua adalah sebuah kenaikan di mana harga mengalami kenaikan secara menggembirakan. Fase ketiga disebut juga dengan fase tertinggi atau fase jenuh di mana kenaikan harga mulai terhenti dan pada bagian ini diiringi dengan berita-berita baik mengenai kondisi pasar

pada saat itu. Fase keempat adalah fase harga meluncur jatuh atau terkoreksi di mana terjadi pembalikan arah dari trend yang semula dalam keadaan bullish menjadi bearish.

Fase-fase dalam trend itu terjadi secara berulang-ulang dengan rentang waktu yang berbeda-beda bergantung dalam sudut pandang siapa. Dalam suatu fase kenaikan harga sekalipun diiringi oleh fase pertama hingga fase keempat dalam skala kecil.



Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) kembali mengalami pertarungan seru di bulan Agustus 2013. Di mana si beruang kembali mengamuk membuat IHSG tertekan hingga menyentuh harga IHSG di tahun 2012 dengan bulan yang sama yaitu bulan Agustus. Hingga saat ini dalam sudut pandang teknikal dapat dikatakan bahwa IHSG dalam trend bearish

yang artinya penurunan masih membayangi kondisi IHSG.

Apabila kita coba mengamati, pada fase manakah dari IHSG saat ini berada? Menurut saya apabila kita mengambil time frame ataupun rentang waktu 1 tahun, maka kita akan mendapati bahwa fase yang terjadi pada IHSG adalah fase keempat yang menuju ke fase pertama. Sehingga tentu saja si beruang mengamuk ini masih terus membayangi portfolio kita.

Sehingga muncul sebuah pertanyaan, "Kapankah si beruang ini kembali digantikan oleh si banteng?" Kondisi bearish akan digantikan oleh kondisi bullish namun pergantian kondisi bearish menjadi bullish akan terjadi apabila kondisi pasar merespons hal yang serupa, di mana pemikiran investor dan pelaku pasar modal telah mendapatkan analisis bahwa harga-harga saham sudah dinilai cu-

kup murah untuk dapat kembali dibeli. Sehingga waktu yang tepat untuk bisa masuk dalam pasar yang telah mengalami perubahan dari bearish menjadi bullish sebenarnya tidak ada yang dapat menentukan dengan tepat.

Di tengah ketidakpastian yang telah kita ketahui, posisi dan kedisiplinan kita sebagai seorang investor yang perlu kita asah dan kita lakukan. Saya mengutip kata-kata dari investor nomor wahid dunia Warren Buffett, “Be fearful when others are greedy, and greedy when others are fearful”. Mindset kita sebagai seorang investor dapat kita ikuti dari pendapat Warren Buffet.

Pada saat ini kondisi IHSG sudah kembali pada indeks harga tahun lalu, di mana artinya harga saham sudah terkoreksi cukup dalam. Kondisi ini menguntungkan kita sebagai seorang investor untuk dapat membeli saham-saham perusahaan besar dengan harga murah. Pada pasar saham dapat kita temui saham-saham yang memiliki penurunan lebih dalam dari penurunan IHSG namun saham-saham tersebut adalah perusahaan baik dan sehat secara laporan keuangan. Saham dari perusahaan seperti inilah yang dapat kitajadikan sasaran dalam memilih saham untuk kita kantongi dalam portfolio kita saat ini.

Selain itu ada juga saham yang disebut saham defensive yang artinya saham-saham inilah yang menjadi penopang bursa pada saat bursa sedang mengalami kejatuhan seperti saat ini. Di mana ketika IHSG mengalami kenaikan, kenaikan saham ini juga melampaui kenaikannya dari kenaikan IHSG sendiri.

Bagaimana bila kondisi IHSG terus memburuk dan si “banteng” tidak kunjung datang? Meskipun tidak ada suatu hal yang pasti namun pernyataan dan pertanyaan seperti itu kerap muncul dalam segala kondisi pasar bahkan dalam keadaan pasar yang sedang bullish sekalipun. Namun dengan apa yang telah kita lakukan di mana

melakukan proses investasi disiplin dan pemilihan saham secara cermat membuat kita cukup nyaman dan aman dalam melakukan investasi.

Coba kita iseng melakukan search di search engine pada tahun 2008 terutama di bulan Agustus – November di tahun 2008, apakah ada berita positif yang berhubungan bursa? Namun coba kita search pada bulan Maret – April 2013 berita buruk apakah yang kita dapatkan dari hasil pencarian tersebut? Pada saat bursa mengalami penurunan, berita semua bernuansa negatif dan ketika bursa mengalami kenaikan semua berita bernuansa positif.

Jadi apa yang dapat kita simpulkan dan apa keputusan kita pada saat ini?

Cara Sederhana Melihat Saham yang Bertumbuh

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang bertumbuh dari waktu ke waktu, namun apakah Anda saat ini sudah memahami bagaimana cara melihat pertumbuhan perusahaan yang listing di bursa secara sederhana?

Mengetahui perusahaan tersebut dalam kondisi baik dan buruk akan sangat Anda perlukan apabila Anda ingin membeli sahamnya untuk tujuan investasi. Warren Buffett berpendapat bahwa tidak bisa membaca laporan keuangan perusahaan sama saja dengan tidak bisa membaca score board dalam sebuah pertandingan. Kita tidak dapat mengetahui siapa yang menang dan yang kalah.

Benar sekali, laporan keuangan adalah laporan yang akan diterbitkan oleh perusahaan yang listing di bursa. Untuk mempelajari laporan keuangan diperlukan pengetahuan dasar dalam membacanya.

Kali ini saya ingin memberikan sebuah sudut pandang bagi Anda untuk bisa melihat sebuah perusahaan yang bertumbuh dari waktu ke waktu dengan cara yang cukup sederhana terlepas dari laporan keuangan.

Bagaimana caranya?

Perlu Anda ketahui bahwa pendapat sebuah perusahaan yang baik dicerminkan dari laporan keuangan yang baik adalah pendapat yang benar. Meski pada pergerakan harga saham hariannya bisa saja terjadi kenaikan dan penurunan akibat mekanisme pasar, namun

secara jangka panjang perusahaan yang baik tersebut harga sahamnya juga mengalami **peningkatan**.

Harga saham yang naik dan yang turun dapat Anda lihat dengan membandingkannya dengan harga yang lalu bukan? Namun harga yang lalu yang seperti apa dan bagaimana Anda membacanya?

Ada sebuah tools dasar yang dapat membuat rata-rata pergerakan saham selama 1 tahun bursa yang dinamakan moving average pada grafik harga saham. Bila Anda merasa bingung grafik tersebut dapat dilihat di mana, maka coba Anda buka www.finance.yahoo.com dan coba di kiri atas quotes di tuliskan ^JKSE. Itu adalah quotes dari Index IHSG. Lalu Anda pilih Charts. Lalu Anda setting Moving Avg 200.

Moving Average 200 adalah sebuah garis yang didapat dari melakukan rata-rata 200 hari bursa yang dalam arti lain adalah 1 tahun.

Ketika harga saham yang saat ini sedang Anda monitor berada di atas MA200 artinya saham tersebut sedang bergerak dalam keadaan tumbuh. Bila Anda melihat sebuah saham yang terus-menerus berada di bawah garis MA200-nya maka dapat dipastikan saham tersebut sedang tidak bertumbuh.

Hal lain yang perlu Anda ketahui bahwa sebuah saham yang bertumbuh memiliki kemiringan MA200 yang miring ke atas membentuk sudut 0–45 derajat. Jadi bila Anda melihat ada saham yang MA200-nya miring ke bawah membentuk sudut negatif maka dapat dipastikan performance harganya juga sedang memburuk dan bisa jadi lebih buruk lagi!

Lalu kapan saat yang tepat kita dapat membeli saham yang bertumbuh dan untuk diinvestasikan? Cara termudahnya adalah dengan mencari saham dengan kemiringan positif MA200-nya dan harga sahamnya sedang berada di atas MA200. Lalu apa yang kita laku-

kan adalah dengan membeli saham tersebut ketika baru saja me-nembus MA200 dari bawah ke atas, atau pada saat harga sahamnya turun mendekati MA200 lalu kembali terpantul dari MA tersebut.

Demikianlah artikel ini saya buat semoga bermanfaat!

Salam Investasi untuk Indonesia!

Konspirasi Hati untuk Disiplinisasi demi Konsistensi

Judul di atas mirip sekali dengan tren gaya bahasa yang sempat menjadi buah bibir di Indonesia ☺ Saya sengaja meminjamnya agar bisa menyuguhkan betapa ‘galau’-nya kadang kita dalam berinvestasi maupun trading yang akhirnya membuat diri kita sendiri jadi merugi.

Dalam berinvestasi dan trading, penyakit terbesar yang harus kita hindari adalah ketidak konsistenan dan ketidak disiplinan. Setujukah Anda dengan pendapat tersebut?

Kira-kira pada masa Warren Buffett, apakah Warren Buffett adalah satu-satunya pelaku pada pasar modal yang memiliki ilmu dan pengetahuan? Jawabannya saya yakin 100% tidak.

Lalu mengapa Warren Buffett kini menjadi orang kaya di dunia? Karena bila Anda membaca biografinya, Warren begitu disiplin dan konsisten. Ketika Warren memilih saham untuk di investasikan dia hanya disiplin memilih saham yang dia kenal dengan baik dari segi lini usahanya. Dia tetap disiplin pada metode yang dia pelajari dan teliti terlebih dahulu.

Ketika era berganti apakah Warren Buffett mengubah kedisiplinannya? Jawabannya tidak. Dia tetap berinvestasi dengan disiplin, bahkan perusahaan berbasis IT tidak disentuh oleh Warren Buffett karena dia tetap disiplin pada apa yang sudah menjadi pola dalam investasinya.

Tidak membeli Apple dan Google? Ya dia tidak memiliki keduanya.

Banyak orang yang bertemu dengan saya bertanya mengenai mekanisme trading yang saya lakukan. “Pak, metode itu kurang oke

kalau gak pakai tambahan blablabla...” Memang benar metode trading saya sederhana dan cenderung *old style*, namun saya berusaha mengenal dengan baik metode saya, sehingga tidak heran apa pun analisis teknikal nya dan pada sektor apa pun kombinasi yang saya gunakan ya itu-itu saja.

Sebenarnya metode apakah yang terbaik dalam investasi dan trading? Jawabannya adalah tidak ada yang terbaik, selama Anda menggunakan metode yang berubah-ubah dan tidak konsisten.

Sebuah contoh sederhana yang saya saksikan sendiri mengenai metode trading salah seorang murid saya, suatu hari dia membeli sebuah saham taruhlah harga belinya 1000, dan dia sudah tahu betul bahwa 950 adalah stop loss dia harus mengakhiri perdagangan dengan rugi dan 1200 adalah batasan atas untuk mengambil keuntungan. Apa yang terjadi? Sahamnya menyentuh harga 950 dan menuju 940, terlihat dengan betul hal itu sudah akan terjadi dengan melihat komposisi bid & ask dari trade channel. Tiba-tiba dia berkata, “wah ini masih kuat sekali sahamnya, potensinya semakin baik, saya akan *keep saja*” dari pola awal melakukan trading dengan rencana jangka pendek jadi mengubahnya untuk *keep and hold*. Sebuah ketidakdisiplinan yang mulai dibangun. Sahamnya kembali turun hingga 900 dan itu artinya sudah 10%. Dan murid saya mencari-cari support lain untuk mendukung mimpiinya. Dan tentunya sudah telanjur *buy and hold*. Akhirnya dari kejadian ini metodenya mengalami perubahan berkali-kali yang semula *swing trading* menjadi *buy and hold strategy* dan kembali mengalami evolusi menjadi *buy and HOPE method*.

Metode trading dan berinvestasi yang terbaik adalah dengan belajar dari metode-metode orang lain yang sesuai dengan gaya kita dan profil kita. Jangan kita memaksakan metode yang tidak sesuai dengan profil risiko yang kita miliki. Saya sangat yakin bahwa sebenarnya tidak ada metode investasi maupun trading yang baru, yang ada hanyalah sebuah penyempurnaan yang sudah ada, menu-

rut guru saya “*nothing new under the sun*”. Pahamilah dengan baik metode tersebut, lalu uji coba beberapa kali dengan penyesuaian gaya kita sendiri niscaya metode tersebut akan baik adanya, lalu jangan kita lupakan disiplin dan konsisten.

Demikianlah artikel ini saya buat semoga bermanfaat!

Salam Investasi untuk Indonesia!

Kesalahan yang perlu diperbaiki:

Halaman 94

1. MA 10
2. EMA 30
3. MA 60
4. MA200
5. Volume

Bab 1

Pengenalan Dasar Pasar Modal dan Saham

Start Up Guide

Selamat datang dalam bab pertama! Suatu langkah awal yang seharusnya kita ketahui sebelum memulai lebih jauh adalah “makanan jenis apakah saham itu?”

Saya memulai investasi dari jalur yang salah karena saya tidak mengenal fondasi awal terlebih dahulu, meski tidak membuat saya rugi pada awal pertama saya berinvestasi, namun belajar dari hal mendasar adalah suatu jalan terbaik memahami semuanya, karena yang kita investasikan adalah untuk masa depan maka saya kira meletakkan pengenalan dasar atas saham pada Bab 1 adalah yang terbaik.

Saham adalah dasar dari investasi lain seperti reksadana, unit link, index, ETF, dan options. Oleh karena itulah kita harus memahami dengan baik dari mana saham itu berasal, siapa yang menerbitkan saham, di mana saham itu di Indonesia diperdagangkan, dan lain sebagainya.

Bagi yang masih bertanya-tanya mengenai istilah reksadana dan lainnya akan saya jelaskan pada akhir Bab 1.

Selamat membaca bab pertama dalam buku ini.

Salah satu syarat sebuah Perseroan Terbatas (PT) sesuai dengan Undang-Undang PT No.1 Tahun 1995 adalah memiliki sejumlah saham dan sesuai dengan klasifikasinya. Saham adalah sebuah bukti investasi/kepemilikan seseorang dalam usaha perusahaan tersebut.

Saham sesuai dengan klasifikasinya terbagi menjadi 2 jenis, yaitu saham khusus dan saham biasa. Saham khusus adalah saham yang memiliki hak khusus dalam perusahaan (misalnya: mendapat pembagian keuntungan perusahaan terlebih dahulu dibandingkan pemilik saham lainnya) sedangkan saham biasa adalah saham yang tidak memiliki hak lebih selain hak umum yaitu mendapatkan pembagian keuntungan sesuai dengan jadwal pembagian keuntungan yang akan dirapatkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Saham biasa (selanjutnya akan disebut – saham) memiliki keunggulan dibandingkan saham khusus, yaitu dapat dipindah tangankan secara bebas kepada pihak lain sehingga dapat diperjual belikan dalam suatu wadah yang disebut bursa saham (Pada perusahaan Tbk).

Di Indonesia bursa saham saat ini hanya terdapat satu bursa, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Di BEI terjadi mekanisme jual dan beli saham-saham yang hanya dimiliki oleh perusahaan Perseroan Terbatas dengan status terbuka. Terbuka (Tbk) adalah perusahaan dengan bentuk perseroan terbatas serta berstatus perusahaan publik (*Go Public*).

Untuk menjadi sebuah perusahaan terbuka perlu memenuhi beberapa persyaratan di antaranya:

1. Berbadan hukum
2. Perusahaan dalam skala tertentu (skala nasional)
3. Memiliki kinerja yang baik dan bentuk yang nyata serta memiliki laporan keuangan

4. Memiliki suatu prospek usaha yang menjanjikan sehingga dapat diminati publik
5. Sehat secara hukum (taat hukum)
6. Memiliki reputasi yang baik
7. Membayar kewajiban pajak

Karena diperjual belikan secara bebas pada bursa, maka harga sebuah saham bisa mengalami kenaikan maupun penurunan harga akibat permintaan dan penawaran pada pasar.

Saham merupakan sebuah produk utama dalam instrumen pasar modal yang ditransaksikan. Ada beberapa produk turunan (*derivative*) yang muncul dari transaksi jual-beli yang terjadi karena saham pada bursa, di antaranya: Index, Options, ETF, Unitlinked, dan Reskadana.

Terdapat 2 cara dalam berinvestasi pada saham, yaitu membeli dan menyimpan saham tersebut sehingga mendapatkan pembagian keuntungan (dividen) dan membeli lalu menjual kembali saham sehingga mendapatkan keuntungan dari selisih nilai jual dan beli (*capital gain*).

Membeli saham secara umum dapat dilakukan melalui 2 cara, membeli pada saat sebuah saham akan terbit dan mulai ditawarkan perdananya (IPO) dan membeli melalui pasar sekunder yang kita kenal dengan bursa saham.

BAPEPAMLK adalah Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan yang bertugas membina, mengatur, dan mengawasi sehari-hari kegiatan pasar modal serta merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang lembaga keuangan. Sehingga semua aktivitas yang terjadi pada lantai bursa diawasi oleh organisasi tersebut.

Seorang investor bisa melakukan transaksi jual dan beli melalui perantara perdagangan yang akrab disebut broker saham. Di Indonesia terdapat 117 broker saham yang terdaftar dan memiliki izin untuk melakukan transaksi di lantai bursa.

Berdasarkan sistemnya, broker saham dibagi menjadi 2 kategori yaitu broker dengan sistem *offline* atau konvensional dan broker dengan sistem perdagangan *online*.

Broker saham konvensional adalah dalam melakukan transaksi investor perlu menghubungi broker melalui telepon sedangkan pada broker saham *online*, investor dapat melakukan transaksi secara langsung di mana broker bertindak sebagai penyedia jaringan antara bursa dan investor, sehingga investor tidak perlu menghubungi broker terlebih dahulu untuk bisa melakukan transaksi jual dan beli cukup melalui koneksi internet saja.

Di Indonesia *online trading* merupakan trend yang cukup baru dan belum banyak broker yang menyediakan jasa *online trading*, di antaranya adalah:

1. E-trading
2. PT Phillip Securities Indonesia
3. Samuel Securities
4. Indo Premier Securities
5. BNI securities
6. Dongsuh securities
7. Panin sekuritas
8. Anugerah Securindo Indah
9. Kim Eng Online Trading
10. TriMegah Online Trading
11. D'Coins (PT Dhanawibawa Arthacemerlang)

Dari kedua metode yang hingga saat ini tersedia, keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing:

1. Konvensional Broker

Keuntungan:

- Kesalahan dalam meng-*input* data penjualan dan pembelian menjadi tanggung jawab broker
- Investor dapat berkonsultasi dengan broker mengenai suatu keadaan

Kerugian:

- Fee transaksi lebih besar
- Memiliki biaya tambahan dengan telepon
- Terlambat merespons keadaan pasar

2. Online Trading

Keuntungan:

- Fee jual dan fee beli setiap transaksi relatif lebih murah
- Investor dapat melihat saham secara *real time*
- Investor dapat lebih mudah dan cepat dalam merespons keadaan pasar
- Minimum dana yang harus disetorkan untuk mulai transaksi bisa dengan nominal kecil (berkisar Rp10.000.000 sudah bisa membuka *account*)

Kerugian:

- Segala risiko akibat kesalahan klik maupun request transaksi ditanggung oleh pribadi.



Online trading memang memiliki banyak keunggulan dibandingkan cara konvensional melalui telepon, namun kita memerlukan pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan menyerahkan segala transaksi kepada broker konvensional. Oleh karena itu untuk dapat bertransaksi secara mandiri diperlukan pengetahuan mendasar dan sederhana agar dapat berinvestasi dengan menguntungkan di pasar modal.

Dalam membeli maupun menjual saham merupakan suatu keputusan yang cukup sulit, agar bisa mendapatkan suatu keuntungan diperlukan analisis yang cukup agar tidak pada suatu perdagangan yang dapat merugikan kita.

Dalam menganalisis suatu saham, kita dapat membaginya menjadi 3 bagian yaitu:

- Fundamental Analysis
- Technical Analysis
- News

Fundamental analysis adalah analisis mendalam yang menitik beratkan pada laporan keuangan dengan melihat sisi: Profitabilitas (laba), Solvability (kewajiban vs assets), Liquidity (kemampuan melunasi utang jangka pendek), dan Activity (kelancaran usaha).

Agar mampu menganalisis secara fundamental maka kita dituntut untuk akrab dengan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan setiap kuartal dengan melihat dari ke-4 sudut di atas dan menghitung nilai wajar suatu saham secara laporan keuangan sehingga mengetahui apakah harga pada saat ini terlalu mahal ataupun terlalu murah secara laporan keuangan.

Technical Analysis adalah analisis pergerakan saham melalui data historical pembukaan, penutupan, harga tertinggi, harga terendah dan volume perdagangan suatu saham setiap saat.

Dalam menganalisis saham secara teknikal nantinya kita dapat melihat dari sudut pandang harga rata-rata, harga terendah maupun tertinggi pada suatu masa, target harga selanjutnya, likuiditas (banyaknya transaksi suatu saham yang terjadi) sehingga pada akhirnya mendapatkan suatu analisis dalam menentukan nilai jual dan beli.

News sering dikatakan juga sebagai sentimen analysis di mana analisis yang menitikberatkan pada keadaan yang terjadi berdasarkan berita dan lebih cenderung pada trend market pada saat itu. Sehingga dalam membeli maupun menjual menunggu berita yang muncul dari saham tersebut dan juga melihat saham-saham favorit pada saat itu yang sedang ramai diperdagangkan pada bursa.

Pada pembahasan yang akan kita pelajari dalam buku ini akan menitikberatkan pada *technical analysis* sederhana yang pada akhirnya mendapatkan suatu gambaran pasar dan perkiraan dalam membeli dan menjual yang sederhana.

Dalam menganalisis saham secara technical maka diperlukan alat bantu berupa program charting yang saat ini sudah mulai mudah untuk didapatkan baik yang langsung disediakan dari pihak *online trading* yang melekat pada program trading-nya, program free yang dapat digunakan secara bebas hingga program berbayar yang memerlukan dana tambahan untuk mendapatkan lisensinya.

Dalam buku ini saya membaginya dalam beberapa bagian sehingga dapat dengan mudah kita pelajari bersama.

Rangkuman dan Istilah

Saham adalah surat berharga yang diterbitkan oleh suatu perseroan terbatas.

Saham yang diperjualbelikan dibursa adalah saham-saham yang diterbitkan oleh perusahaan dengan status perseroan terbuka (Tbk.) sehingga tidak semua perseroan terbatas bisa memperdagangkan sahamnya dibursa efek Indonesia.

Saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah saham dalam kategori saham biasa.

Produk turunan saham atau derivatif adalah produk yang harganya dipengaruhi oleh saham.

Index adalah produk derivatif dari saham, di mana index adalah harga rata-rata dari sejumlah saham yang ada pada bursa.

Di Indonesia terdapat beberapa index, di antaranya adalah Jakarta Stock Index yang berupa harga rata-rata dari seluruh harga saham di Bursa Efek Indonesia, LQ-45 adalah index yang didapat dari rata-rata 45 saham teraktif pada bursa, di mana 45 saham tersebut *list*-nya dapat berubah dalam periode tertentu, Kompas100 adalah Index yang dibuat oleh Kompas, Jakarta Islamic Index adalah index yang dibuat dengan hasil rata-rata saham yang dikategorikan syariah atau halal dalam Bursa Efek Indonesia.

Options adalah suatu produk turunan saham yang lebih dikenal sebagai “premi asuransi”, pembahasan mendetail mengenai Options atau opsi tidak saya bahas karena cara pembeliannya pun terdapat 4 arah perdagangan.

ETF adalah sebuah produk investasi yang menggabungkan 2 karakteristik *product* yaitu reksadana berbentuk terbuka (*open ended fund*) dan saham. ETF adalah suatu reksadana yang dibeli seperti layaknya membeli saham karena langsung dibeli pada bursa saham.

Unitlink Equity dan Reksadana Saham keduanya memiliki persamaan karena merupakan suatu produk turunan dari saham, namun Unitlink dan Reksadana bukan hanya merupakan produk

turunan dari saham saja, oleh karena itu saya menulisnya dengan tambahan *equity* dan saham, Baik Unitlink dan Reksadana adalah suatu jenis investasi di mana seorang manager investasi melakukan pembelian sejumlah saham sesuai dengan pandangan manager investasi tersebut dan membuat suatu nilai rata-rata yang dituliskan dengan istilah Nilai Aktiva Bersih (NAB). Nilai NAB tersebut yang menjadi harga acuan investor untuk membeli produk reksadana maupun unitlink. Perbedaan keduanya adalah Unitlink digunakan pada portofolio yang digabungkan dengan produk asuransi jiwa, sedangkan reksadana dapat dibeli tanpa memiliki polis asuransi jiwa.

Dividen adalah suatu hasil pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan kepada para pemegang sahamnya dalam setiap periode, namun perusahaan berhak untuk tidak membagikan dividen atau keuntungan dengan alasan kebijakan tertentu demi kemajuan perusahaan.

Capital Gain adalah suatu keuntungan akibat menjual kembali saham yang kita beli serta mendapatkan keuntungan ketika kita menjualnya kembali, prinsip dasarnya sama seperti kita membeli dan menjual barang dagangan.

Broker atau sekuritas adalah sebuah perusahaan perantara yang menghubungkan kita dengan Bursa Efek Indonesia dalam kepentingannya untuk menjual dan membeli saham, dalam praktiknya sebuah broker memiliki beberapa fungsi lain bukan hanya sekadar mengatur transaksi yang kita lakukan, tanpa broker kita tidak dapat bertransaksi langsung ke lantai bursa.

Bab 2

Candlestick Basic

Start Up Guide

Fasten your seatbelt please! Akhirnya kita masuk ke bagian pengenalan secara lebih serius agar pada nantinya kita mampu mengambil keputusan apakah suatu saham layak kita beli atau tidak serta alasan yang mendasarinya.

Candlestick (CS) adalah bagian dasar terpenting agar kita mampu membaca pergerakan saham, sama yang dikatakan guru investasi Warren Buffet, “Bagaimana kita bisa mengetahui bagus atau buruknya bila kita tidak bisa membacanya?”

Saya memulai mempelajari analisis teknikal tidak dengan membaca candlestick, namun itu salah, karena candlestick bagaikan suatu “contekan” tidak langsung kita mampu mengukur apakah saham akan turun atau akan naik, candlestick lebih awal memberikan tanda akan dimulainya suatu keadaan harga naik, turun, atau mulai tidak pasti.

Hal dasar yang harus diperhatikan, Candlestick naik adalah berwarna hijau atau putih dalam buku ini, atau bila turun akan digambarkan dengan merah atau hitam pada buku ini.

Dalam membacanya akan cukup sulit bagi yang baru memulainya, namun cobalah dikondisikan dengan peperangan antara putih

dan hitam, bila 1 pasukan putih melawan 10 pasukan hitam maka kemungkinan hitam menang adalah besar. Dan bila ada 10 pasukan putih di mana 1 mau menuju puncak dan 9 mau turun ke lembah kira-kira grup mana yang akan menang? Maka kemungkinan besar grup 9 pasukan putih yang akan memenangkan keputusan.

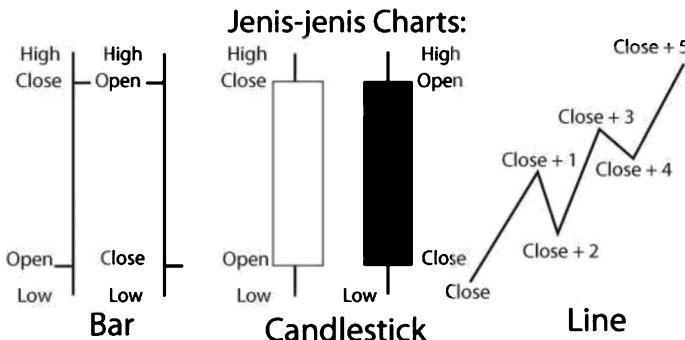
Semoga dengan analogi yang saya berikan dapat membuat kita semua lebih mudah melihat perperangan si putih dan si hitam, oleh karena itu saya persembahkan Bab 2, pengenalan dasar candlestick.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam menganalisis secara teknikal diperlukan program charting tools.

Program charting yang gratis dan cukup lengkap adalah ChartNexus (<http://www.chartnexus.com/>), alternatif lain adalah fasilitas chart yang telah tersedia pada program broker online, namun kita perlu melakukan registrasi trial ataupun deposit terlebih dahulu untuk bisa mencoba fasilitas chart yang mereka sediakan, bisa juga langsung melalui web finance seperti yahoo (<http://finance.yahoo.com/q?s=^JKSE>) namun ada masalah delay data yang biasanya sering terjadi, atau yang terakhir menggunakan program AmiBroker (<http://www.amibroker-4-bei.org/>) terdapat trial 30 hari atau harus membeli full license-nya.

Jenis-Jenis Charts

Candlestick merupakan ilustrasi atau penggambaran pergerakan harga yang ditampilkan dengan bentuk candle seperti pada gambar kanan di bawah ini.



Gambar 2.1 Jenis-Jenis Chart

Kita dalam membaca chart untuk saat ini dan seterusnya selalu menggunakan candlestick, selain candlestick terdapat jenis chart lainnya, yaitu Bar Candle dan Line Candle.

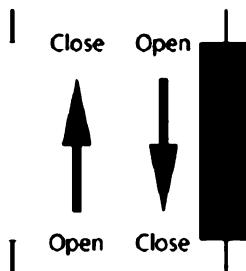
Penggunaan Candlestick sendiri tidak lain adalah karena Candlestick paling lengkap karena terdiri dari Kaki (shadow) dan Body, sedangkan Bar tidak memiliki Body hanya berbentuk garis saja, serta Line hanya berbentuk garis dan hanya berisi satu informasi yaitu apakah Open, Close, High, atau Low.

Dengan menggunakan Candlestick pada chart kita, maka akan ditampilkan lengkap semua info, baik harga opening, close, high, hingga Low. Serta dengan adanya body kita akan lebih mudah melihat apakah market tersebut naik atau market turun dan seberapa jauh kenaikan atau penurunannya dari besarnya body, dan seberapa jauh usaha kenaikan dan penurunannya dari panjangnya kaki atau shadow pada candle tersebut.

Candlestick yang terbentuk dari harga Open < harga Close biasanya akan digambarkan dengan body berwarna putih atau hijau, sedangkan untuk harga Open > harga Close, body akan digambarkan dengan warna hitam atau merah.

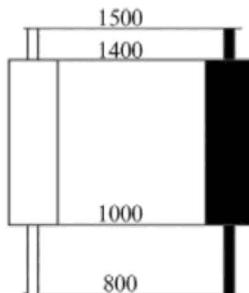
Apa yang Dapat Diinformasikan Candlestick kepada Kita?

Melalui candlestick seperti yang telah diberitahukan sebelumnya mampu memberikan kita sebuah gambaran yang sangat jelas perubahan harga sebagai berikut:



Gambar 2.2 Posisi Open dan Close pada Candlestick

Pada gambar di atas ditampilkan candlestick berwarna putih yang artinya harga ditutup diharga yang lebih tinggi dari pembukaan. Dan di bawah open terdapat garis yang disebut lower shadow yang berarti pada saat itu harga pernah mencapai titik terendah sejauh lower shadow berakhir dan pada upper shadow yang berada di atas harga close menunjukkan perjalanan harga terjauh yang dicapai pada saat itu.



Gambar 2.3 Candlestick dengan Posisi Harga

Pada gambar di atas ini terdapat contoh candlestick putih dan hitam yang artinya adalah:

1. Candle Putih diartikan Open < Close di mana Open 1000 < Close 1400 serta pada saat itu nilai low adalah 800 dan dengan high adalah 1500.
2. Candle Hitam diartikan Open > Close di mana Open 1400 > Close 1000 serta pada saat itu nilai low adalah 800 dan dengan high adalah 1500.

Sebelum terlalu bingung lebih jauh mengenai warna hitam dan putih pada badan candlestick, mungkin kita sering temui bahwa warna candlestick berwarna-warni sehingga timbul pertanyaan “Apakah pada warna berbeda memiliki arti yang bebeda?” Jawabannya adalah tidak ada bedanya, warna gelap biasanya digunakan pada candlestick yang open < close atau dapat dikatakan mengalami penurunan harga dan demikian sebaliknya, oleh karena itu tujuan warna sebenarnya lebih digunakan sebagai kemudahan kita masing-masing pribadi dalam membaca arah pergerakan harga.

Formasi Candlestick Balik Arah (Reversal Pattern)

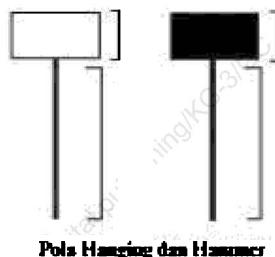
Untuk menentukan arah pergerakan selanjutnya dari pergerakan harga dapat digunakan banyak cara yang salah satunya adalah formasi dari candlestick. Formasi candlestick populer digunakan dan dirumuskan oleh seorang trader dan investor yang bernama Steve Nison. Dalam sebuah buku berjudul *Japanese Candlestick Charting Techniques* yang memuat bagaimana perumusannya secara lengkap. Formasi dari candlestick sendiri terdiri dari bermacam-macam formasi. Dan, untuk mempermudah mempelajarinya, kita akan membagi formasi candlestick menjadi 3 jenis formasi

berdasarkan jumlah candle yang diperlukan dalam membaca arah pergerakannya:

1. Formasi 1 candle reversal pattern
2. Formasi 2 candle reversal pattern
3. Formasi lebih dari 2 candle reversal pattern

- **Formasi 1 Candlestick Reversal Pattern**

Model Hanging dan Hammer



Pola Hanging dan Hammer

Gambar 2.4 Hanging & Hammer Candle

1. Body Candlestick lebih kecil dari panjang kakinya dengan panjang kaki 2x lebih panjang dari body candlestick-nya.
2. Body boleh berwarna Hitam maupun Putih.
3. Hanging maupun Hammer Classic tidak memiliki upper shadow (kaki atas).

Hammer dan hanging man adalah suatu *early warning* bahwa penurunan mungkin akan segera berakhir bila muncul hammer, dan kenaikan akan segera berakhir bila muncul hanging man, namun bukan berarti akan selalu terjadi reversal setelah muncul salah

satunya, namun mungkin setelah muncul akan terjadi sideways atau pergerakan netral yang tidak bisa diklasifikasikan sebagai trend naik ataupun trend turun. Yang perlu diingat, hammer dan hanging man bekerja pada saat trennya bila:

- Trend sedang turun dan muncul salah satu CS di atas dinamakan hammer.
- Trend sedang naik dan muncul salah satunya dinamakan hanging man.



Gambar 2.5 Contoh Hanging & Hammer

Pada contoh Gambar 2.5 terlihat bahwa baik hammer dan hanging man menjadi sebuah tanda akan terjadi reversal dan berlangsung secara instan karena pada keesokan harinya trend baru mulai kembali terbentuk. Perlu dicatat juga bahwa pola hammer maupun

hanging man tidak dapat memastikan akan terjadinya reversal pattern, seperti pada contoh hanging man yang pertama terjadi sideways atau pergerakan mendatar terlebih dahulu baru terjadi perubahan arah.



Gambar 2.5.1 Contoh Hanging & Hammer Brake Alert

Hammer maupun hanging man adalah pertanda awal market akan reversal (berbalik arah) dari trend sebelumnya. Namun pada contoh 2.5.1 terlihat bahwa baik hammer maupun hanging man bisa juga sebagai bentuk sinyal waspada bahwa kekuatan penurunan maupun kenaikan sudah mulai mereda.

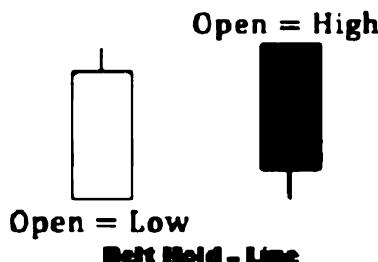
Bagi sebagian orang mengatakan, hammer yang terjadi dengan kaki lebih dari 2x panjang body dikatakan sebagai *pull back candle* yang merupakan sebuah reversal signal yang cukup kuat asalkan *pull back candle* terjadi sama seperti hanging dan hammer setelah trend terjadi yaitu pada saat downtrend.



Gambar 2.6 Extreme Hammer atau Pull Back Candles

Pada Gambar 2.6 terlihat dengan jelas bahwa hammer yang terjadi begitu besar untuk meredam penurunan market yang lebih dalam lagi. Dan juga terlihat dengan jelas bahwa market semenjak terjadinya hammer tersebut memulai trend yang baru.

Belt Hold – Line/Open = Low/Open = High



Gambar 2.7 Belt Hold-Line

Belt Hold – Line adalah sebuah pattern yang dalam bahasa Jepang bernama Yokokiri yang merupakan istilah untuk pemain sumo ketika telah memegang celana/cawat dari lawannya maka akan didorong hingga keluar dari area. Belt Hold – Line dikenal juga dengan istilah Open = Low atau Open = High yang memiliki beberapa ketentuan sebagai berikut:

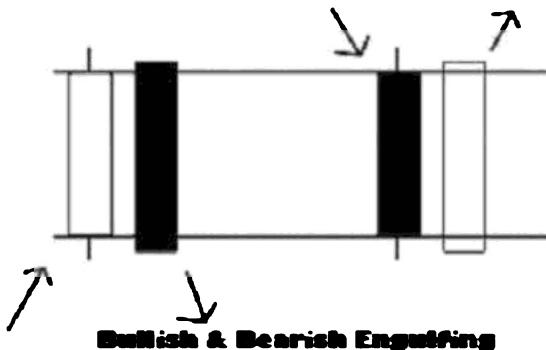
1. Belt Hold – Line Up dikenal dengan Open = Low yang berarti pada hari itu bullish signal terjadi karena body dari candlestick dibuka dengan posisi open = low yang artinya titik terendah bertahan hingga penutupan atau memiliki shadow yang kecil di bagian low. Dan, demikian sebaliknya dengan Belt Hold – Line Down yang artinya Open = High.
2. Baik Up maupun down merupakan sebuah pattern yang mengonfirmasikan sebagai suatu reversal bila terjadi pada bullish dan terjadi belt hold – line down artinya sebagai tanda market akan koreksi dan demikian sebaliknya.
3. Belt Hold – Line akan efektif bila tidak terjadi secara terus-menerus, sehingga dapat memberikan konfirmasi bahwa Belt Hold – Line bila terjadi merupakan awal tanda dari reversal pattern akan terjadi pada market.

- **Formasi 2 Candlestick Reversal Pattern**

Formasi 2 candle adalah formasi yang memerlukan 2 candlestick dalam mengonfirmasi terjadinya formasi tersebut.

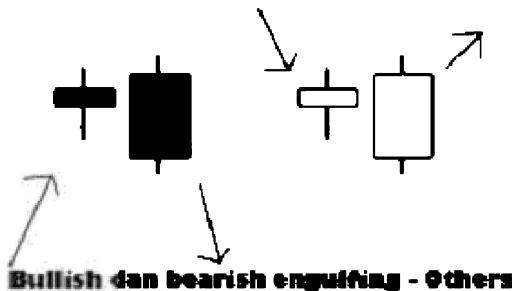
Bullish & Bearish Engulfing

1. Harus sudah terjadi trend apakah bullish atau bearish.
2. Terdapat 2 candlestick yang memiliki formasi sebagai berikut.



Gambar 2.8 Bullish & Bearish Engulfing

Candle kiri adalah Bearish Engulfing dan kanan adalah bullish engulfing, maksud engulfing-nya adalah di mana candle sebelumnya harus tertutup/warp/tercover seluruh body CS nya dengan CS pembungkusnya, dalam hal ini shadow tidak diperhitungkan. Ada beberapa kondisi lain yang juga dapat dikatakan Bullish dan bearish engulfing.



Gambar 2.9 Model lain Bullish & Bearish Engulfing

Bila CS sehari sebelumnya dalam sebuah trend bullish terdapat sebuah CS dengan body yang kecil dan memiliki warna berlawanan dengan trennya (Merah) dan kesokan harinya terdapat body CS yang berwarna merah dan meng-cover (engulfing) CS sebelumnya

maka dapat dijadikan sebagai Bearish Engulfing signal pattern. Dan demikian sebaliknya.

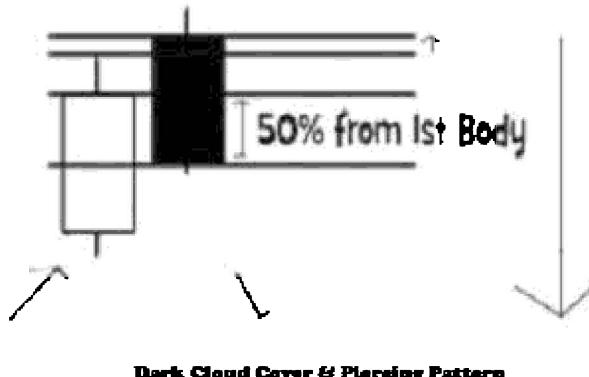
Contoh Bullish Engulfing Pattern:



Gambar 2.10 Contoh Bullish & Bearish Engulfing

Pada umumnya baik bearish maupun bullish engulfing merupakan suatu reversal pattern yang cukup kuat dan pattern ini muncul disertai dengan pembelian atau penjualan yang telah melampaui batas (*over bought or sold*), pada Gambar 2.10 terlihat dua buah pattern bullish engulfing yang terjadi namun keduanya berbeda hasil. Pada engulfing pattern pertama, pattern tersebut hanya mampu mengubah trend sesaat akibat penurunan tajam yang telah terjadi selama 8 hari bursa. Namun pada engulfing yang kedua merupakan pattern valid yang dapat dikatakan sebagai trigger atau konfirmasi sebagai reversal pattern.

Dark Cloud Cover & Piercing Pattern

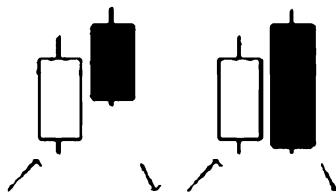


Dark Cloud Cover & Piercing Pattern

Gambar 2.11 Dark Cloud Cover

1. Tren pada saat terjadi adalah uptrend (bullish)
2. Open pada CS ke-2 adalah harus melebihi High (Upper Shadow) dari CS pertama
3. Body CS ke-2 minimal setengah dari CS pertama
4. Bila tidak setengah dari CS pertama sebaiknya menunggu konfirmasi lanjutan di CS ke-3
5. CS ke-2 memiliki Bottom shadow (shadow bawah) yang pendek atau close price dekat dengan low price-nya

Memiliki ketentuan tambahan sebagai berikut: Semakin besar body CS hari kedua maka akan semakin baik, bila CS ke-2 memiliki body menutupi body CS pertama maka menjadi Bearish Engulfing pattern.



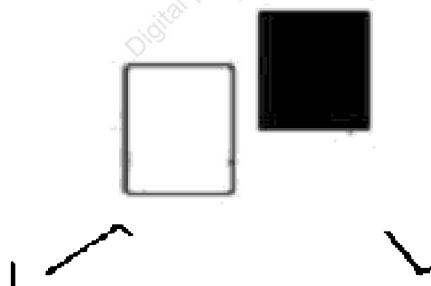
Gbr 1 adalah Dark Cloud Pattern, Gbr 2 adalah Bearish Engulfing pattern

Gambar 2.12

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Bearish Engulfing adalah reversal pattern yang lebih confirm dibanding dark cloud cover.

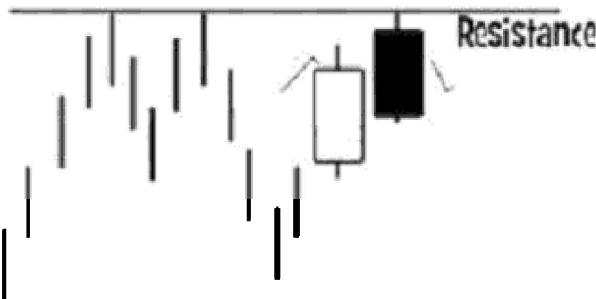
Bila CS pertama Open = Low dan CS ke-2 adalah Open = High maka dapat dikatakan dark cloud cover juga.

dark cloud cover Alternate



Gambar 2.13 Model lain Dark Cloud Cover

Jika CS ke-2 di open di area resistance secara umum dan terjadi penurunan maka dark cloud cover juga bisa confirm sebagai reversal pattern.

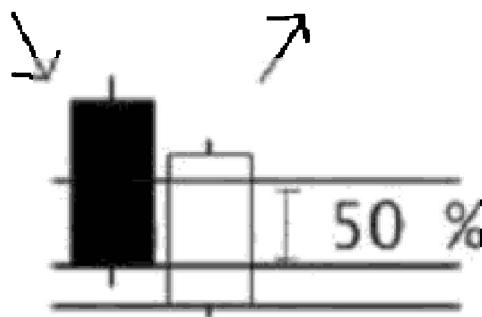


dark cloud cover Alternate

Gambar 2.14 Dark Cloud Cover pada resistance

Piercing Pattern, adalah kebalikan dari Dark Cloud Cover, di mana tanda reversal pada saat market dalam posisi bearish dan terjadi reversal untuk naik trennya.

Berbeda dengan Dark Cloud Cover, Piercing Pattern perlu konfirmasi sebagai berikut: CS kedua harus reversal sebesar lebih dari 50% Body CS pertama.



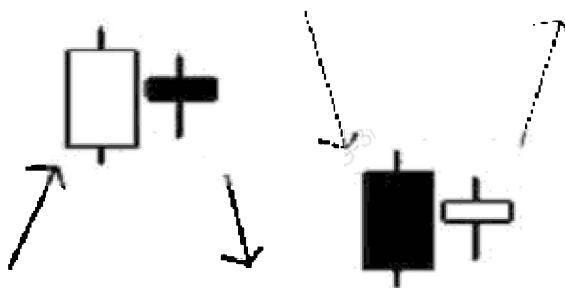
Piercing Pattern

Gambar 2.15 Piercing Pattern

Dan ketentuan poin 1 sampai 3 pada Dark Cloud Cover juga sama pada piercing pattern.

Harami Pattern

Harami adalah salah satu pattern yang tergolongkan sebagai weak reversal pattern namun dapat dijadikan brake/rem untuk kemungkinan terjadi penurunan lebih dalam. Harami sendiri berarti mengandung yang polanya berlawanan dengan engulfing pattern.



Kiri Bearish Harami, Kanan Bullish Harami

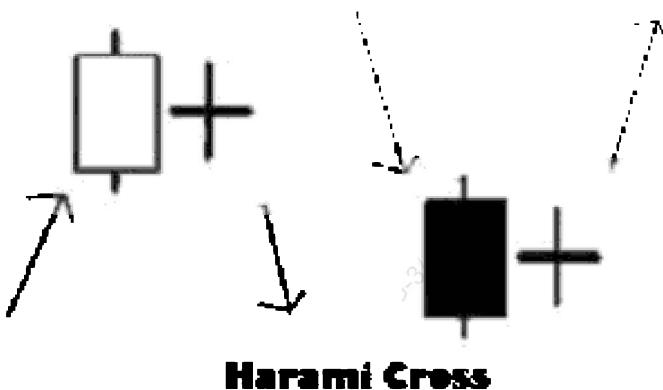
Gambar 2.16 Harami Pattern

Harami memiliki beberapa syarat:

1. Terbentuk trend bearish maupun bullish
2. CS ke-2 memiliki body lebih kecil dari body CS1
3. CS ke-2 memiliki body yang berada di area body CS1
4. Shadow pada CS 1 dan CS 2 adalah tidak diperhitungkan
5. Pada beberapa kejadian CS 1 dan CS 2 dapat memiliki warna yang sama

Harami Cross

Harami cross juga sama dengan Harami, namun memiliki perbedaan pada body CS 2-nya yang hanya berbentuk doji. Berbeda dengan Harami, Harami Cross tergolong dalam strong reversal pattern.



Gambar 2.17 Harami Cross

Harami Cross juga memiliki syarat:

1. Terbentuk trend bearish maupun bullish
2. CS ke-2 berbentuk doji
3. CS ke-2 terjadi doji di area body CS1
4. Shadow pada CS 1 dan CS 2 adalah tidak diperhitungkan

Pada beberapa kali kejadian harami maka saya berpendapat, semakin kecil body dari CS ke-2 memiliki arti semakin besar kemungkinan terjadinya reversal.



Gambar 2.18 Contoh Harami

● Formasi 3 Candle Reversal Pattern

Star & Doji Reversal Pattern masih berhubungan dengan reversal pattern yang apabila kita simak dengan baik maka akan bingung membedakan antara Hanging Man dan Hammer setelah membaca penjelasan di bawah.

Reversal kali ini akan dibahas adalah 7 buah, yaitu:

1. Morning star
2. Evening star
3. Doji morning star
4. Doji evening star

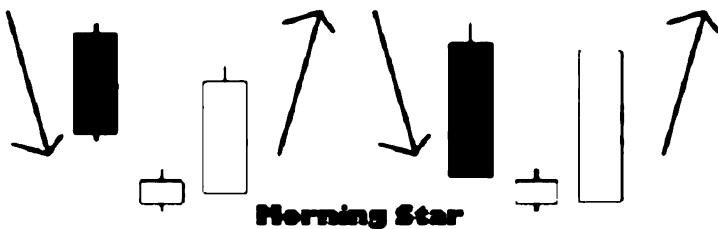
5. Three black crows
6. Upside two crows
7. Advance block

Pada pattern 1–4 di atas memiliki beberapa syarat dasar, yaitu:

1. Harus terbentuk trend terlebih dahulu
2. Pada setiap pattern di atas dibagi menjadi 3 buah candlestick yang harus diperhatikan
3. Candlestick pertama adalah arah dari trend (jika trend bullish maka candlestick pertama adalah putih/hijau) dan demikian sebaliknya
4. Candlestick kedua adalah candlestick Doji maupun Star yang akan lebih baik bila antara CS 1 dan CS ke-2 terjadi Gap Up bila bullish trend dan Gap Down bila bearish trend
5. CS ke-3 harus berupa reversal color dari CS 1, memiliki tanda atau signal lebih baik apabila reversal Gap terjadi antara CS ke-2 dan 3 dengan CS ke-1 dan ke-2
6. CS ke-3 memiliki body CS yang overlapping atau memenuhi CS 1
7. Warna body pada CS ke-2 adalah tidak penting baik pada posisi bullish maupun bearish

Morning Star

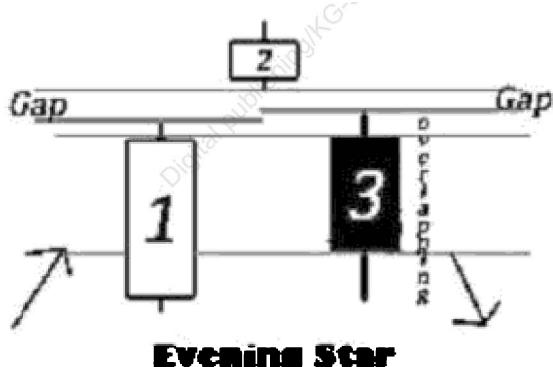
Terjadi pada saat bearish trend yang memiliki arti bahwa penurunan akan segera berakhir.



Gambar 2.19 Morning Star

Evening Star

Adalah kebalikan dari morning star di mana terjadi pada saat bullish trend terjadi yang memiliki arti bahwa kenaikan akan segera berakhir, dan memiliki syarat seperti morning star juga.



Gambar 2.20 Evening Star

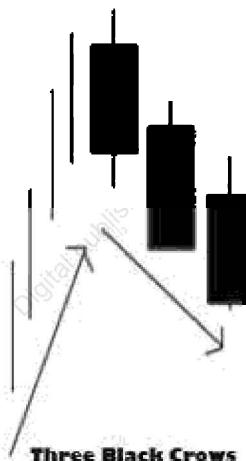
Doji Morning Star dan Doji Evening Star

Perbedaan dari kedua reversals ini dibandingkan 2 poin sebelumnya adalah CS ke-2 yang menjadi penentu kini memiliki body yang ramping bahkan tidak memiliki body (Open = Close).



Gambar 2.21 Doji morning star dan Doji evening star

Three Black Crows



Gambar 2.22 Three Black Crows

Three black crows adalah sebuah reversal pattern yang akan muncul pada trend yang bersifat uptrend di mana memiliki beberapa kriteria yang perlu diperhatikan:

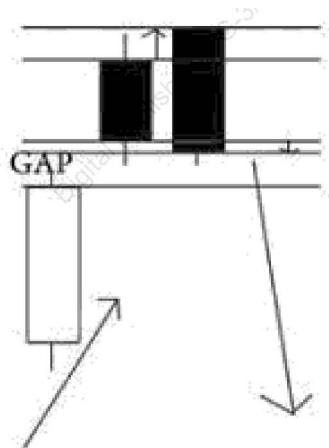
1. Memiliki 3 buah candlestick berwarna merah/hitam yang terjadi pada puncak sebuah trend naik.

2. Memiliki body candlestick dan akan semakin baik bila semakin besar body-nya namun semakin kecil lower shadow-nya maka akan semakin kuat konfirmasinya.
3. Memiliki 3 buah body candlestick yang hampir sama, semakin identik maka akan semakin baik.

Upside Gap Two Crows

Reversal candlestick pattern ini mirip dengan salah satu reversal pattern yang pernah kita pelajari sebelumnya:

Upside Gap Two Crows



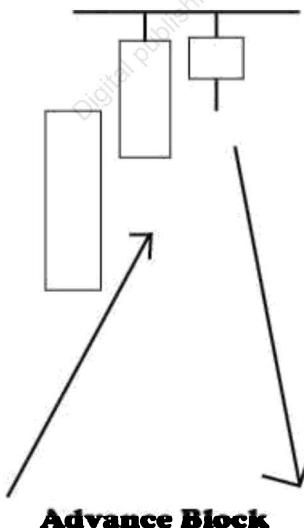
Gambar 2.23 Upside Gap Two Crows

Ya benar, dark cloud cover! Di mana candlestick ke-2 menutup body candlestick sebelumnya, namun pada Upside Gap Two Crows terdapat beberapa kriteria agar masuk dalam kategorinya:

- Terdapat Gap dari candlestick sebelumnya dan candlestick sebelum terjadinya gap memiliki body yang cukup besar.
- Candlestick setelah munculnya Gap harus dibuka lebih tinggi dan ditutup lebih rendah dibandingkan candlestick gap tersebut. Open Candle 3 > Open Candle 2 dan Close Candle 3 < Close Candle 2, di mana candle 1 adalah candlestick pertama sebelum Gap terjadi.

Advance Block

3 buah candlestick berwarna hijau/putih pada puncak uptrend tidak selalu menjadi suatu pertanda bahwa kekuatan uptrend masih sangat kuat. Advance block adalah suatu candlestick pattern yang perlu diwaspadai karena sering kali menjebak kita untuk mengakumulasi dengan anggapan akan terjadinya kelanjutan uptrend.



Gambar 2.24 Upside Gap Two Crows

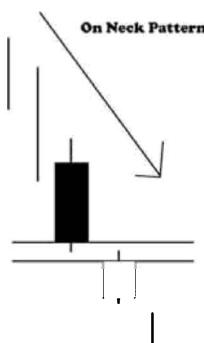
Ada beberapa syarat advance block yang perlu diketahui:

1. Advance block adalah suatu contoh reversal pattern yang lemah.
2. Pada ke-3 candlestick akan semakin besar kemungkinan reversalnya bila ke-3 nya miliki shadow.
3. Pada candle ke-2 dan ke-3 memiliki upper shadow yang akan lebih baik berada pada satu garis (pada masa yang akan datang disebut garis resistance).
4. Probabilitas untuk terjadi reversal pattern akan semakin besar bila candlestick ke-3 memiliki upper shadow yang cukup panjang.

- **Formasi Candle Continous Pattern/Pattern Berlanjut**

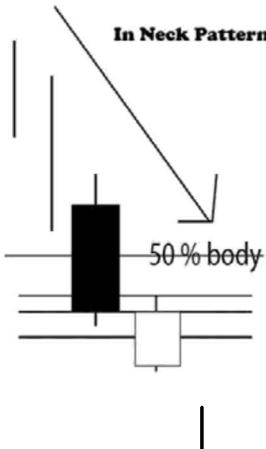
Setelah mempelajari beberapa jenis formasi yang lebih *powerfull* dalam membalikkan suatu trend maka ada baiknya kita mempelajari juga beberapa formasi yang menyebabkan trend justru tampaknya akan mengalami pembalikan namun sebenarnya justru mengalami kelanjutan dari trend tersebut.

On Neck Pattern



Gambar 2.25 On Neck Pattern

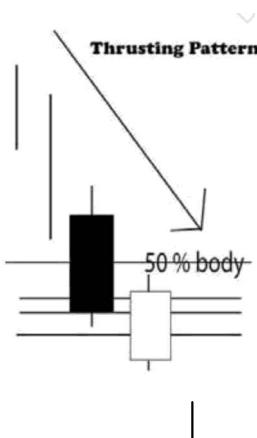
Merasa akrab dengan reversal pattern yang hampir mirip dengan chart pattern ini? Ya ini adalah salah satu dari varian continous pattern yang terjadi akibat dari piercing pattern yang tidak sempurna. Berbeda dengan piercing pattern di mana syaratnya adalah melebihi 50% dari body pertama candlestick. On Neck Pattern memiliki body dan upper shadow yang tidak sampai pada closing price candlestick sebelumnya.



Gambar 2.26 In Neck Pattern

In Neck Pattern

Seperti namanya, candlestick pattern ini juga berusaha mencapai piercing pattern reversal pattern di mana memerlukan 50% meng-cover candlestick sehari sebelumnya namun hanya mampu naik dengan harga penutupan mencapai harga opening sehari sebelumnya, sehingga in next pattern adalah salah satu dari varian continuous pattern yang mengindikasikan akan terjadinya penurunan yang lebih dalam pada saat trend sedang menurun atau terkoreksi.

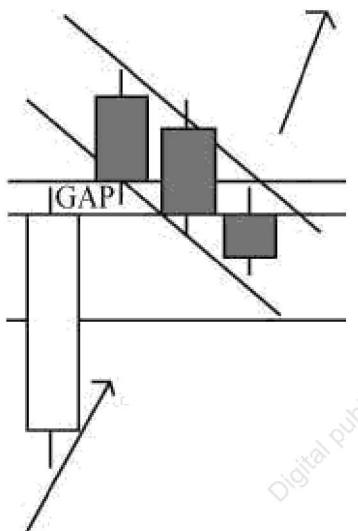


Gambar 2.27 Thrusting Pattern

Thrusting Pattern

Varian terakhir dari candlestick pattern yang menyerupai piercing pattern adalah thrusting pattern di mana candlestick hari tersebut tidak mampu ditutup hingga setengah dari body candlestick sebelumnya sehingga besar kemungkinan untuk melanjutkan pelemahan di hari sebelumnya.

Pada bab selanjutnya penggunaan sebuah candle yang memiliki body candlestick cukup besar dan terdapat pada akhir trend penurunan saat itu bisa menjadi sebuah acuan menentukan support dan resistance, di mana penentuan support dan resistancenya ditentukan dari nilai tengah dari besar body candlestick tersebut (50% body).



Mat Hold Pattern

Gambar 2.28 Mat Hold Pattern

usaha menutup gap dan setengah body candlestick bisa terjadi hanya dengan 2 candlestick tidak 3 buah seperti pada ilustrasi.

Mat Hold Pattern

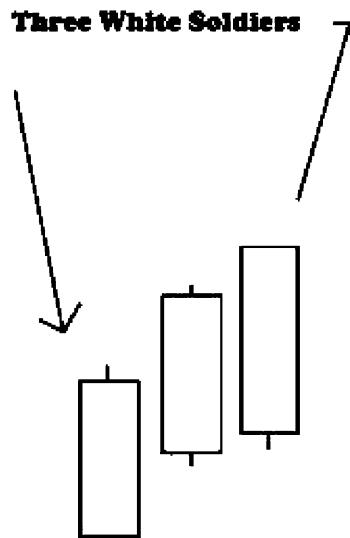
Mat Hold Pattern memiliki suatu kesamaan dengan upside gap two crows, namun yang membedakan adalah usaha candlestick setelah gap yang berusaha menutup gap dan berusaha menutup body candlestick besar pertama, pada kejadian sebenarnya dapat diperhitungkan hingga setengah body candlestick besar pertama adalah suatu batasan bahwa bila candlestick ke-1 (setelah gap), ke-2 dan ke-3 tidak berhasil menyentuh atau menutup setengah candlestick besar dapat dikatakan mat hold pattern. Pada kejadian lain

Three White Soldiers

Three white soldiers dihasilkan dari 3 buah candlestick yang muncul dengan beberapa syarat:

1. Candle terdiri dari 3 candle berwarna hijau/putih.

2. Terbentuk pada trend ketika sedang down trend.
3. Semakin kecil down dan up shadow akan semakin baik.
4. Akan semakin baik bila ke-3 candle memiliki besar body yang mirip.



Gambar 2.29 Three White Soldiers

Dalam suatu perjalanan harga, kita cenderung menggunakan chart harian (daily), namun pada praktiknya candlestick pattern dapat ditemukan pada semua time frame waktu tidak hanya pada daily saja.

Untuk memulai mempelajari candlestick pattern, kita harus memiliki program charting seperti yang telah saya bahas di awal bab ini dan bukalah salah satu chart dan ubahlah menjadi candlestick lalu analisislah dari sekian banyak candle yang terjadi tentukan bagian-bagian yang termasuk reversal pattern dan continuous pattern.

Sehingga nanti akan terbentuk seperti ini:

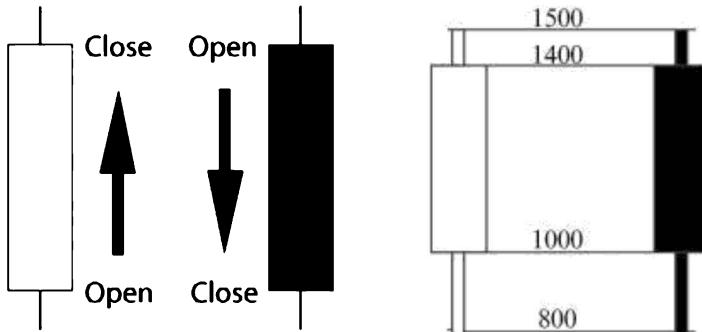


Gambar 2.30 Aplikasi Reading Candlestick Pattern Charts

Perlu diingat, tidak selalu bentuk yang dihasilkan identik seperti ada pada contoh yang diberikan pada bab ini, namun bila memiliki kesamaan body dan pattern-nya namun ada perbedaan sedikit karena terdapat sedikit sekali upper maupun lower shadow maka dapat juga diklasifikasikan sebagai reversal atau continuous pattern yang dimaksud. Hanya saja perlu diingat signal yang tercipta dari candlestick pattern saja perlu digabung dengan analisis lain dari bab lainnya pada buku ini.

Rangkuman dan Istilah

Bagian-bagian candlestick.



Formasi balik arah/reversal

Hanging Hammer

Pengaruh setelah formasi tersebut muncul:

- Terjadi perubahan arah
- Terjadi penggeraman harga

Belt Hold Line

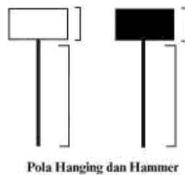
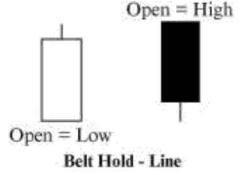
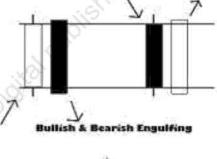
Pengaruh setelah formasi tersebut muncul:

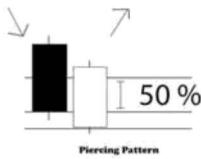
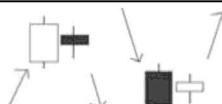
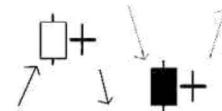
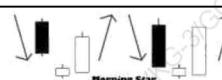
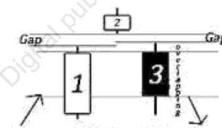
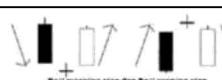
- Indikasi perubahan harga
- Belt Hold Line putih, pembeli menguasai perdagangan pada saat tersebut
- Belt Hold Line hitam, penjual menguasai perdagangan pada saat tersebut

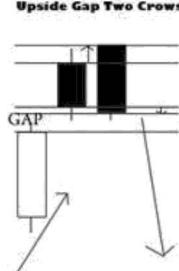
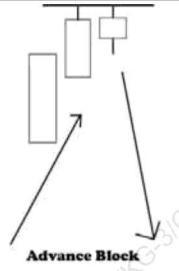
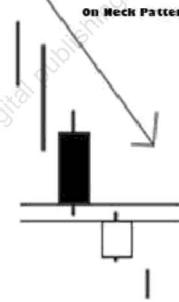
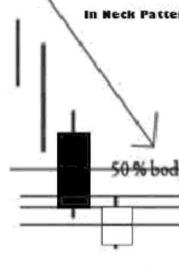
Bullish & Bearish Engulfing

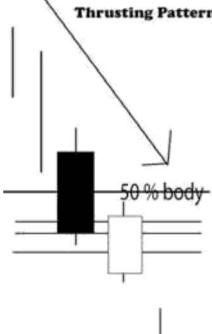
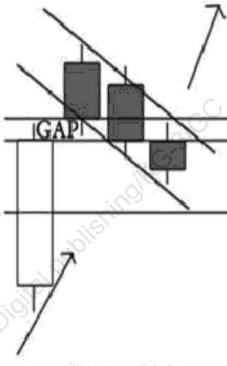
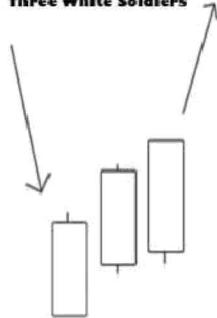
Pengaruh setelah formasi tersebut:

- Terjadi perubahan arah

Nama Candlestic	Jenis	Gambar	Indikasi
Hanging/ Hammer	Formasi balik arah/ reversal	 Pola Hanging dan Hammer	<ul style="list-style-type: none"> - Terjadi perubahan arah - Terjadi penggereman harga
Belt Hold Line	Formasi balik arah/ reversal	 Open = High Open = Low Belt Hold - Line	<ul style="list-style-type: none"> - Indikasi perubahan harga - Belt Hold Line putih, pembeli menguasai perdagangan pada saat tersebut - Belt Hold Line hitam, penjual menguasai perdagangan pada saat tersebut
Bearish Engulfing (kiri) & Bullish Engulfing (kanan)	Formasi balik arah/ reversal	 Bullish & Bearish Engulfing	<ul style="list-style-type: none"> - Indikasi cukup kuat akan perubahan tren - Menjadi 'rem' yang baik ketika trend naik atau turun sedang terjadi
Dark Cloud Cover	Formasi balik arah/ reversal	 50% from 1st Body Dark Cloud Cover & Piercing Pattern dark cloud cover Alternate	<ul style="list-style-type: none"> - Muncul pada saat trend naik - Reversal pattern sinyal yang lebih lemah dari bearish engulfing

Piercing Pattern	Formasi balik arah/reversal	 Piercing Pattern	- Muncul pada saat trend turun - Reversal pattern sinyal yang lebih lemah dari bullish engulfing
Harami Pattern	Formasi balik arah/reversal	 Kiri, Bearish Harami. Kanan Bullish Harami	- Tergolong sinyal yang lemah - Berfungsi lebih sebagai 'rem' dari penurunan
Harami Cross	Formasi balik arah/reversal	 Harami Cross	- Sinyal Reversal yang lebih kuat dari Harami Pattern
Morning Star	Formasi balik arah/reversal	 Morning Star	- Sebuah sinyal tanda penurunan akan berakhir
Evening Star	Formasi balik arah/reversal	 Evening Star	- Sebuah sinyal tanda kenaikan akan berakhir
Doji Morning/Evening Star	Formasi balik arah/reversal	 Biji morning star dan Biji evening star	- Sebuah formasi yang cukup kuat akan terjadinya perubahan tren
Three Black Crows	Formasi balik arah/reversal	 Three Black Crows	- Formasi yang kuat menandakan era kenaikan harga berakhir

Upside Gap Two Crows	Formasi balik arah/reversal	Upside Gap Two Crows 	- Formasi yang kuat menandakan era kenaikan harga berakhir
Advanced Block	Formasi balik arah/reversal	 Advance Block	- Formasi yang kuat menandakan era kenaikan harga berakhir
On Neck Pattern	Continuous Pattern/Formasi berlanjut	 ON NECK PATTERN	- Seperti Piercing pattern - Terjadi pada saat trend turun - Tanda penurunan terus berlanjut
In Neck Pattern	Continuous Pattern/Formasi berlanjut	 IN NECK PATTERN 50% body	- Seperti Piercing pattern - Terjadi pada saat trend turun - Tanda penurunan terus berlanjut

Thrusting Pattern	Con-tinuous Pattern/ Formasi berlanjut	 <p>Thrusting Pattern</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Seperti Piercing pattern - Terjadi pada saat trend turun - Tanda penurunan terus berlanjut
Mat Hold Pattern	Con-tinuous Pattern/ Formasi berlanjut	 <p>Mat Hold Pattern</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Seperti three black crows - Terjadi pada saat trend naik - Diawali sebuah candlestick besar - Terdapat gap (idealnya) - 3 CS berwarna hitam tidak sampai setengah dari 1 CS putih besar
Three White Soldiers	Formasi balik arah/reversal	 <p>Three White Soldiers</p>	<ul style="list-style-type: none"> - 3 CS putih akan lebih baik bila mirip - Terjadi pada saat trend turun

Bab 3

Support and Resistance

Start Up Guide

Dibandingkan Bab 2, Bab 3 jauh lebih mudah dalam pengaplikasianya dan meskipun lebih mudah, Support dan Resistance adalah salah satu cara terbaik yang bisa kita gunakan dalam membaca arah pergerakan saham selanjutnya.

Sehari-hari kita menggunakan support dan resistance tanpa kita sadari, kita dapat mengetahui dengan pasti bahwa harga suatu benda A yang pada hari-hari sebelumnya adalah Rp500, dan pada hari ini adalah Rp300, serta keesokan harinya kembali ke harga Rp500, maka kita dapat menangkap suatu pesan bahwa Rp300 adalah harga terendah dari benda A yang kalau besok-besok harga mendekati Rp300 kemungkinan akan kita beli. Nah, Rp300 adalah support harga atau garis harga terendah dari pasar pada beberapa waktu.

Dalam penggunaannya membaca grafik juga cukup mudah, harga-harga ekstrim yang lebih di bawah maupun di atas hanya tinggal kita sambung-sambungkan menjadi suatu bentuk pembatas dari harga, sehingga kita dapat mengetahui yang mana harga lebih terlalu murah dan lebih terlalu mahal dari harga masa lalu saham tersebut.

Pada bagian ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai support dan resistance, dalam menentukan support dan resistance, bisa digunakan cukup banyak metode yang populer dan nantinya juga akan kita gunakan dalam buku ini.

Support adalah area atau harga yang dapat diyakini sebagai titik atau area terendah pada suatu masa yang dapat dijadikan sebagai reversal point (pembalikan arah) pada perdagangan.

Resistance adalah area atau harga yang dapat diyakini sebagai titik atau area tertinggi pada suatu masa yang dapat dijadikan sebagai reversal point (pembalikan arah) pada perdagangan.

Dalam penggunaannya dapat digabungkan dengan signal-signal yang dihasilkan dari candlestick formation yang telah dipelajari sebelumnya.

Pada praktiknya dalam menentukan support dan resistance dapat melalui beberapa cara:

1. Support/Resistance (S/R) Manual
2. S/R melalui hitungan (Pivot Point)
3. S/R Fibonacci
4. Upward/Downward Slopping S/R Line
5. Window Dressing as S/R
6. S/R day trade

Support Resistance Manual

Adalah sebuah cara menentukan support dan resistance dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Cari history pergerakan saham atau harga.

2. Cari titik tertinggi dan terendah dari pergerakan harga tersebut.
3. Tarik garis horizontal pada titik tertinggi dan terendah sehingga menjadi seperti pada contoh Gambar 3.1 berikut ini.



Gambar 3.1 S/R Manual

Cara manual ini adalah salah satu cara menentukan support dan resistance yang termudah dan sangat berguna untuk menentukan arah harga pada masa yang akan datang.

Pivot Point S/R

Adalah suatu cara menentukan support dan resistance dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R1 = (P * 2) - L;$$

$$S1 = (P * 2) - H;$$

$$R2 = P + (R1 - S1); \text{ atau } P + (H - L)$$

$$S2 = P - (R1 - S1); \text{ atau } P - (H - L)$$

$$R3 = H + 2*(P - L);$$

$$S3 = L - 2*(H - P);$$

$$P = (H + L + C)/3$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

R = Resistance

S = Support

P = Pivot

O = Open

H = High

L = Low

C = Close

			Pivot Besok
Open	5000	P	5666.667
Close	6000	S1	4833.333
High	6500	R1	6833.333
Low	4500	S2	3666.667
		R2	7666.667
		S3	2833.333
		R3	8833.333
Pivot Sample			6833
	6500		
	6000		
			5666
	5000		
	4500		
Posisi Harga Sekarang			4833
			3666
			2833

Gambar 3.2 Ilustrasi Pivot

Di mana nilai-nilai yang dimasukkan adalah nilai dari harga sebelumnya, misalnya bila ingin menentukan pivot point besok maka data harga pada hari ini yang dimasukkan, bila bulan depan maka data bulan ini yang dimasukkan dan seterusnya.

Bila harga keesokan harinya:

1. Dibuka di atas Pivot hingga R1 maka dapat dikatakan market kuat, kemungkinan akan melanjutkan kenaikan bila pada saat trend naik.

Kemungkinan untuk reversal bila pada saat market turun, juga berlaku sebaliknya bila di bawah Pivot hingga S1.

2. Dibuka sudah di atas R1 menuju R2 dan seterusnya, dalam keadaan trend naik maka harga dapat dikatakan dibuka terlalu mahal dan kemungkinan akan mengalami koreksi terlebih dahulu untuk bisa melanjutkan kenaikan.

Dalam keadaan trend turun menjadi sebuah tanda awal terjadinya reversal pattern yang memerlukan konfirmasi lebih lanjut, dan berlaku sebaliknya untuk harga dibuka di bawah Pivot.

Fibonacci Retracement

Garis Fibonacci adalah garis yang dibentuk dengan mengikuti aturan dari fibonacci sendiri. Garis yang dapat dibentuk dari Fibonacci dikelompokkan menjadi 4 yaitu retracement, arc, fan, dan expansion. Dan kita akan mempelajari lebih detail Fibonacci retracement.

Cara menarik Fibonacci adalah:

1. Tentukan titik tertinggi dan titik terendah

2. Hubungkan antara titik tertinggi dan titik terendah (dapat juga sebaliknya)

Maka akan didapat garis-garis 0, 23.6, 38.2, 50, 61.8, 78.6, 100

Maka pada setiap garis-garis tersebut dapat dikatakan sebagai support dan resistance level yang perlu di perhatikan.



Gambar 3.3 Penarikan Garis Fibonacci dari Lowest ke Highest

Garis Fibonacci dapat ditarik dengan dua cara yaitu dari titik tertinggi ke titik terendah dan dari titik terendah ke titik tertinggi.

Dalam penarikan titik tertinggi ke titik terendah maka kita dapat melihat peluang kenaikan harga pada masa yang akan datang.

Penarikan titik terendah ke titik tertinggi membuat kita dapat melihat peluang koreksi pada masa yang akan datang.



Gambar 3.4 Penarikan Garis Fibonacci sebagai S/R

Pada contoh penarikan garis Fibonacci di atas melalui titik terendah menuju titik tertinggi akan menghasilkan suatu garis support dan resistance. Yang kira-kira sebelum terbentuknya harga di kanan setelah titik tertinggi terjadi akan seperti ini:



Gambar 3.5 Penarikan Garis Fibonacci sebagai S/R sebelum tercipta harga

Setiap garis yang dibentuk dari Fibonacci pada masa yang akan datang menjadi sebuah support dan resistance yang perlu diperimbangkan sebagai salah satu alasan yang kuat sehingga terjadinya pola reversal dari keadaan saat itu. Perhatikan tanda panah-tanda panah pada contoh. Tanda panah tersebut menunjukkan bahwa garis Fibonacci berhasil menjadi suatu garis yang perlu diuji untuk perlu dilewati bila market memang masih menginginkan terjadinya penurunan harga.

Setiap persen mengandung suatu artian tersendiri di mana garis 23% menjadi suatu garis yang menandakan suatu konfirmasi awal apakah pada saat harga berada di titik tersebut akan menjadi bertanda suatu awal koreksi atau awal kenaikan.

Pada garis 38% adalah suatu garis yang akan menjadi area tengah pergerakan harga antara 23% dan 50% di mana ketika harga bergerak antara 23% dan 38% maka akan terjadi suatu indikasi akan terjadi pembalikan harga (reversal) dan bila terjadi pada area 38% dan 50% menjadi suatu pertanda keadaan tersebut menjadi suatu indikasi kelanjutan (*continous*).

Level 50% adalah suatu level psikologis karena pada saat ini ketika terjadi penurunan menuju 50% maka keadaan market sudah dapat dikatakan melemah dan terkoreksi cukup dalam dan pada saat kenaikan menuju 50% maka keadaan market dapat dikatakan menguat cukup tajam. Pada level ini akan terjadinya suatu upaya dari 2 kepentingan berbeda dalam membeli dan menjual hingga akhirnya tercipta keadaan baru.

Bila level 50% dapat ditembus maka akan ditemukan garis support atau resistance kuat 61%. Dalam keadaan yang cukup stabil koreksi dan kenaikan hingga 61% garis Fibonacci merupakan suatu indikasi market akan berbalik arah dan bisa dijadikan suatu momentum jual ataupun beli.

Bila level 61% terlalui level konfirmasi 78% menjadi suatu konfirmasi break atas penurunan maupun kenaikan yang bila dilalui akan menuju garis 100% yang biasanya akan cenderung membuat suatu nilai tertinggi atau nilai terendah baru.

Upward/Downward Slopping S/R Line

Untuk membentuk U/D slopping S/R line berlaku sebagai berikut:

1. Cari 2 titik tertinggi/terendah
2. Hubungkan 2 titik tertinggi/terendah tersebut
3. Perpanjang garis tersebut

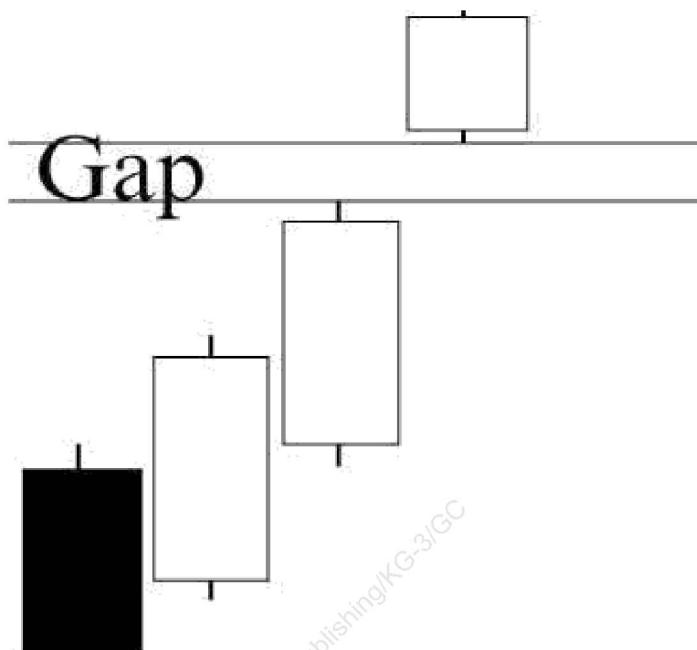


Gambar 3.6 Slopping S/R Line

Maka akan didapat seperti pada Gambar 3.6 di atas, bila garis terbentuk akibat 2 titik tertinggi dihubungkan maka dapat dikatakan sebagai Upward Slopping Line dan bila 2 titik terendah dihubungkan akan dinamakan sebagai Downward Slopping Line.

Window Dressing as S/R

Istilah Window Dressing sering didengar pada saat tahun 2008, namun apakah window dressing sebenarnya? Sebenarnya biasa dikatakan sebagai Gap, Gap sendiri artinya adalah posisi harga yang melonjak/melompat sehingga terjadi sebuah celah antara penutupan sebelumnya dengan pembukaan hari selanjutnya



Gambar 3.7 Gap Sample

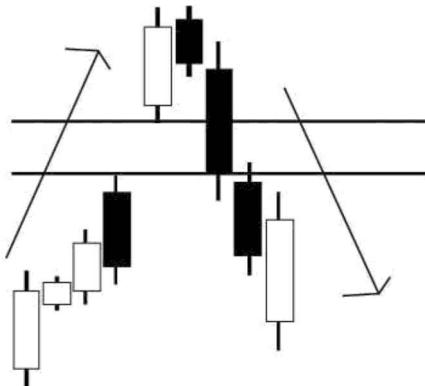
Gap akan menjadi sebuah tanda/sign yang menentukan sebuah pergerakan apakah pergerakan akan menjadi kenaikan/penurunan yang berkelanjutan atau kebalikan arah dari trend sebelumnya.

Oleh karena itulah mengapa Gap juga menjadi digolongkan sebagai bentuk support dan resistance. Sebab sebuah Gap yang terjadi pada masa sebelumnya akan menjadi sebuah target yang akan menjadi tujuan untuk ditutup pada masa yang akan datang (closing Gap).



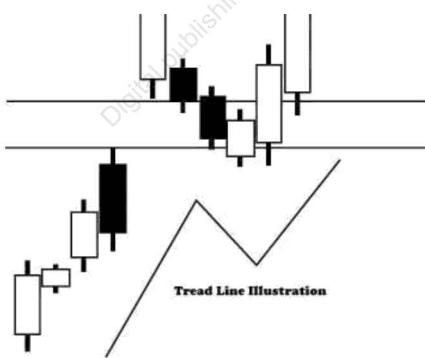
Gambar 3.8 Gap sebagai Resistance

Pada contoh yang diberikan terlihat pergerakan saham yang berusaha menutup Gap (sesuai dengan kesepakatan kita sebelumnya, gap akan berusaha untuk ditutup) dan ternyata Gap tersebut tidak berhasil ditutup sehingga Gap-nya menjadi sebuah resistance, sehingga ada beberapa kejadian yang dapat terjadi untuk Gap adalah:



Gambar 3.9 Closing Gap

Terjadi Gap lalu Gap tersebut dapat di tutup dan terjadi perubahan trend setelah Gap ditutup (Gap as reversal pattern signal).



Gambar 3.10 Gap as Reversal Pattern Signal

Terjadi Gap lalu terjadi upaya closing Gap dan setelah Gap tertutup terjadi rebound dan melanjutkan trend sebelumnya (Gap as continuous signal).

S/R Day Trade

Support dan Resistance pada trading harian lebih condong kepada kalkulasi dari sebuah pergerakan harga berdasarkan bid dan ask sebuah saham.

TINS	Last 1,880	NR	
Prv	1890	Op 1,890	Lot 9,364
ch	-10	Hi 1,900	Val 8.8 B
%	-0.5	Lo 1,880	Av 1,887
Lot	Bid	Offer	Lot
1,170	1,880	1,890	217
727	1,870	1,900	928
991	1,860	1,910	1,278
999	1,850	1,920	1,888
548	1,840	1,930	1,857
133	1,830	1,940	999
369	1,820	1,950	1,444
11	1,810	1,960	520
259	1,800	1,970	309
5,460		18,030	

Gambar 3.11 Bid & Ask Request Sample

Pada Gambar 3.11 dapat kita lihat tampilan quote harga dari sebuah saham, di mana terlihat:

Last = Harga terakhir eksekusi yang terjadi

PRV = Harga penutupan hari sebelumnya

OP = Opening harga hari ini

Hi = Harga tertinggi hari ini

Lo = Harga terendah hari ini

Ada 2 sisi yaitu Bid dan Ask di mana Bid adalah berisi jumlah saham yang ingin dibeli dan Ask adalah berisi jumlah saham yang ingin dijual.

Terlihat hal yang menarik ada pada harga tertentu terdapat jumlah lot yang besar pada gambar tersebut yaitu pada 1880, 1910, 1920, 1930, dan 1950.

Pada saat posisi last berada di 1880 dapat diasumsikan harga yang terjadi adalah pada saat support hari tersebut, sebab setelah 1880 terdapat nilai lot yang tidak sebesar 1880 dan demikian juga 1910, 1920, 1930, dan 1950 adalah nilai resistance pada saat harga di 1880. Meskipun nilai lot dapat dengan mudah diubah dan diganti pricing quote juga cukup membantu pada saat kita akan melakukan keputusan jual maupun beli setelah membandingkan dengan nilai entry pada chart teknikal kita, sehingga tidak terjadi tawaran harga terlalu jauh di bawah sehingga tidak kebagian dan terlalu jauh di atas sehingga saham yang ingin dijual tidak laku.

Serta pada saat perdagangan awal juga dapat dijadikan sebagai penambah keputusan untuk menetapkan suatu nilai jual dan beli ketika melihat pola pergerakan saham dengan melihat seberapa cepat pada satu harga jumlah lotnya dihabiskan.

Rangkuman dan Istilah

Bagi yang baru memulai memahami saham dan belum pernah mengalami secara langsung saya kira akan mulai kesulitan ketika mulai membaca Bab 3, oleh karena itu saya kira ada baiknya membuka kembali Bab 2, di bagian awal telah saya berikan beberapa referensi program yang dapat menampilkan chart harga, dan mulai mencoba mengaplikasikannya secara langsung yang ada pada Bab 2 dan Bab 3, karena Bab 3 perlu banyak latihan membaca chart sehingga terbiasa untuk menentukan yang mana harga terendah maupun tertinggi.

Ketika saya mulai belajar dulu, saya bingung menentukan saya harus melihat chart saham saya dalam jangka waktu berapa lama, apakah dalam 1 bulan ini saja saya liat nilai tertinggi maupun terendah atau saya lihat dalam 3 bulan atau dalam 1 tahun. Jawabannya ternyata sederhana, mulailah dari membuat garis-garis jangka pendek misalkan kita lihat pergerakan harga tertinggi dan terendah 2 minggu lalu mulai mundur dalam 1 bulan lalu mundur seterusnya hingga nanti kita akan tahu bahwa ternyata support dan resistance masa lalu sekalipun tetap bisa saja akan menjadi support dan resistance meskipun sudah lama harga tertinggi dan terendah itu terjadi.

Konsentraskan pada mempelajari S/R manual dan Upward and Downward Slopping S/R Line terlebih dahulu sebelum bisa menggunakan semua support dan resistance lainnya.

Support adalah suatu harga terendah yang dapat dijangkau bursa pada suatu periode.

Resistance adalah suatu harga tertinggi yang dapat dijangkau bursa pada suatu periode.

Fibonacci atau Retracement Fibonacci adalah alat teknikal yang sangat populer di kalangan analis dan didasarkan pada tombol

angka yang diidentifikasi oleh ahli matematika Leonardo Fibonacci pada abad ketiga belas.

6 buah cara menentukan support dan resistance:

1. Support/Resistance Manual
2. S/R melalui Pivot Point
3. S/R Fibonacci
4. Upward/Downward Slopping S/R Line
5. Window Dressing as S/R
6. S/R Day Trade

Bab 4

Chart Pattern

Start Up Guide

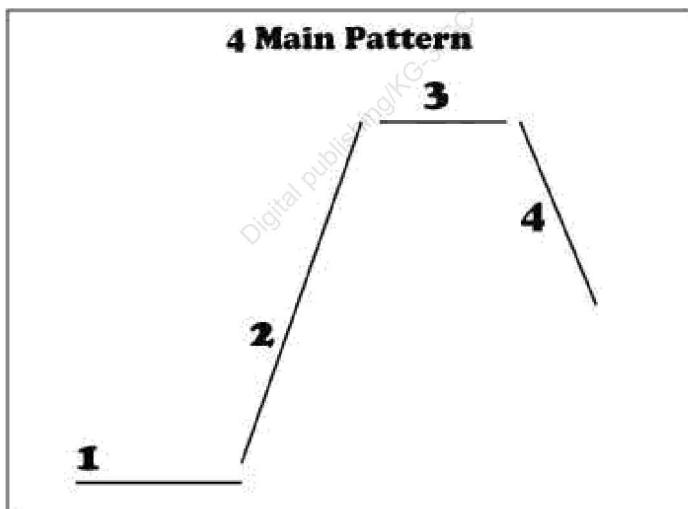
Bab ke-4 adalah bab yang justru paling akhir saya kuasai dari banyak analisis teknikal yang saya sajikan dalam buku ini, namun pada urutan mempelajari analisis teknikal, chart pattern atau pola dari barisan candlestick ternyata memiliki suatu makna mendalam pada pergerakannya dan memiliki momentum yang besar apabila pola tersebut muncul. Oleh karena itulah saya membuat Bab 4 ini menjadi bagian yang harus kita ketahui setelah mempelajari candlestick pattern dan support/resistance.

Bagi yang merasa kesulitan untuk membayangkan serta mencari dalam barisan candlestick yang ada di layar monitor kita masing-masing, saya ingin memberikan sebuah masukan, janganlah khawatir salah dalam mengambil suatu pandangan, bila mendekati dari apa yang kita bahas di sini, maka pola tersebut bisa menjadi bagian dari chart pattern yang dimaksud. Karena akan sangat sulit mencari pattern-pattern tertentu secara sempurna, karena membaca pola pergerakan harga yang tergambar melalui candlestick sama seperti kita melihat suatu lukisan, sifatnya terkadang bisa sangat subjektif, namun perlu dibatasi oleh suatu kriteria tertentu sehingga suatu lukisan bisa dianggap termasuk pada salah satu aliran dalam lukisan, bukan?

Berbeda dengan formasi candlestick, chart pattern memanfaatkan lebih dari 3 candlestick dalam menentukan sebuah pattern-nya.

Penggunaan chart pattern menjadi sebuah alasan yang cukup kuat di samping menggunakan teknikal modern seperti menggunakan indicator moving average dan lain-lain. Untuk pengambilan keputusan jual maupun beli dalam jangka pendek maupun panjang, meski demikian penggunaan chart pattern akan lebih bermanfaat dalam penggunaannya dalam jangka panjang.

4 Main Pattern (4 Pattern Utama yang Selalu Muncul)



Gambar 4.1a Four Main Pattern



Gambar 4.1b Four Main Pattern

Beberapa orang dan beberapa aliran membagi chart pattern menjadi 4 tahapan dasar atau siklus dasar yaitu:

1. Tahap mula-mula
2. Tahap mendaki
3. Tahap tertinggi
4. Tahap menurun

Pada Gambar 4.1 yang disajikan, kita dapat melihat suatu tahap mula-mula (no. 1), di mana harga akan beranjak naik setelah menembus resistance. Lalu perjalanan harga dalam mendaki (No. 2) akan terhenti ketika memasuki fase ke-3 (no. 3) namun, dalam perjalanan menuju fase ke-3 terkadang ada sebuah fase kecil yang menurun

namun tidak signifikan penurunannya, biasa disebut dengan fase jebakan atau swing trap. Fase ke-3 mengakhiri suatu siklus kenaikan panjang yang membuat kita memasuki fase ke-4 berupa siklus penurunan atau koreksi. Siklus dari fase ke-4 ini akan membawa kita kembali ke siklus ke-1 yang baru.

Pada contoh perjalanan siklus 1–4 yang terjadi pada contoh adalah siklus yang cukup panjang yaitu dari 12 Maret hingga 17 Agustus. Namun dalam keadaan sehari-hari siklus ini dapat ditemui bahkan dalam waktu transaksi per 5 menit pergerakan suatu saham.

Pergerakan saham dibagi menjadi 3 kategori uptrend, downtrend, dan sideways. Dan dalam perjalannya akan selalu berusaha mencari 4 hal utama, menuju support terdekat, menuju resistance terdekat, membuat *new high*, dan membuat *new low*.

Pengetahuan dasar dalam menganalisis chart pattern awal adalah sebuah analisis yang sangat baik sebelum mendapatkan sebuah analisis lanjutannya.

High Low – High High & Low Low – Low High

Setelah mengetahui 4 fase dasar dan analisis support – resistance line, maka analisis pada bagian ini lebih menitikberatkan pada sebuah metode dalam menganalisis trend dan nilai jual dan beli secara klasik. Dalam keadaan trend naik maupun turun terdapat titik-titik yang menjadi sebuah point penting dalam trading sehingga dapat masuk dan keluar pasar dengan baik dan benar, yaitu point High High – High Low & Low Low – Low High.

Arti dari High Low – High High adalah pada masa trend naik lakukanlah pembelian pada saat harga terendah dan menjual pada harga tertinggi. Sangat mudah dalam pembahasan dan teori namun pada praktiknya hal ini bukanlah suatu hal yang mudah untuk dapat

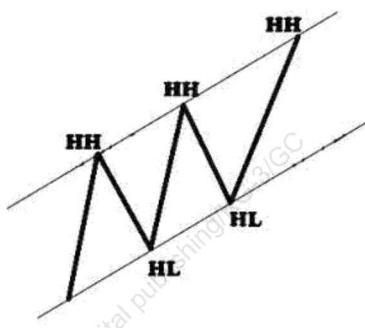
dilakukan, karena dibutuhkan suatu analisis yang baik terutama dalam menganalisis suatu trend pada saat itu dan tentunya menentukan nilai terendah pada saat itu. Oleh karena itu ada beberapa langkah yang perlu dipelajari:

1. Tentukan 2 titik tertinggi dan 2 titik terendah yang terdekat pada suatu keadaan.
2. Tarik Trend Line antara 2 titik tersebut dan perpanjang ke arah kanan.
3. Tentukan titik beli ketika nilai harga menyentuh Trend Line bawah dan tentukan nilai jual ketika harga menyentuh Trend Line atas.

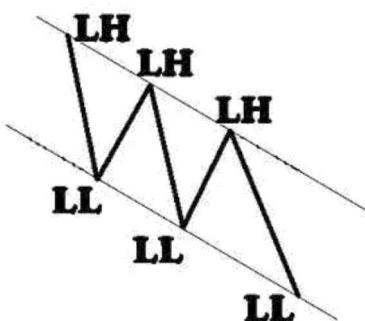


Gambar 4.2 Trend Line Channel

Pada gambar yang disajikan terlihat step-step yang dilingkari dan dituliskan, namun terdapat 2 trend line di bawah yang membuat kita bisa menarik 2 buah trend line support, hal tersebut bisa saja terjadi dalam keadaan sebenarnya sehingga kita memiliki 2 buah titik beli, karena pasar bersifat dinamis sehingga penggunaan trend line manual seperti ini memungkinkan kita membuatnya menjadi berbagai macam kemungkinan sesuai dengan interpretasi kita masing-masing. Sehingga dari contoh tersebut dapat diambil sebuah rumusan:



Gambar 4.3 Buy Low – Sell High at Bullish Conditions



Gambar 4.4 Buy Low – Sell High at Bearish Conditions

Di mana Bullish dan bearish dapat dilihat dari pembuatan trend line yang menanjak atau menurun.

Chart Pattern yang Sering Muncul

- **Double Bottom/Double Top**



Gambar 4.5 Double Bottom

Double Bottom/Top adalah sebuah formasi di mana terjadi 2 lembah/2 bukit yang memiliki range harga open dan close dinilai yang sama atau hampir sama. Harga bisa terjadi pada satu candle maupun beberapa candle ditutup dan dibuka pada nilai yang berdekatan. Pada contoh di atas terdapat sebuah double bottom yang terjadi pada saat bullish trend terjadi. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Pada saat double bottom ataupun double top perlu terdapat satu buah nilai tertinggi (pada saat double bottom terjadi) atau terendah (pada saat double top terjadi) yang nantinya akan digunakan sebagai confirmation line.
2. Nilai terendah atau tertinggi tersebut menjadi sebuah garis konfirmasi untuk melakukan keputusan beli setelah terjadi breakout pada double bottom.
3. Tanpa menyentuh kembali confirmation line dapat menyebabkan terjadinya perubahan trend dari semula yang mengakibatkan double bottom atau top menjadi suatu sinyal continous pattern.



Gambar 4.6 Double Top

• Cup and Handle Pattern

Cup and Handle adalah sebuah pattern yang diperkenalkan oleh William J. O'neil yang dapat dikatakan sangat powerful dan cukup sering ditemukan dalam keadaan sehari-hari. Berikut ini adalah kriteria yang perlu diperhatikan dalam cup and handle versi Thomas N. Bulkowski dan William J. O'neil

Two Different Approaches to O'Neil's Cup-with-Handle Pattern

O'Neil Criteria	Bulkowski Selection Guidelines
Improving relative strength	None
Substantial increase in volume during prior uptrend	None
Rise before cup is at least 30%	Same
U-shaped cup	Same
Cups without handles allowed	Cup must have handles
Cup duration: 7 to 65 weeks	Same
Cup depth: 12% or 15% to 33%; some decline 40% to 50%	None
Handle duration: usually at least 1 to 2 weeks	1 week minimum
Handle downward price trend	None
Handle downward volume trend	None
Handles form in upper half of cup	Selected if handle looks like it formed in upper half
Handle forms above 200 day price moving average	None
Handle price drop should be 10% to 15% from high unless stock forms a very large cup	None
High breakout volume, at least 50% above normal	None
Saucer with handle price pattern has more shallow cups	None
None suggested	Cup edges should be at about the same price level

Encyclopedia Chart Patterns - Thomas Bulkowski - P151

Gambar 4.7 Cup and Handle Pattern Comparison Theory

Pada syarat-syarat yang perlu diperhatikan adalah permulaan dari awal pembentukan bibir cup-nya, yaitu perlu terbentuk dari kenaikan harga sebesar 30% dan cup yang terbentuk berupa sebuah penurunan tajam bahkan hingga 50% lalu membentuk sebuah

handle yang menurun dan buy point dapat dipilih pada saat break-out pada handle, di mana cup yang terbentuk memiliki nilai harga mendekati dari harga pembentukan bibir cup.



Gambar 4.8 Cup and Handle Pattern

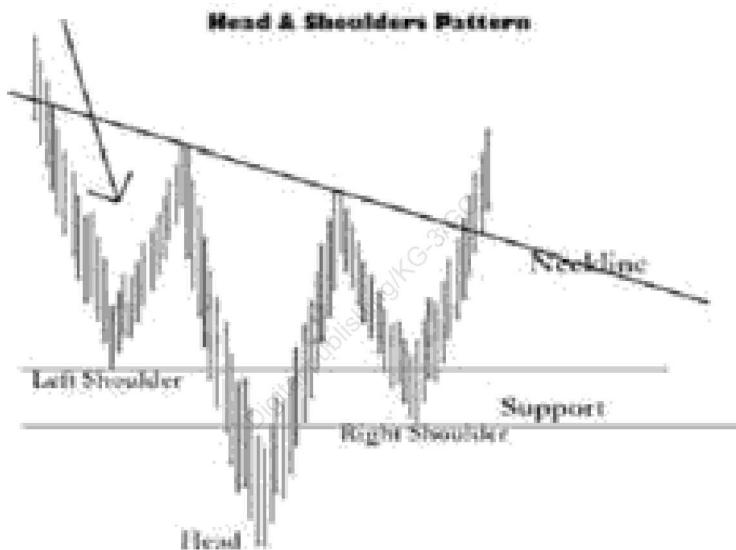
• Head and Shoulder

Head and shoulder yang baik memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

1. Terjadi pada saat market bearish.
2. Terdapat left shoulder, head, dan right shoulder serta dapat ditarik neckline yang trend down.
3. Right shoulder memiliki posisi lebih rendah dari left shoulder.

Di masa yang akan datang:

1. Neckline trend line menjadi support dan resistance perjalanan harga.
2. Bottom dari right shoulder menjadi sebuah support pada masa yang akan datang.



Gambar 4.9 Head & Shoulders Pattern

Contoh Head & Shoulder pada kondisi terbalik (inverted head and shoulder):



Gambar 4.10 Head & Shoulders Sample

Contoh Head & Shoulder yang lain:



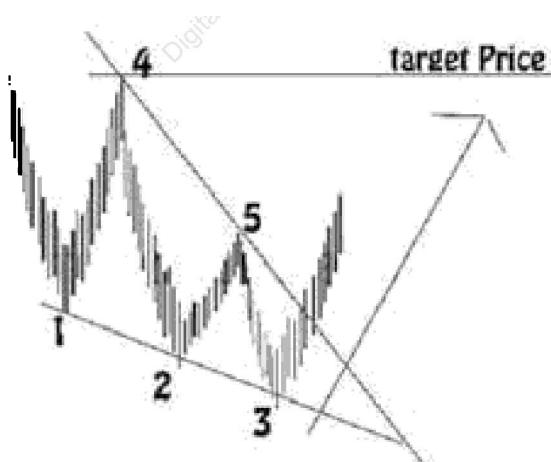
Gambar 4.11 Head & Shoulders Sample II

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengantisipasi false signal:

1. Pada downtrend maka head and shoulder memerlukan sebuah neckline yang trend line-nya mengarah ke downtrend dan demikian sebaliknya (perhatikan 2 contoh di atas).
2. Left shoulder yang sejajar dengan right shoulder dalam forecasting menurut Thomas N. Bulkowski bukanlah sebuah head and shoulder yang baik, menurutnya yang baik di mana right shoulder harus dalam keadaan lebih rendah dan right shoulder akan menjadi support pada masa yang akan datang.

- **Falling & Raising Wedge**

Falling dan raising wedge merupakan sebuah pattern yang cukup sering ditemukan dalam keadaan sehari-hari yang memiliki syarat sebagai berikut:



Gambar 4.12 Falling Wedge Illustration

1. Terdapat 3 titik yang dapat ditarik sebagai trend line bottom dan 2 buah titik trend up.
2. Berbentuk mengerucut dengan keadaan seperti pada gambar.
3. Target harga yang dapat dijadikan acuan adalah harga pertama yang tersentuh trend up line.



Gambar 4.13 Falling Wedge Sample

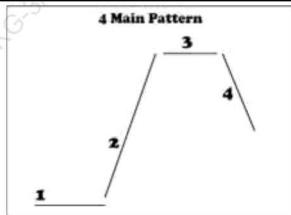
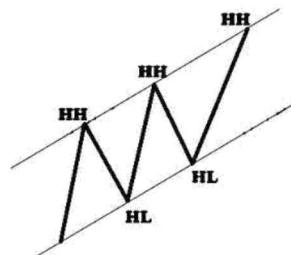
Rangkuman dan Istilah

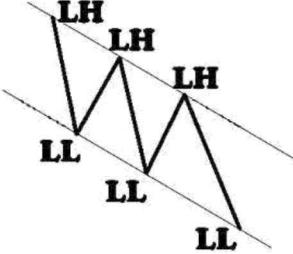
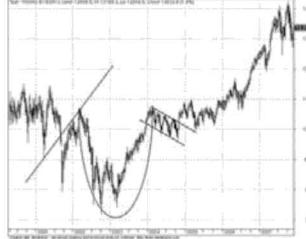
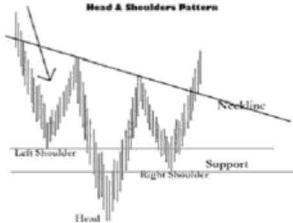
Bagian yang paling penting dalam Bab 4 ini ada pada awal bab yaitu 4 pattern utama, karena setiap pergerakan saham pasti melalui 4 fase tersebut. Dengan mengetahui posisi ada di mana fase saat ini akan sangat membantu kita dalam mengambil keputusan selanjutnya.

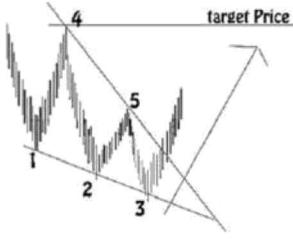
4 Tahap Pergerakan Utama:

- Tahap mula-mula
- Tahap mendaki
- Tahap tertinggi
- Tahap menurun

Berhati-hatilah pada tahap pendakian karena kadang pada tahap pendakian ada suatu penurunan semu, yang tampaknya harga saham akan turun lalu justru malah naik lebih tinggi dari penurunannya.

Nama Pattern	Keterangan	Gambar
4 Main Pattern	1. Tahap mula-mula 2. Tahap mendaki 3. Tahap tertinggi 4. Tahap menurun	 <p>The diagram illustrates the 4 Main Pattern with four numbered stages: 1 (low point), 2 (upward trend), 3 (peak), and 4 (downward trend). Stage 1 is labeled 'x'. Stage 2 is labeled 'z'. Stage 3 is labeled '3'. Stage 4 is labeled '4'.</p>
High Low – High High	1. Tarik garis dengan menghubungkan 2 titik terendah 2. Tarik garis dengan menghubungkan 2 titik tertinggi	 <p>The diagram shows the High Low - High High pattern with two parallel trend lines. The upper line connects three consecutive peaks labeled 'HH'. The lower line connects two consecutive troughs labeled 'HL'.</p>

Low Low – Low High	1. Tarik garis dengan menghubungkan 2 titik terendah 2. Tarik garis dengan menghubungkan 2 titik tertinggi	
Double Top/ Double Bottom	Terdapat 2 lembah/2 bukit yang memiliki range harga open dan close dinilai yang sama atau hampir sama	
Cup and Handle	1. Terbentuk barisan formasi CS menyerupai lembah 2. Terdapat pola menurun setelahnya	
Head and Shoulder	1. Terbentuk 3 buah lembah dengan perbedaan titik low 2. 2 buah gunung yang menurun	

Falling & Raising Wedge	<ol style="list-style-type: none">Support and Resistance line yang ditarik mengerucut dan mengarah turun ke bawahTerjadi penembusan (breakout) terhadap resistance line	
-------------------------	--	---

Bab 5

Analisis Volume

Start Up Guide

Volume adalah sebuah alat analisis yang paling berbeda dengan alat analisis lainnya, karena hanya satu-satunya alat indikator yang perhitungannya berasal dari harga. Sehingga dapat dikatakan sebagai sebuah alat indikator yang dapat dijadikan sebuah alat konfirmasi dalam beberapa hal.

Secara mendasar dapat kita kembalikan menjadi basic ekonomi mikro di mana berlaku hukum permintaan dan penawaran.

Bila permintaan naik maka harga akan naik.

Bila permintaan turun maka harga akan turun.

Sehingga dapat dirumuskan menjadi:

Bila vol tinggi maka harga akan naik.

Bila vol turun maka harga akan turun.

Sekarang bila dilihat dari sisi sebaliknya

Bila harga naik dan permintaan turun maka pada masa yang akan datang harga akan turun.

Bila harga turun dan permintaan naik maka pada masa yang akan datang harga akan naik.

Sehingga dapat dirumuskan menjadi:

Bila harga naik dan volume turun maka pada masa yang akan datang harga akan turun.

Bila harga turun dan volume naik maka pada masa yang akan datang harga akan naik.

Selain dapat menentukan konfirmasi kenaikan maupun penurunan serta dapat melakukan analisis pergerakan harga pada masa yang akan datang, volume juga bisa dijadikan sebagai penentu analisis apakah suatu harga mampu menembus (breakout) support dan resistance-nya atau mampu membantu pada support dan resistance-nya.

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ketika terjadi penurunan harga dan peningkatan volume berarti pada masa yang akan datang akan terjadi peningkatan harga di mana reversal tersebut dapat ditunggu dari munculnya nilai transaksi volume dalam jumlah di atas nilai rata-rata volume biasanya (terjadi ledakan volume).



Gambar 5.1 Volume sample

Untuk lebih memperjelas konsep volume dapat kita pelajari bersama melalui contoh Gambar 5.1 di atas.

Pada saat harga turun dan volume naik maka akan terjadi sebuah reversal pattern di mana untuk dapat melakukan reversal pattern diperlukan suatu volume sebesar 2x lipat daripada nilai volume rata-rata (SMA 20).

Pada saat harga naik dan volume naik maka kenaikan harga dapat terus berlanjut dalam kondisi selanjutnya.

Rangkuman dan Istilah

Bab 5 ini selalu saya gunakan pada saat harga sedang meroket naik maupun menurun tajam untuk melihat seberapa banyak orang-orang memiliki pemikiran yang sama dengan yang akan saya lakukan.

Analisis pada bab ini tidak terlalu sulit namun tetap saja perlu ditunjang oleh analisis lain agar tidak terjebak oleh penurunan atau kenaikan yang tidak sesuai dengan keinginan kita.

Pada bab-bab yang lain akan ada pendukung untuk analisis volume ini, dan pastikan pada setiap bab kita bisa mencoba sendiri dengan mencari-cari contoh dari bab yang dimaksud, karena dengan praktik melihat suatu chart kosong tanpa ada tanda-tanda analisis apa pun, bagi orang awam sama seperti membaca peta buta tanpa mengetahui arah yang akan terjadi.

SMA 20 adalah pergerakan rata-rata volume yang terjadi selama 20 hari bursa berturut-turut, pada bab selanjutnya akan dibahas lebih lengkap mengenai alat analisis ini.

Bab 6

Moving Average

Start Up Guide

Akhirnya, kita sampai pada Bab 6, di mana sebenarnya alat analisis yang saya gunakan sudah selesai hanya sampai Bab 6. Dan pada Bab 6 ini adalah alat analisis yang paling pertama saya gunakan dalam melakukan pemilihan saham yang akan saya beli baru setelah itu saya gunakan analisis lain untuk mendukung kriteria yang masuk dengan alat analisis yang disajikan dalam Bab 6 ini.

Oleh karena itu pahami dengan baik Bab 6 ini sehingga kita bisa masuk ke dalam pintu pertama pemilihan saham yang baik untuk dibeli dan jauh-jauh dari saham yang kurang baik untuk dibeli.

Moving average adalah garis yang didapat dari perhitungan terhadap harga sebelum hari ini. Jadi bila dikatakan moving average 50 artinya adalah rata-rata pergerakan harga 50 hari ke belakang. Moving average dapat dibuat dari nilai opening, closing, high maupun low, namun secara umum digunakan harga penutupan.

Moving average terdiri dari beberapa jenis:

1. Simple Moving Average
2. Exponential Moving Average

3. Weighted Moving Average

4. Triangular Moving Average

Dan masih banyak lagi moving average lainnya yang didapat dari regresi (Least Square Moving Average), turunan kedua dari Exponential Moving Average (Double Exponential Moving average) dan lain sebagainya.

Yang membedakan dari semuanya adalah pola penghitungan rata-ratanya yang memberatkan suatu nilai periode tertentu dianggap lebih berbobot dan dihitung berdasarkan volatilitas yang berubah. Karena kita juga tidak terlalu memerlukan suatu hal yang complicated sehingga kita juga tidak terlalu membutuhkan banyak definisi dan tools yang semakin rumit, namun pada intinya, moving average yang domodifikasi adalah untuk mendapatkan moving average yang semakin valid dengan suatu keadaan.

Saya hanya menggunakan 2 moving average yaitu SMA dan EMA, SMA memiliki 2 buah fungsi dasar, yaitu:

1. Sebagai penentu tren.
2. Sebagai support dan resistance.

Dan penggunaan SMA yang semakin panjang waktunya lebih dipergunakan untuk melihat trend pada saat itu.

Tren SMA dapat dikategorikan menjadi 4 bagian:



Gambar 6.1 SMA Trend

- Pada saat CS berada di atas MA maka dapat dikatakan trend harga terjadi penguatan.
- Pada saat CS berada di bawah MA maka dapat dikatakan trend harga terjadi pelemahan.
- Pada saat CS memotong MA dari atas maka mungkin akan terjadi perubahan arah trend (melemah).
- Pada saat CS memotong MA dari bawah maka mungkin akan terjadi perubahan arah trend (menguat).



Gambar 6.2 MA Cross

Pada penggunaan 2 MA dapat mengonfirmasi kita akan terjadinya perubahan trend yang lebih mudah. MA yang lebih kecil biasa akan lebih dekat dengan candlestick kita dibandingkan MA yang lebih panjang. Seperti pada gambar di atas MA merah lebih kecil dari MA biru. Pada saat MA merah menembus MA biru dari atas ke bawah berarti akan terjadi sebuah perubahan trend yang melemah, dan demikian juga sebaliknya. Pada saat MA kecil menembus MA besar dari atas disebut dengan Death Cross dan MA kecil menembus MA besar dari bawah ke atas disebut dengan Golden Cross.

Rangkuman dan Istilah

Karena saya hanya menggunakan Simple Moving Average dan Exponential Moving Average maka saya fokus pada penjelasan ke-2 tipe moving average ini.

Pada penggunaan 1 Moving Average:

Moving average berfungsi sebagai penentu trend dan support-resistance.

Bila candlestick berada di atas moving average dapat dikatakan harganya mengalami penguatan, dan bila di bawahnya dapat dikatakan mengalami pelemahan.

Bila ketika candlestick berada di atas moving average dan setelah mendarat pada garis moving average lalu memantul naik maka dapat dikatakan bahwa moving average berperan sebagai support, serta bila ketika candlestick berada di bawah moving average dan candlestick tersebut berusaha menerobos ke atas moving average namun setelah menyentuh kembali terpantul ke bawah artinya moving average tersebut berlaku sebagai resistance.

Pada penggunaan 2 Moving Average yang berbeda rata-ratanya:

Bila moving average yang lebih kecil menembus ke atas moving average yang lebih besar dapat dikatakan bahwa harga mengalami penguatan.

Bila Moving average yang lebih kecil menembus ke bawah moving average yang lebih besar dapat dikatakan bahwa harga mengalami pelemahan.

Bab

7

Swing Trading

Start Up Guide

Pada bab ini akan ditemukan penerapan semua yang telah kita pelajari dari Bab 2 sampai dengan Bab 6, bagi yang masih kesulitan dengan bab-bab sebelum Bab 7 ada baiknya mengulangi terlebih dahulu akan pemahaman-pemahaman dasarnya sehingga akan lebih mudah dalam membaca serta mengaplikasikan Bab ke-7 ini.

Analisis yang saya lakukan pada Bab 7 ini, pada umumnya digunakan para analisis teknikal di mana pun mereka berada, dalam bertransaksi saham sampai bertransaksi index, namun pada transaksi selain di bursa saham kadang perlu dilakukan penyesuaian di beberapa alat analisis.

Ketika pertama kali saya memulai mempelajari saham dan alat analisinya, saya menggunakan alat-alat analisis yang jauh lebih rumit dari apa yang saya tuliskan pada buku ini, namun seiring dengan berjalananya waktu, saya mendapati alat-alat analisis yang saya pakai perlu disederhanakan, karena semakin banyak alat yang kita gunakan maka keputusan kita semakin sulit dan semakin rumit, bukankah berdiskusi dengan 3 orang lebih mudah daripada 20 orang? Lebih mudah lagi bila kita berdiskusi dengan 3 orang teman lama daripada dengan 3 orang teman baru. Selamat membaca Bab 7 yang merupakan pola trading yang saya gunakan selama ini.

Setelah semua bagian dasar dari membaca grafik hingga mengerti indikator-indikator dasar yang banyak bisa dipelajari di banyak tempat juga, kita tiba pada bagian yang menentukan, bagaimanakah sebuah mekanisme sederhana mulai dari menemukan saham yang kita mau beli sampai menjatuhkan pilihan harga beli sampai nantinya untung atau rugi lalu kita menjualnya kembali. Banyak yang hanya berhenti mengajarkan sampai pada penjelasan semua tools-nya hingga pengertiannya, namun tidak memberikan suatu rangkaian mekanisme, dan kalau ada kadang memberikan suatu hitungan mati atau sebuah rumusan yang mengatakan beli dan jual, yang pada akhirnya membuat diri kita menjadi setengah menguasai suatu keadaan namun sebenarnya bergantung pada hitungan mati bahkan sampai pada sebuah rumusan singkat.

Sebagai seorang investor dan juga trader di pasar modal, kita tidak boleh bergantung pada suatu aturan yang begitu ketat dalam memandang suatu jenis analisis, dalam analisis secara teknikal sama seperti kita melihat suatu keindahan pada lukisan di mana setiap orang memiliki penilaian masing-masing terhadapnya, oleh karena itulah saya memberikan semua kebutuhan dasar dari mengenal candlestick secara satuan hingga mengenal indikator yang hampir semua trader gunakan yaitu moving average, agar pada saat dirasakan suatu mekanisme yang kurang sesuai dapat dengan mudah menyesuaikan karena memiliki suatu fondasi yang cukup baik. Mulai dari saat ini dan seterusnya saya akan menyebut mekanisme menjadi trading style.

Konsep sederhana dari Swing Trading adalah suatu trading style dengan aksi beli dan jual secara membeli dengan harga terendah dan menjual dengan harga tertinggi. Sangat mudah dalam sebuah pengucapan namun sayangnya sangat sulit melaksanakannya, tidak mungkin bila kita bisa mendapatkan selalu suatu titik terendah dalam suatu waktu dan bisa menjualnya kembali dalam titik

tertinggi tepat sebelum mengalami koreksi kembali. Karena dalam praktiknya nanti kita akan dipaksa untuk menganalisis pergerakan saham yang ditransaksikan ribuan hingga puluhan ribu lot dan secara tidak langsung kita bertarung dengan banyak kepentingan jual maupun beli di satu pasar yang kita sebut bursa.

Memilih Saham

Untuk mempersempit proses pencarian saham dari sekitar 500 saham yang listing pada bursa kita, maka saya sendiri lebih berkonsentrasi pada saham yang berada pada Index LQ45 dan JII, apakah mereka berdua itu?

LQ45 adalah deretan 45 saham yang merupakan saham-saham dengan transaksi terbanyak di Bursa Efek Indonesia. Itulah sebabnya disebut LQ45 (Liquid 45) dan JII adalah 30 saham yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index di mana saham-saham tersebut dianggap masuk dalam kategori syariah. Lalu bagaimana dengan Bluechip? Definisi saham BlueChip sendiri dari berbagai pihak hingga hari ini tidak ada suatu kebakuhan, bahkan hingga saat ini menjadi semakin jamak, oleh karena itu saya juga tidak ingin mencoba memberikan suatu list yang saya sendiri juga tidak yakin akan list yang termasuk kategori Bluechip dan tidak. Untuk list LQ 45 dan JII yang ter-update bisa di cek setiap saat di <http://www.idx.co.id/Stocklist/LQ45/tabid/175/lang/en-US/language/en-US/Default.aspx> dan <http://www.idx.co.id/Stocklist/JII/tabid/176/lang/en-US/language/en-US/Default.aspx> mengapa hanya saham tersebut? Saya memosisikan diri kita semua saat ini dalam keadaan belajar terhadap keadaan pasar, dan saham-saham yang termasuk dalam index LQ45 dan JII adalah saham yang terpilih sebagai saham yang liquid dalam arti kata aktif diperdagangkan dan masuk dalam kategori JII berarti saham ini masuk dalam kategori saham syariah sehingga menghindarkan kita terjebak dalam saham lapis

kedua yang kadang bermain dengan sangat untung dan setelah itu tidur dalam jangka waktu yang lama sehingga untuk jual saja tidak ada yang mau beli. Demi menghindarkan banyak hal seperti itulah kita coba beradaptasi pada kedua index tersebut yang relatif lebih aman untuk di transaksi kan.

Indikator yang Digunakan

Setelah kita mengetahui saham-saham yang akan diperdagangkan, maka sekarang kita akan menggabungkan beberapa indikator yang telah dipelajari sebelumnya:

1. MA 10
2. EMA 30
3. MA 60
4. MA200
5. Volume

Dan tentunya candlestick juga, sehingga akan didapat seperti di bawah ini:



Gambar 7.1 Penggabungan Indikator

MA 10 dan EMA 30 (Plus MA 200)

Setelah pada bagian sebelumnya telah saya jelaskan dengan singkat akan banyaknya varian dari moving average, ternyata MA yang kita gunakan pada bagian ini adalah hanya MA dan EMA, yaitu MA 10, EMA 30 dan MA 200, MA10 dan EMA 30 adalah 2 buah moving average yang wajib selalu digunakan dan MA 200 adalah sebuah MA tambahan yang dapat dipergunakan sebagai alat bantu tambahan. Prinsip kerja MA 10 dan EMA 30 seperti yang telah kita bahas sebelumnya, MA 10 akan selalu lebih bersifat volatile karena berupa rata-rata 2 minggu bursa (5 hari x 2) sedangkan EMA 30 adalah moving average yang lebih dibuat halus pergerakannya dengan mem-beratkan perhitungan rata-ratanya pada hari-hari yang lebih akhir

selama 6 minggu bursa (5 hari x 6). Pada bagian ini perlu diingat bahwa EMA 30 yang pada akhirnya adalah sebagai support/resistance dan MA 200 juga merupakan moving average yang dijadikan support/resistance.

Pada saat MA 10 berada di atas EMA 30 maka EMA 30 adalah sebuah support yang dapat dikatakan sebagai sebuah buying point agar kita dapat mengambil tindakan membeli seperti pada contoh Gambar 7.2.



Gambar 7.2 EMA 30 as Support

Pada MA 10 berada di bawah EMA 30 maka EMA 30 adalah sebuah resistance yang dapat dikatakan sebagai sebuah selling point agar kita dapat mengambil tindakan jual seperti pada contoh Gambar 7.3.



Gambar 7.3 EMA 30 as Resistance

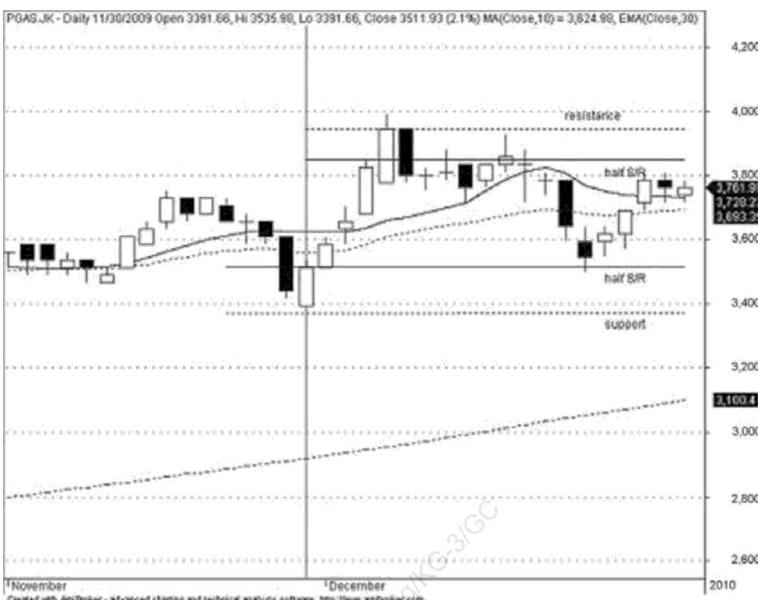
Dan pada saat MA 10 dan EMA 30 bergerak dalam range yang sangat tidak menentu MA 200 dapat menjadi sebuah garis support maupun resistance pada saat itu, karena ketika MA 10 dan EMA 30 bergerak sangat sempit keadaan saham tersebut dalam sebuah proses pembentukan trend karena sedang berada pada suatu support ataupun resistance kuat yaitu pergerakan rata-rata 200 hari bursa yang merupakan sebuah rata-rata yang sangat menentukan apakah sebuah saham akan mengalami penguatan trend bila bergerak di atas MA 200 dan demikian sebaliknya.



Gambar 7.4 SMA 200 as Resistance

Support & Resistance Tambahan

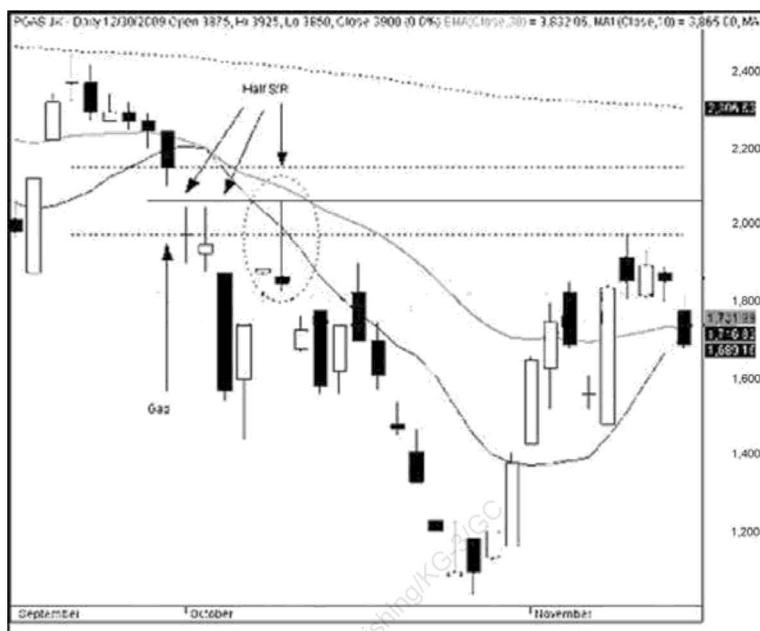
Untuk melengkapi pembelajaran kita mengenai support dan resistance, maka di bagian ini saya menambahkan satu buah metode sederhana dalam menentukan suatu S/R pada masa yang akan datang yang sangat berguna ketika kita ingin melakukan suatu keputusan beli maupun jual, half count S/R method adalah nama yang bisa diberikan terhadap metode menentukan support dan resistance ini, yaitu dengan mencari candlestick yang memiliki body di luar rata-rata pergerakan candlestick normalnya dengan contoh Gambar 7.5.



Gambar 7.5 Half S/R

Pada saat ditemukan candlestick dengan body yang besar serta ditemukan pada akhir trend maka setengah dari body candlestick tersebut dapat dijadikan sebagai sebuah support dan resistance, meskipun kejadian ini tidak selalu terjadi sebagai support dan resistance, namun perlu diketahui bahwa tidak jarang tipikal setengah S/R yang ditemukan pada body candlestick yang di luar normal (anomaly) dapat merupakan S/R yang berguna pada pergerakan harga selanjutnya.

Gap juga bisa menjadi support dan resistance seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, namun pada kejadian tertentu setengah dari Gap juga merupakan sebuah support dan resistance yang perlu diperhitungkan pada masa yang akan datang.



Gambar 7.6 Half S/R pada Gap

Swing Trading Methode

Setelah saya memberikan semua basic yang perlu dipelajari sekarang kita akan masuk ke bagian bagaimana mengaplikasikannya dalam keadaan sebenarnya. Langkah awal tentu kita harus mencari saham-saham yang akan berpeluang untuk dibeli, saham-saham seperti apa yang akan kita beli?

1. Masuk dalam kategori LQ45 atau JII
2. Pada pembahasan ini kita hanya menggunakan saham yang dalam keadaan Golden Cross di mana MA 10 ada di atas EMA 30

3. Temukan saham yang pergerakan harganya telah berada antara MA 10 dan EMA 30 namun belum menyentuh EMA 30

Sehingga akan didapat seperti pada contoh Gambar 7.7.



Gambar 7.7 Kriteria kondisi saham

Setelah menemukan saham dengan kondisi seperti itu maka kita juga perlu menganalisis keadaan index gabungan seperti apa keadaannya pada saat itu.



Gambar 7.8 Sample Day Trading – Day 1

Penjelasan Gambar 7.8:

Ternyata pada kasus ini terlihat adanya korelasi positif antara saham yang kita akan beli dengan index-nya sehingga membuat kita lebih mudah untuk menentukan arah pergerakan selanjutnya, berarti untuk saat ini apa yang perlu ditunggu adalah harga saham masuk ke area support EMA 30 kita.



Gambar 7.9 Sample Day Trading – Day 2

Penjelasan Gambar 7.9:

Ternyata pergerakan saham keesokan harinya benar mendarat di EMA 30 di mana merupakan sebuah buying point swing trading kita sesuai dengan apa yang telah kita pelajari, dan coba kita cek bagaimanakah index bergerak.



Gambar 7.10 Sample Day Trading – Day 3

Penjelasan Gambar 7.10:

Index juga mengalami koreksi dan mendekat ke area channel support yang telah terbentuk, dalam keadaan ini kemungkinan rebound setelah menyentuh channel support dapat terjadi atau kemungkinan pergerakan menuju EMA 30.

Dalam hal ini terjadi 2 buah analisis yang sangat menentukan transaksi kita sesuai dengan profile kita:

1. Apabila keesokan hari terjadi rebound pada index akibat telah menyentuh channel support maka kemungkinan sahamnya juga akan ikut rebound karena pada saham yang kita awasi benar-benar telah menyentuh EMA 30 sehingga peluang rebound sangat besar.

2. Apabila keesokan hari index menembus Channel Support dan berusaha menyentuh EMA 30 yang jaraknya masih cukup jauh maka akibat tekanan index, saham kita yang telah berada pada EMA 30 bisa saja terjadi koreksi yang lebih dalam lagi dari support EMA 30 bahkan bisa saja terjadi death cross antara MA 10 dan EMA 30 yang menyebabkan analisis kita menjadi salah.

Dari 2 kemungkinan yang bisa saja terjadi maka dapat diambil 2 karakteristik investor:

1. **Risk Taker:** Pada saat kejadian 1 terjadi maka investor ini merasa yakin sahamnya akan rebound setelah menyentuh EMA 30.
2. **Need Confirmation:** Pada saat kejadian 1 berlangsung dan memperhitungkan kejadian ke-2 maka dia menunggu sinyal konfirmasi lainnya di kemudian hari atau dengan melihat tools lainnya untuk mendapatkan kepastian beli.

Dari profile pertama maka sudah jelas dapat diketahui apa keuntungannya bila benar rebound, investor itu mendapatkan nilai terendah dan berhasil menjadi seorang swing trader dengan prinsip HL-HH, namun siap dengan kondisi ke-2 di mana index menekan harga sehingga analisinya menjadi berubah, di sisi lain dengan mengambil tindakan profile ke-2 maka sudah dipastikan bila keesokan harinya rebound dapat dipastikan investor tersebut “ketinggalan kereta” namun cukup aman dari kemungkinan ke-2.



Gambar 7.11 Sample Day Trading – Day 4

Penjelasan Gambar 7.11:

Ternyata saham benar-benar rebound setelah masuk ke area EMA 30 sebagai sebuah support dan membentuk sebuah bullish harami pattern yang merupakan sebuah tanda reversal signal terjadi bahkan sempat membuat candlestick “balas dendam” dari candlestick merah pada hari sebelumnya. Pada saat ini terlihat sebuah support atau resistance sedang diuji yaitu Half S/R yang tercipta dari hari-hari bursa sebelumnya, bagaimana dengan index-nya?



Gambar 7.12 Sample Day Trading – Day 5

Penjelasan Gambar 7.12:

Sebuah engulfing pattern yang terjadi pada channel support merupakan sebuah tanda reversal yang cukup kuat sehingga kemungkinan reversal terjadi sebelum mengenai EMA 30 terbuka cukup besar pada saat ini.

Dari studi kasus 1 ini dapat ditemukan suatu keadaan bahwa masuk ketika saham terkoreksi pada EMA 30 dan memiliki korelasi positif dengan index mendapatkan suatu titik terendah dari buying point sebagai swing trader yang risk taker benar-benar sangat menguntungkan.

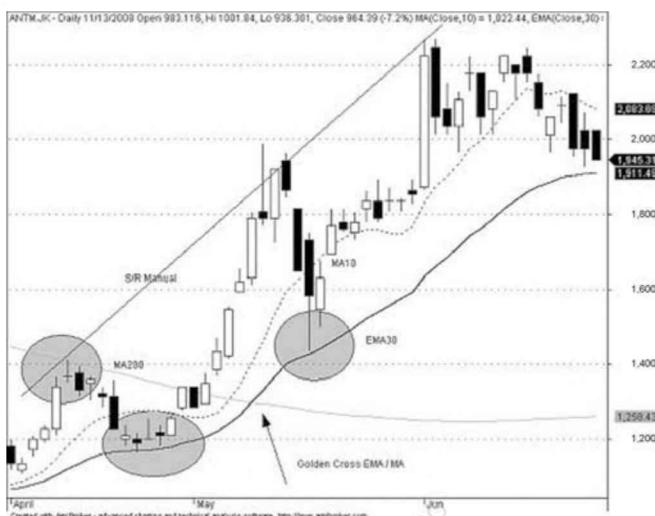
Kombinasi Swing Trader dengan 4 Varian MA & Reading Candlestick Chart Pattern

Setelah mempelajari dari contoh sebelumnya maka pada studi kasus berikutnya akan kita gunakan 4 moving average. Sebelum saya melanjutkan lebih jauh, penggunaan moving average selalu menjadi suatu alat bantu analisis yang kita gunakan dalam menentukan support maupun resistance.

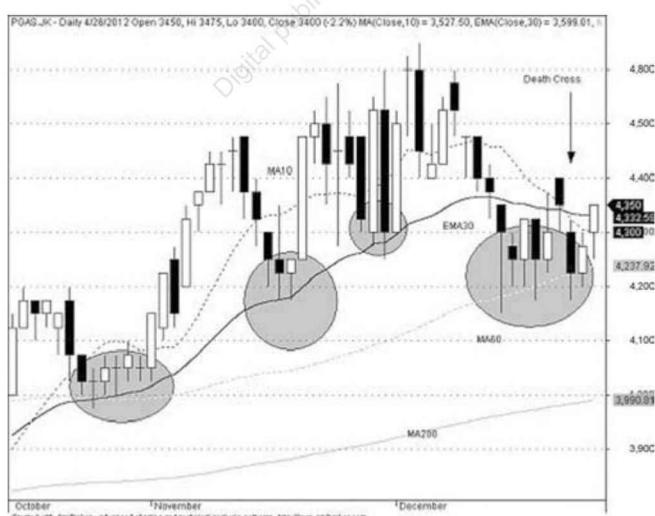
Mari kita lihat beberapa contoh di mana EMA 30, MA 60, dan MA 200 mampu menjadi malaikat penolong maupun tim SAR penyelamat ketika kita berada dalam bursa.



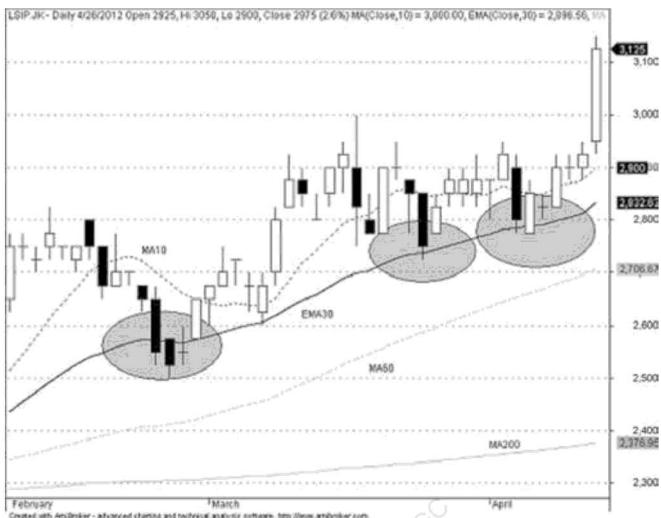
Gambar 7.13 Contoh Moving Average sebagai S/R



Gambar 7.14 Contoh Moving Average sebagai S/R



Gambar 7.15 Contoh Moving Average sebagai S/R



Gambar 7.16 Contoh Moving Average sebagai S/R



Gambar 7.17 Contoh Moving Average sebagai S/R

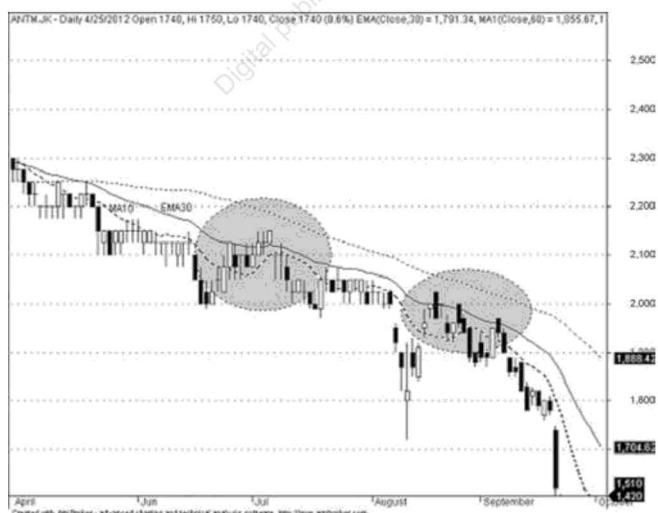


Gambar 7.18 Contoh Moving Average sebagai S/R

Pada contoh yang saya coba berikan ternyata sebagai dewa penolong (support) sering sekali EMA 30, MA 60, dan MA 200 menjadi landasan harga untuk kembali ke jalurnya, namun apa yang perlu diingat adalah selama MA 10 tetap berada di atas dari EMA 30. Sehingga pandangan trend masih dalam keadaan trend naik, sekarang coba kita lihat bila MA 10 berubah di bawah EMA 30:



Gambar 7.19 Contoh Moving Average sebagai S/R



Gambar 7.20 Contoh Moving Average sebagai S/R



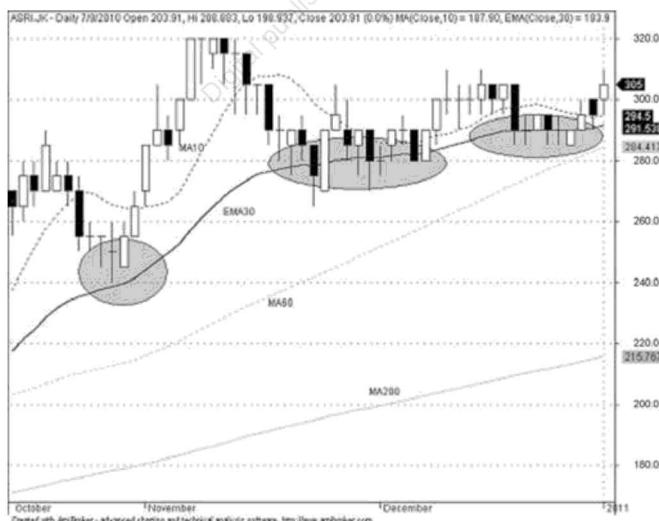
Gambar 7.21 Contoh Moving Average sebagai S/R



Gambar 7.22 Contoh Moving Average sebagai S/R



Gambar 7.23 Contoh Moving Average sebagai S/R



Gambar 7.24 Contoh Moving Average sebagai S/R



Gambar 7.25 Contoh Moving Average sebagai S/R

Setelah melihat dari contoh-contoh di atas menunjukkan bahwa moving average yang perlu digunakan memang yang perlu diperhitungkan keberadaannya adalah 4 buah moving average sebagai alat bantu kita. Namun timbulah suatu pertanyaan, "Ketika MA 10 berada di atas EMA 30 dan MA 60 dan harga sudah mulai mendekati area swing trading, bagaimana kita menentukan apakah harga terpantul di EMA 30, MA 60, atau bahkan menembus MA 200 dan akhirnya MA 10 menjadi death cross?"

Dari pertanyaan tersebut sebelumnya saya ingin menerangkan hal terpenting pada bursa. Matematika adalah suatu cabang ilmu pasti di mana tidak pernah ada orang yang mampu menyangkal bahwa $1+1 = 2$. Namun Ketika matematika digunakan pada ilmu lainnya,

maka pada matematika keluar beberapa pendekatan matematika lainnya, yaitu: statistika dan peluang. Di mana bila kita ingat, statistika adalah cabang matematika yang menghitung nilai rata-rata sedangkan peluang menghitung suatu kemungkinan.

Sehingga dapat kita ketahui matematika pun menyetujui adanya suatu pendekatan yang mewakilkan ilmu pasti di mana ilmu pasti berusaha meminimalkan faktor yang tidak pasti. Oleh karena itu meskipun kita mempelajari pendekatan secara teknikal, perlu diingat bahwa pendekatan dan analisis yang kita lakukan adalah sama seperti ilmu matematika yang berusaha mendekatkan diri kepada kemungkinan yang sesungguhnya bukan mencari nilai pasti. **Karena nilai pasti dalam bursa adalah tidak ada sama sekali.**

Peryataan ini mungkin membuat Anda yang membaca buku ini surprise, di mana banyak sekali aliran yang mengatakan analisis pasti untung, ilmu turunan leluhur, jurus rahasia pemungkas bursa, holy grail stock market, dan lain sebagainya. **Adalah tidak ada.** Sebab pasar akan terbentuk akibat permintaan dan penawaran, dari situlah harga mengalami perubahan. Dalam ilmu ekonomi pun kita pernah mempelajari teori pasar persaingan sempurna dan lain sebagainya di mana Adam Smith pun dalam teorinya meyakini bahwa keseimbangan pasar akibat tangan-tangan tak terlihat (invisible hand). Saya kira pasar modal adalah suatu contoh nyata yang dapat kita saksikan dari banyak teori-teori yang telah berkembang saat ini.

Sehingga sekali lagi perlu kita ingat bahwa semua analisis teknikal juga akan memiliki sampling error dan sebagai manusia kita lah yang menjadi penjaga dan pembatas sampling error tersebut.

Baiklah kita kembali membahas “Ketika MA 10 berada di atas EMA 30 dan MA 60 dan harga sudah mulai mendekati area swing trading, bagaimana kita menentukan apakah harga terpantul di EMA 30, MA 60, atau bahkan menembus MA 200 dan akhirnya MA 10

menjadi death cross?" sebenarnya bila kita perhatikan bersama jawabannya telah ada pada contoh ke-1 yang akan saya rumuskan di bawah ini:

Dalam keadaan Golden Cross (MA 10 di atas EMA 30) maka ketika harga mendekati area swing trading (mendekati EMA 30) maka perlu diperhatikan kekuatan index, dalam hal ini index JKSE, lalu bandingkan dengan index HanSeng, Nikkei, dan Dow Jones. Cari korelasi antara pergerakan index dengan saham yang sedang kita amati. Bila index dalam keadaan kuat mendaki (tidak sejalan dengan sahamnya yang justru sedang turun) maka kemungkinan koreksi dapat terjadi arah balik (reversal) pada EMA 30.

Bila koreksi juga sedang terjadi pada index lokal searah dengan arah bursa, maka perhatikan index Asia, Eropa, dan Amerika. Biasanya saya hanya menggunakan HanSeng, Nikkei, dan Dow Jones. Sebagai pembanding. Ketika semua berjalan searah maka perlu diamati index asing terlebih dahulu apakah akan terjadi suatu pola penguatan, dan untuk mengamati pola penguatannya juga dilakukan dengan alat analisis yang selama ini kita gunakan yaitu MA 10, EMA 30, MA 60, dan MA 200.

Untuk lebih memudahkan pemahaman maka saya coba berikan contoh untuk dipelajari bersama-sama:



Gambar 7.26 Sample Day Trading 2 – Saham ANTM – Day 1



Gambar 7.27 Sample Day Trading 2 – Index – Day 1

Penjelasan Gambar 7.26 dan 7.27:

Meskipun ANTM baru menyentuh zona support EMA 30-nya namun tampaknya saham tersebut mengalami sebuah pelemahan kembali. Pada saat itu terlihat keadaan index dalam posisi menguat dan berusaha mendekati resistance.



Gambar 7.28 Sample Day Trading 2 – Saham ANTM – Day 2



Gambar 7.29 Sample Day Trading 2 – Index – Day 2

Penjelasan Gambar 7.28 dan 7.29:

Ternyata ANTM kembali mengalami suatu penguatan namun hanya sampai pada channel resistance yang telah ditarik sebelumnya dan index juga mengalami penguatan yang berakhir dengan upper shadow cukup panjang yang merupakan tanda awal bahwa seller telah mengalami penguatan kubu.



Gambar 7.30 Sample Day Trading 2 – Saham ANTM – Day 3



Gambar 7.31 Sample Day Trading 2 – Index – Day 3

Penjelasan Gambar 7.30 dan 7.31:

ANTM yang mulai memiliki MA yang menyempit yang berarti dalam keadaan menuju sideways kembali masuk ke dalam swing trader area serta index yang berusaha menguat namun tidak bisa melebihi posisi upper shadow sehari sebelumnya membuat keadaan naik dan turun masih dalam konfirmasi selanjutnya.



Gambar 7.32 Sample Day Trading 2 – Index – Day 4



Gambar 7.33 Sample Day Trading 2 – Saham ANTM – Day 4

Penjelasan Gambar 7.32 dan 7.33:

Keesokan harinya index mengalami koreksi dengan candlestick berbentuk bearish engulfing dan chart ANTM sendiri telah menembus EMA 30 yang merupakan support pertama swing trading kita. Dalam keadaan seperti ini perlu diingat bahwa pada saat ini index baru saja mengalami koreksi dan lanjutan koreksi index bisa berlanjut hingga EMA 30, sedangkan EMA 30 pada ANTM telah ditembus oleh harga ANTM pada saat itu sehingga kemungkinan koreksi lanjutan pada ANTM akibat dorongan index akan semakin besar, sehingga risiko ketika membeli ANTM saat ini lebih besar dibandingkan reward yang akan diterima.



Gambar 7.34 Sample Day Trading 2 – Saham ANTM – Day 5



Gambar 7.35 Sample Day Trading 2 – Index – Day 5

Penjelasan Gambar 7.34 dan 7.35:

Ternyata index mengalami penguatan dan berhasil menembus resistance yang terbentuk akibat inverted hammer pada beberapa hari lalu. Dan ternyata ANTM membentuk pola engulfing pattern yang terjadi pada saat trend sedang turun serta pada EMA 30. Keputusan beli bisa dapat diambil melihat peluang kenaikan index hingga mencapai resistance dan juga ANTM bisa memanfaatkan kelajuan index hingga masuk ke area channel resistance.



Gambar 7.36 Sample Day Trading 2 – Index – Day 4



Gambar 7.37 Sample Day Trading 2 – Saham ANTM – Day 4

Penjelasan Gambar 7.36 dan 7.37:

Ketika bursa dibuka pada keadaan menyentuh resistance dan ANTM dibuka gap up (coba dibayangkan pada saat pembukaan ANTM telah berada pada Open = Channel Resistance) keadaan ANTM pada saat itu tidak cukup alasan untuk mampu melanjutkan penguatan diakibatkan channel resistance tersebut sudah teruji 2x dan index pada saat itu tidak dapat membantu penguatan bahkan cenderung mengalami koreksi karena telah mencapai titik tertinggi saat itu.



Gambar 7.38 Sample Day Trading 2 – Saham ANTM – Day 7



Gambar 7.39 Sample Day Trading 2 – Index – Day 7

Penjelasan Gambar 7.38 dan 7.39:

Index kembali menunjukkan konfirmasi koreksinya dan juga ANTM kembali masuk ke dalam zona EMA 30, namun keadaan saat ini berbeda dengan sebelumnya di mana terjadi kesamaan antara ANTM dan index, yaitu baru sama-sama mencapai keadaan tertingginya pada suatu masa.



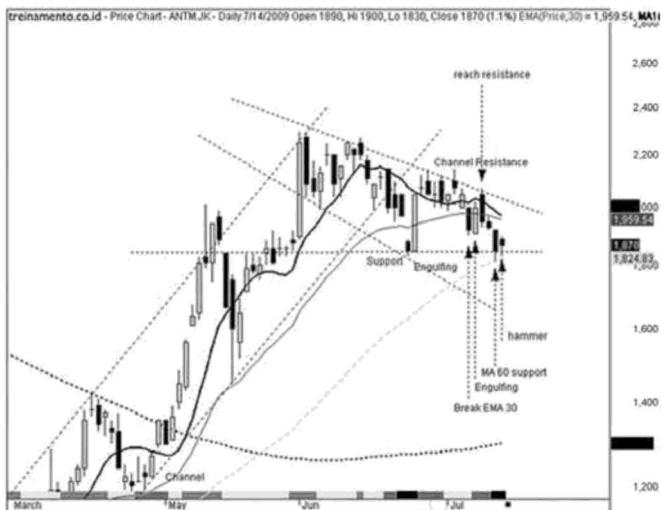
Gambar 7.40 Sample Day Trading 2 – Saham ANTM – Day 8



Gambar 7.41 Sample Day Trading 2 – Index – Day 8

Penjelasan Gambar 7.40 dan 7.41:

Laju koreksi ANTM kini telah menyentuh MA 60 dan index telah menyentuh EMA 30, seperti yang kita ketahui kedua chart ini telah berada pada titik support. Pada saat ini keputusan membeli bisa terjadi pada ANTM dengan adanya faktor pendukung bahwa ANTM telah memiliki lower shadow di mana dapat diartikan buyer telah melakukan perlwanan terhadap penurunan harga ANTM pada saat itu.



Gambar 7.42 Sample Day Trading 2 – Saham ANTM – Day 9



Gambar 7.43 Sample Day Trading 2 – Index – Day 9

Penjelasan Gambar 7.42 dan 7.43:

ANTM membentuk hammer dan index membentuk suatu pola reversal yang dapat diyakini bahwa tekanan koreksi sudah mulai surut pada saat itu, sehingga pembelian ANTM pun dapat dilakukan pada titik ini dengan mengetahui analisis seperti yang telah kita bahas.



Gambar 7.44 Sample Day Trading 2 – Saham ANTM – Day 10



Gambar 7.45 Sample Day Trading 2 – Index – Day 10

Penjelasan Gambar 7.44 dan 7.45:

Index melakukan breakout terhadap resistance-nya dan ANTM sudah mulai meninggalkan zona supportnya di MA 60. Peluang Index dapat menguat hingga channel resistance-nya dapat terlihat dengan cukup jelas dan ANTM akan berusaha kembali ke channel resistance sebelumnya.



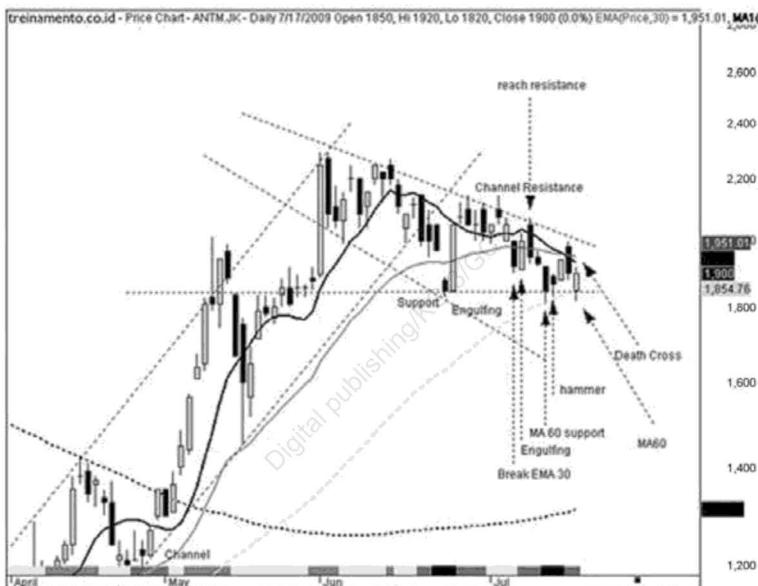
Gambar 7.46 Sample Day Trading 2 – Saham ANTM – Day 11



Gambar 7.47 Sample Day Trading 2 – Index – Day 11

Penjelasan Gambar 7.46 dan 7.47:

Index menyentuh area channel resistance-nya dan ANTM memiliki candle merah diakibatkan reaksi dari berhimpitnya MA 10 dan EMA 30 sehingga terjadi suatu titik resistance akibat berhimpitnya MA 10 menuju EMA 30.



Gambar 7.48 Sample Day Trading 2 – Saham ANTM – Day 12



Gambar 7.49 Sample Day Trading 2 – Index – Day 12

Penjelasan Gambar 7.48 dan 7.49:

ANTM menyentuh kembali MA 60 dan lagi-lagi pada index membentuk lower shadow yang panjang sehingga terlihat suatu bentuk kekuatan buyer yang masih cukup tinggi. Pada titik ini dapat dijadikan pilihan membeli kembali ANTM karena masuk pada zona support MA 60 dan index masih memiliki kekuatan dengan risiko koreksi index hingga mencapai EMA 30.



Gambar 7.50 Sample Day Trading 2 – Saham ANTM – Day 13



Gambar 7.51 Sample Day Trading 2 – Index – Day 13

Penjelasan Gambar 7.50 dan 7.51:

Ini adalah keadaan ANTM dan index-nya pada beberapa berikutnya. Terlihat penguatan dan proses keluar dari zona MA 10 – EMA 30 – MA 60 bukanlah merupakan suatu proses yang mudah melainkan dari candlestick harian yang hanya 1 buah, dapat dianalisis begitu banyak kemungkinan dan juga melihat peluang reward dan risk-nya.

Melalui contoh ke-2 ini dapat terlihat bahwa EMA 30 juga terkadang bukan menjadi suatu support yang kuat dan tidak juga selalu menyentuh MA 60 bergantung dari keadaan index dan juga index luar selain index JKSE.

Dalam contoh ANTM dan JKSE ini adalah suatu contoh penggabungan dalam menggunakan moving average sebagai support dan resistance yang dinamis, channel support resistance sebagai penentu area support dan resistance secara channel, candlestick pattern sebagai analisis kekuatan naik serta turun dan juga support-resistance sederhana dengan menarik dari titik tertinggi dan terendah pada saat itu.

Swing Trading Saat Death Cross & Pull Back Strategy

Pada contoh-contoh sebelumnya dibahas mengenai trading dalam keadaan golden cross di mana MA 10 berada di atas EMA 30. Kini kita akan mencoba menganalisis ketika death cross telah terjadi dan bagaimana keputusan jual dan beli kita akan kita lakukan.

Seperti sebelumnya dalam keadaan death cross maka kita akan mencari saham yang memiliki support kuat seperti terdapat MA 200, terdapat gap pada waktu sebelumnya yang belum tertutup gap-nya, terlihat memiliki support yang cukup kuat secara channel support ataupun ditarik dengan manual line support.

Pada contoh ini saya menemukan saham INDF dalam keadaan mencari support MA 200 dan telah terjadi death cross.

Death cross antara MA 10 dan EMA 30 telah terjadi pada INDF dan terlihat pada candle terakhir terjadi suatu reversal yang kembali mengarah pada resistance MA 60 dan EMA 30 yang pada saat itu sedang berimpit. Gap juga mewarnai aksi koreksi saham INDF pada saat itu, sehingga terdapat sebuah gap yang dijadikan sebagai perhatian antara akan ditutup atau menjadi suatu continuous pattern.

Sedangkan pada index baru terjadi death cross di mana harga saat ini sedang bertahan pada support MA 60. Yang dapat dilihat pada tampilan chart Gambar 7.52 dan 7.53 berikut ini:



Gambar 7.52 Sample Day Trading 3 – Saham INDF – Day 1



Gambar 7.53 Sample Day Trading 3 – Index – Day 1



Gambar 7.54 Sample Day Trading 3 – Saham INDF – Day 2



Gambar 7.55 Sample Day Trading 3 – Index – Day 2

Penjelasan Gambar 7.54 dan 7.55:

Setelah pergerakan INDF yang mengalami koreksi dengan ditutup gap, keesokan harinya ternyata INDF melanjutkan penurunan sehingga menyentuh support sebelumnya dan memiliki peluang terkoreksi akibat dari index yang baru terjadi gap down dan memiliki support di MA 200.



Gambar 7.56 Sample Day Trading 3 – Saham INDF – Day 3



Gambar 7.57 Sample Day Trading 3 – Index – Day 3

Penjelasan Gambar 7.56 dan 7.57:

Keesokan harinya terjadi suatu aksi jual cukup besar sehingga menekan saham yang sedang kita amati dengan dibuka gap dan menyentuh level support MA 200. Hal serupa juga terjadi pada index di mana index mengalami tekanan hingga menyentuh MA 200. Pada kondisi tersebut dapat terlihat index telah dalam keadaan hammer dan terletak pada support MA 200 yang terbilang cukup kuat sehingga dengan korelasi index dan saham INDF yang berbanding lurus membuat keadaan cukup aman untuk dibeli karena memiliki peluang untuk rebound yang cukup besar. Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya 2 gap yang menunggu untuk ditutup yang baru terjadi beberapa hari sebelumnya sehingga peluang rebound pada titik ini cukup kuat.

Dalam keadaan seperti ini terdapat 2 pilihan bergantung pada karakteristik seseorang dalam menentukan nilai beli. Ketika seseorang dengan karakteristik lebih kuat risk taker, pengambilan saham pada saat seperti ini adalah suatu opsi yang cukup digemari, namun pada orang dengan profil konservatif akan cenderung menunggu signal reversal berikutnya yang dapat diambil dengan target utama kedua-nya adalah menutup gap dan juga mencari EMA 30.



Gambar 7.58 Sample Day Trading 3 – Saham INDF – Day 4



Gambar 7.59 Sample Day Trading 3 – Index – Day 4

Penjelasan Gambar 7.58 dan 7.59:

Keesokan harinya terjadi closing gap baik pada saham INDF maupun index sehingga kemungkinan besar saham INDF akan terus mengalami penguatan hingga EMA 30.



Gambar 7.60 Sample Day Trading 3 – Saham INDF – Day 5



Gambar 7.61 Sample Day Trading 3 – Index – Day 5

Penjelasan Gambar 7.60 dan 7.61:

Terjadi suatu aksi koreksi akibat penutupan gap adalah suatu hal yang cukup sering terjadi di mana setelah terjadi penutupan gap atau window dressing terjadi suatu aksi bertolak belakang dari penutupan gap yang terjadi. Sehingga dengan memperhatikan nilai tengah dari gap yang terjadi menjadi support kita untuk melakukan aksi keluar dari saham tersebut bila pada saat itu kita telah miliki sahamnya karena bila pergerakan melebihi setengah gap dan melanjutkan penurunan continuous pattern dapat saja terjadi.



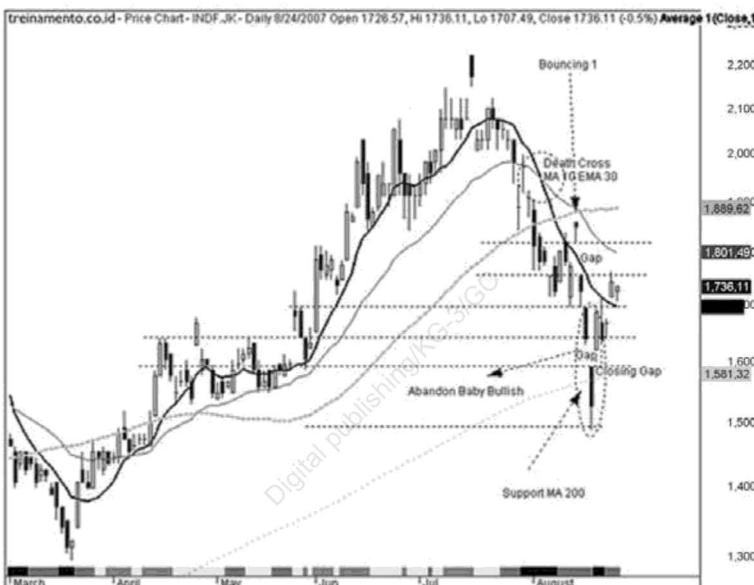
Gambar 7.62 Sample Day Trading 3 – Saham INDF – Day 6



Gambar 7.63 Sample Day Trading 3 – Saham INDF – Day 6

Penjelasan Gambar 7.62 dan 7.63:

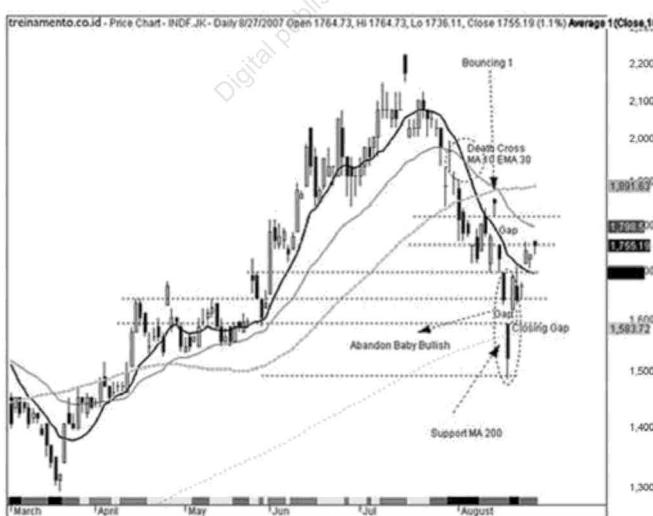
Upaya mempertahankan support pada nilai gap tetap terjadi pada hari tersebut baik pada index dan saham INDF sehingga target tetap berada pada EMA 30.



Gambar 7.64 Sample Day Trading 3 – Saham INDF – Day 8



Gambar 7.64a Sample Day Trading 3 – Index – Day 8



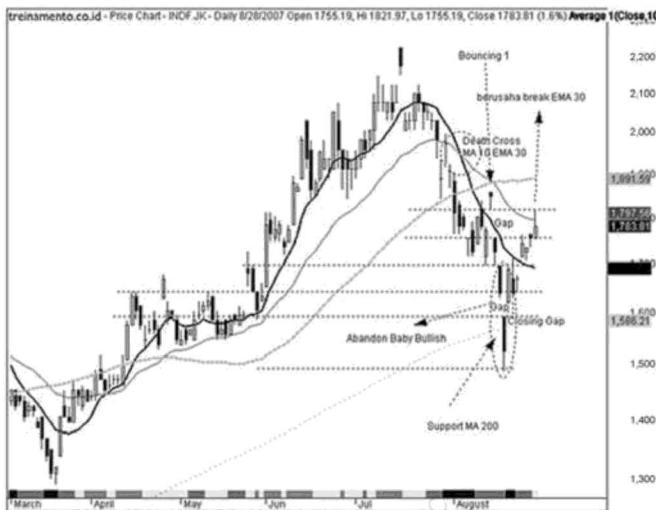
Gambar 7.65 Sample Day Trading 3 – Saham INDF – Day 11



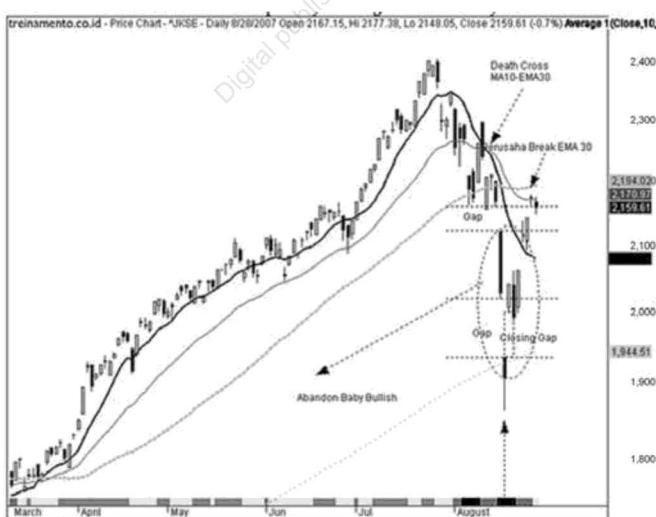
Gambar 7.66 Sample Day Trading 3 – Index – Day 11

Penjelasan Gambar 7.65 dan 7.66:

Setelah 3 hari bursa terjadi, terjadi suatu pergerakan di mana saham INDF berusaha menutup gap yang terjadi sebelumnya dan index membuat gap up baru serta menutup gap yang terjadi sebelumnya dengan pergerakan 3 hari bursa. Index telah berada pada EMA 30 yang berarti akan terjadi suatu bentuk usaha melewati resistance EMA 30.



Gambar 7.67 Sample Day Trading 3 – Index – Day 12



Gambar 7.68 Sample Day Trading 3 – Index – Day 12

Penjelasan Gambar 7.67 dan 7.68:

Tanda jual telah muncul pada INDF dengan menutup gap dan juga menyentuh EMA 30 bukanlah suatu resistance yang mudah dapat dilalui dan telah muncul candle merah setelah doji pada index pada perdagangan sehari sebelumnya yang menandakan kelajuan index dapat terhenti pada titik ini dan melakukan koreksi terlebih dahulu sebelum dapat melanjutkan kenaikan selanjutnya.



Gambar 7.69 Sample Day Trading 3 – Saham INDF – Day 13



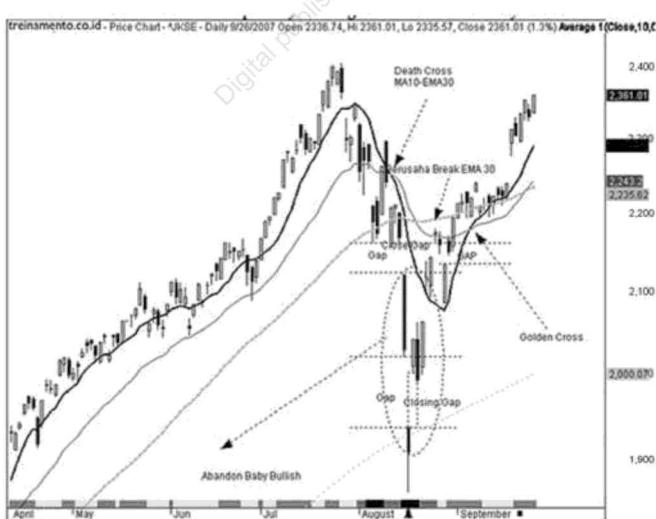
Gambar 7.70 Sample Day Trading 3 – Index – Day 13

Penjelasan Gambar 7.69 dan 7.70:

Meskipun chart INDF kembali berwarna hijau/putih, tidak dapat disangka terlihat suatu bentuk pelemahan pada chart saham tersebut dan diperkuat dengan keadaan melemahnya index yang dibuka gap down sehingga membuat gap baru dan sekaligus berusaha menutup gap yang terjadi sebelumnya.



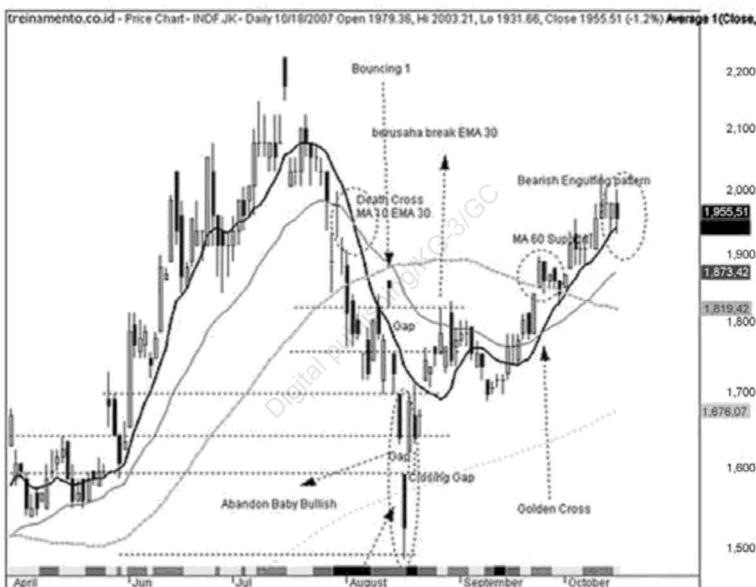
Gambar 7.71 Sample Day Trading 3 – Saham INDF – Day 40



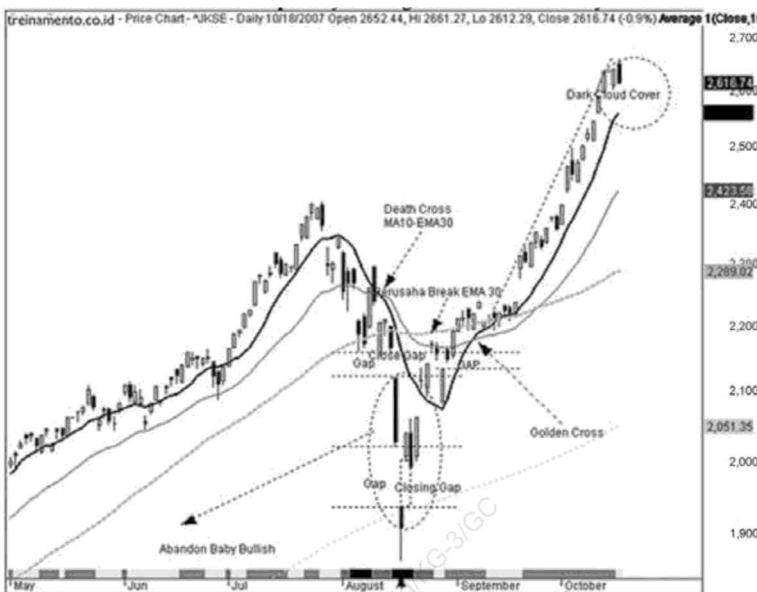
Gambar 7.72 Sample Day Trading 3 – Index – Day 40

Penjelasan Gambar 7.71 dan 7.72:

Setelah index berusaha menyentuh setengah dari gap dan ternyata rebound kembali indikasi continuous pattern semakin kuat. Dan kita beranjak pada 20 hari berikutnya melihat suatu pergerakan yang cukup baik pada saham INDF maupun index di mana telah terjadi golden cross, sehingga EMA 30 kini menjadi support kita.



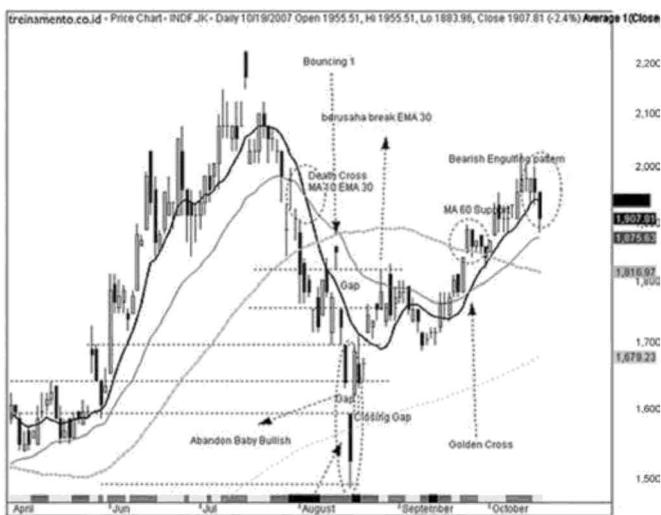
Gambar 7.73 Sample Day Trading 3 – Saham INDF – Day 62



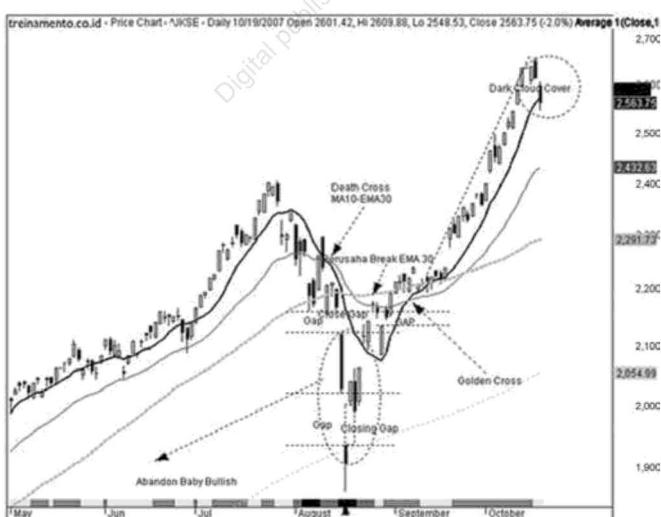
Gambar 7.74 Sample Day Trading 3 – Index – Day 62

Penjelasan Gambar 7.73 dan 7.74:

Baik pada saham INDF dan index rupanya telah muncul reversal pattern bearish engulfing dan dark cloud cover, sehingga kemungkinan terjadinya koreksi pada 2 chart yang memiliki korelasi searah ini semakin kuat ke arah koreksi.



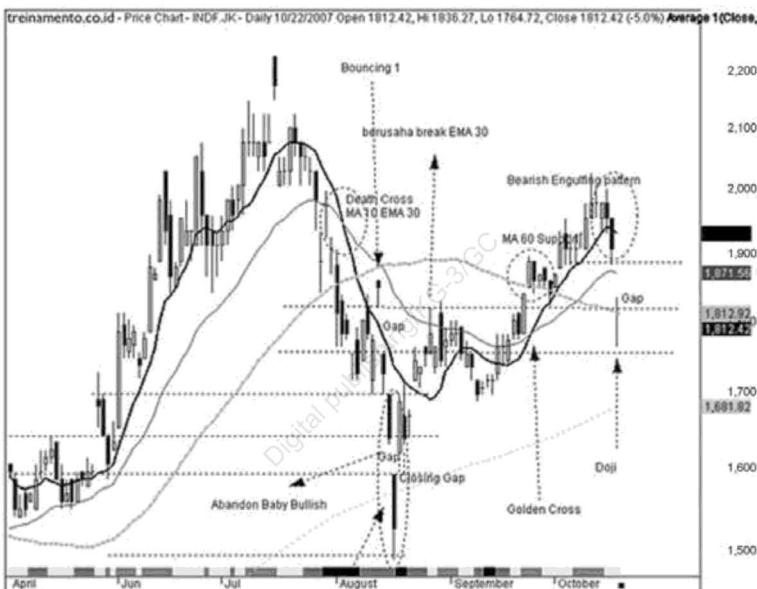
Gambar 7.75 Sample Day Trading 3 – Saham INDF – Day 63



Gambar 7.76 Sample Day Trading 3 – Index – Day 63

Penjelasan Gambar 7.75 dan 7.76:

Koreksi dapat kita lihat pada chart ternyata benar terjadi keesokan harinya di mana INDF berusaha menyentuh EMA 30-nya dan index pun berusaha menyentuh EMA 30-nya yang memiliki jarak cukup jauh pada saat ini.



Gambar 7.77 Sample Day Trading 3 – Saham INDF – Day 64



Gambar 7.78 Sample Day Trading 3 – Index – Day 64

Penjelasan Gambar 7.77 dan 7.78:

Ternyata terjadi suatu gap down yang membuat saham INDF ter-koreksi bahkan hingga support MA 60 dan tekanan tersebut terjadi akibat dari tekanan index yang terjadi gap down juga hingga mencoba menyentuh support EMA 30 yang pada sehari sebelumnya cukup jauh.



Gambar 7.79 Sample Day Trading 3 – Saham INDF – Day 65



Gambar 7.80 Sample Day Trading 3 – Index – Day 65

Penjelasan Gambar 7.79 dan 7.80:

Closing gap terjadi pada saham INDF maupun index sehingga sekali lagi support MA 60 dan EMA 30 menjadi cukup berjasa pada sesi transaksi kita pada saat ini. Dan ketika suatu chart terjadi golden cross antara MA 10 dan EMA 30-nya maka ketika harga menyentuh kembali support EMA 30 atau MA 60-nya dapat dikatakan sebagai suatu pull back trading methode yang memiliki tingkat keberhasilan dalam trading yang cukup tinggi karena terbantu dengan golden cross sebagai support dan korelasi akan index juga turut membantu terjadinya rebound dari EMA 30 maupun MA 60.



Gambar 7.81 Sample Day Trading 3 – Saham INDF – Day 70



Gambar 7.82 Sample Day Trading 3 – Index – Day 70

Penjelasan Gambar 7.81 dan 7.82:

Dapat terlihat setelah koreksi pertama setelah golden cross yang dinamakan pull back trading membuat harga kembali dalam posisi uptrend.

Rangkuman dan Istilah

Practice make perfect, tampaknya setelah sampai di Bab7 kata-kata ini yang paling tepat. Pada dasarnya, penggunaan trading style yang saya berikan tidak terlalu rumit, hanya perlu menggunakan MA 10, EMA 30, dan MA 200.

Namun dalam penggunaan saya juga sering menambahkan MA 60 karena ada saham yang lebih bereaksi dengan MA 60-nya diban-

dingkan EMA 30, namun demikian juga sebaliknya. Lalu ditambah dengan volume seperti yang saya berikan pada bab sebelumnya, di mana volume tersebut dijadikan suatu tambahan penguat akan keputusan saya pada saat itu.

Penggunaan yang lainnya adalah Relative Strength Index, di mana RSI adalah suatu pengukur di mana membandingkan pergerakan saham tersebut dengan index saham gabungan. Namun pada saat ini sebaiknya kita fokus pada penggunaan MA 10, EMA 30, MA 60, serta MA 200.

Golden Cross: MA 10 memotong EMA 30 di mana posisi MA 10 memotong ke atas EMA 30.

Death Cross: MA 10 memotong EMA 30 di mana posisi MA 10 memotong ke bawah EMA 30.

Bab 8

Psikologi Trading & Money Management

Start Up Guide

Banyak orang yang mengira dengan mempelajari analisis saham menjadi seorang yang andal dalam bertransaksi serta berinvestasi saham tanpa kerugian. Namun pada bab ini saya ingin memberikan beberapa pemikiran salah yang sering ada dalam pasar modal. Terlebih lagi bagi Anda yang membaca bagian Start Up Guide ini, mungkin baru ingin memulai berinvestasi dalam pasar modal.

Apakah ada orang di sekitar Anda yang mengatakan bahwa pasar modal adalah akar dari kebangkrutan dan kerugian? Saya yakin sekali bahwa di sekitar kita banyak yang mendapatkan petuah seperti itu, saya pun mendapatkan kata-kata itu diucapkan oleh orangtua saya. Namun bila kita balik, ada banyak orangkah yang sukses berinvestasi dalam pasar modal? Tentu jawabannya adalah iya. Ada di manakah kita akan berada? Winner or Looser?

Apakah sekolah dan menjadi peringkat tertinggi di sekolah menjamin kesuksesan seseorang? Apakah dengan tidak bersekolah ada jaminan untuk tidak bisa mencapai tangga kesuksesan? Saya kira jawaban keduanya adalah tidak.

Pada bab ini saya akan banyak bercerita mengenai pandangan yang mungkin justru membuat beberapa di antara yang membaca justru

mengurungkan niat untuk berinvestasi dalam pasar modal, namun saya kembali menjawabnya dengan ilustrasi lain.

Kita bersekolah setinggi-tingginya untuk memperkecil kemungkinan kita hidup susah atau membawa kepada kehidupan yang lebih baik, dengan mempelajari terlebih dahulu seperti melalui buku ini itulah salah satu cara untuk memperkecil kemungkinan kita mengalami kegagalan-kegagalan yang tidak perlu.

Mengapa saya harus capek-capek menulis buku ini dan menceritakan banyak hal dalam buku ini adalah karena saya merasa punya kewajiban untuk menepis pandangan miring terhadap pasar modal, dan saya ingin memberikan suatu fakta dalam bab terakhir bahwa pasar modal sama seperti kita berdagang maupun bekerja. Sudah siapkah Anda untuk melangkah lebih lanjut?

Psikologi Trading

Setelah menguasai dasar-dasar analisis teknikal dan telah mengerti bagian rencana dari apa yang disampaikan pada buku ini mengenai trading secara swing trader, pada bab ini akan menjadi suatu pelengkap kita untuk mampu menjadi seorang investor dan trader yang berhasil membawa keuntungan keluar dari pasar modal.

Banyak orang yang memiliki pengetahuan secara fundamental yang luar biasa maupun analisis secara teknikal yang begitu baik namun dengan psikologi trading serta money management yang buruk pada akhirnya akan menjadi seorang komentator berhasil di pasar modal bukan menjadi seorang trader ataupun investor.

Apakah strategi yang disajikan pada buku ini akan membawa kita kepada keuntungan?

Maka jawaban yang dapat Anda terima adalah, TIDAK. Ya, tidak ada satu pun di dunia ini mampu membawa kita kepada konstan

profit pada bursa. Tidak ada satupun metode yang mampu membuat kita berhasil sepenuhnya di pasar modal.

William J. O'neill seorang trader dan investor kelas dunia mengatakan, "Rahasia dari semua kemenangan di pasar modal adalah berani mengakui kerugian atau kekalahan pada saat kita salah menganalisis di dalam pasar modal." Terlihat jelas apa yang diutarakan William J. O'neill dalam bukunya How To Make Money In Stocks, bahwa ada banyak *cut loss* yang dilakukan oleh William pada portfolionya di mana seorang yang begitu hebatnya pun perlu mengakui kesalahannya ketika dia salah dalam menganalisis, demikian juga diri kita.

Sehingga dengan telah mengetahui dan mampu mengalkulasi sebuah *risk* dan *reward* seperti yang dituliskan dalam buku ini membuat kita mampu menjadi seorang yang disiplin, baik dalam meraih keuntungan maupun memotong kerugian sebelum kita masuk dalam suatu keadaan rugi yang lebih dalam lagi.

Ada beberapa bagian yang akan saya coba sampaikan pada bab ini:

1. Jangan jatuh cinta pada suatu saham.
2. Mimpi adalah hal paling berbahaya pada pasar modal.
3. Menjadi orang yang berani.
4. Bagian tersulit dalam bertransaksi.
5. Bertransaksi di pasar modal adalah hal yang biasa.

Jangan jatuh cinta pada suatu saham

Perlu saya ingatkan mulai saat ini, dalam pasar modal tidak ada yang disebut teman. Ya, semua yang ada di bab ini adalah semua hal yang membuat kita semua terkejut atas pernyataan-pernyataan yang hampir tidak pernah diutarakan oleh semua orang.

Perlu kita ingat, bahwa misi utama kita dalam bertransaksi adalah mencari keuntungan, bukan mencari teman ataupun mencari pujaan hati sehingga mencintai suatu saham.

Akibat dari mencintai suatu saham adalah akan menjadi sangat buruk, karena dengan mencintai suatu saham, kita akan sehidup semati dengan saham tersebut. Selalu mengikuti ke mana pun saham itu pergi, ketika harga naik kita ikut naik dan ketika harga turun kita pun selalu ikut turun!

Oleh karena itulah saya coba ingatkan kembali bahwa dalam bertransaksi kita tidak perlu mencintai suatu saham sehingga tidak menjadikan kita seorang yang lupa daratan akibat jatuh cinta pada suatu saham yang membawa kita kepada kerugian.

Mimpi adalah hal paling berbahaya pada pasar modal

Syarat lain agar bisa menjadi seorang investor saham yang berhasil adalah kita tidak menjadi seorang pemimpi yang suka berimajinasi. Pasar modal sangat berbeda dengan pasar MLM, di mana pasar modal sangat tidak bersahabat dengan mimpi. Apa akibatnya bila kita bermimpi?

Ketika suatu saham mengalami kejatuhan dan kita berada di dalamnya mimpi kita akan mengatakan besok saham ini akan membaik, kembali pada resistance-nya, melakukan break resistance dan akan mencapai titik tertinggi yang baru.

Apakah pada kenyataannya keesokan harinya akan terjadi seperti yang kita impikan? Sayangnya jawabannya adalah kemungkinan besar adalah tidak. Sehingga lagi-lagi diperlukan suatu kedisiplinan yang perlu dipelajari dan diikuti pada bagian money management agar kita tidak terjebak pada impian yang kita lakukan.

Apakah hal itu terjadi hanya pada saat saham turun? Lagi-lagi jawabannya adalah tidak.

Pada suatu saat terjadi kenaikan telah mencapai titik tertinggi dan kita berada di dalamnya. Apakah impian kita pada saat itu? Kita akan berkata keesokan hari saham ini akan terus terbang dan tidak akan pernah berhenti terbang sampai kita bisa mengambil semua keuntungan di pasar modal.

Apakah pada kenyataannya akan berjalan seperti itu? Jawabannya adalah seringnya tidak akan terjadi seperti itu. Buat apa kita telah belajar analisis yang begitu mendalam hingga menghabiskan waktu dan listrik kita bila kita tidak membatasi imajinasi kita dengan analisis teknikal yang telah kita pelajari selama ini? Ini adalah hal yang wajib kita pegang teguh dan lagi-lagi ini mengenai suatu kedisiplinan.

Menjadi orang yang berani

Berani dalam hal ini bukan hanya berani menjadi seorang pemenang, seperti yang telah saya kutipkan di atas, kita tidak selamanya menjadi seorang pemenang dalam pasar modal. Sesekali kita harus mengalah agar bisa menjadi pemenang. Kita harus berani mengambil kerugian yang telah terjadi akibat kesalahan analisis yang kita lakukan. Bahkan, tidak sedikit orang yang berani mengambil keuntungan pada saat dia memiliki keuntungan. Dan ketika sahamnya sudah mulai turun dia justru berani menyalahkan orang lain akibat ketidakberaniannya mengambil keuntungan.

Berani dalam hal lain adalah berani menyalahi diri sendiri. Ketika pasar modal terjadi penurunan besar-besaran seperti yang kita rasakan tahun 2008 lalu. Tidak banyak orang yang berani mengakui kesalahan masing-masing, alih-alih bukan mengakui kesalahan masing-masing akibat kesalahannya sehingga menelan kerugian besar, kita semua

mulai mencari kambing hitam yang ditujukan kepada golongan dan orang yang dirasa pantas menerima kesalahan tersebut.

Bagian tersulit dalam bertransaksi

Saat tersulit yang dialami semua orang dalam bursa adalah setiap saat. Lagi-lagi kita harus terkejut. Ya, sebelum kita membeli sebuah saham, maka kita akan dihadapkan dengan kesulitan mencari saham apa yang perlu kita perhatikan dan masuk kategori trading style kita.

Ketika kita telah menemukan sahamnya, maka kita akan dihadapkan kesulitan dalam menentukan nilai tepatnya untuk masuk serta berapa jumlahnya yang perlu kita beli.

Ketika kita sudah berada dalam keadaan membeli kita akan mengalami kesulitan kapan kita menjual. Semua yang saya katakan lagi-lagi terbalik dengan apa yang pernah diceritakan orang mengenai berapa puluh juta dapat diterima setelah mengikuti suatu metode trading A, hanya dengan duduk manis di depan komputer setiap hari bisa menjadi juragan pasar modal dan lain sebagainya.

Saya sendiri ketika pertama kali mengenal bursa tertarik akan semua yang dikatakan oleh banyak orang. Semua orang menceritakan keberhasilan dan kemudahan mencari keuntungan dalam bursa. Pada kenyataannya semua hal tersebut tidak akan selalu manis seperti yang dikatakan. Menjadi seorang trader dan investor di dalam pasar modal diperlukan ketekunan, analisis yang baik, kedisiplinan, dan kerendahan hati.

Kita harus menjadi orang yang tekun dan mau bersusah payah untuk bisa mendapatkan trading style dari diri kita pribadi, karena kita bagaimanapun memiliki sifat dasar yang berbeda. Sehingga seperti yang telah saya tuliskan pada semua bagian buku ini, saya selalu memberikan dasarnya agar semuanya bisa disesuaikan oleh

masing-masing yang membaca buku ini. Tidak ada suatu aturan baku dalam menganalisis suatu saham, sehingga setiap orang bisa memodifikasi suatu analisis menjadi sesuai pribadi masing-masing.

Bertransaksi di pasar modal adalah hal yang biasa

Ya, kita perlu mengakui hal tersebut. Banyak orang hingga saat ini bertransaksi di pasar modal dikatakan sebagai suatu hal yang keren, cool, dan membanggakan. Saya sendiri tidak habis pikir ketika saya memilih jalan hidup saya untuk ikut berinvestasi dan bertransaksi di pasar modal, beberapa kawan saya mengatakan saya adalah seorang yang hebat dan lain sebagainya.

Padahal, apakah kita berbeda dengan pedagang mi ayam di samping blok rumah kita? Mereka membeli ayam, mi, dan sayuran sebagai modal awal bertransaksi, lalu memasak dan menjualnya sehingga mendapatkan keuntungan. Apakah kita berbeda? Kita menyiapkan komputer dan jaringan internet sebagai modal kita serta tentunya dana untuk membeli saham lalu menjualnya kembali sehingga mendapatkan keuntungan. Saya hampir tidak bisa membedakan di mana istimewanya seorang pedagang saham. Okelah, saya bandingkan sama-sama yang menggunakan komputer. Misalnya, juru ketik yang ada di samping-samping kampus, lagi-lagi kita melihat hal yang sama.

Kalau kita lihat dari nilai kerugian, apakah kalau mi ayamnya tidak laku hari itu pedagang tersebut tidak mengalami kerugian? Apakah kalau juru ketik yang ketikannya tidak diambil tidak mengalami kerugian? Ya! Bertransaksi di bursa adalah hal yang biasa, semua orang bisa bertransaksi seperti layaknya semua bidang usaha yang ada pada saat ini.

Berutang?

Banyak orang tidak tahu dan tidak menyadari, bahwa mengapa ketika saham sudah dalam keadaan yang sangat buruk tapi kenapa harganya masih bisa terus turun menjadi turun semakin tajam? Salah satu jawabannya adalah akibat berutang. Berutang dalam bursa dapat dikenal dengan transaksi margin. Di mana margin adalah suatu pinjaman uang yang diberikan broker saham kita untuk membeli saham dengan waktu pelunasan pada jangka waktu tertentu.

Pada saat jatuh tempo kita dipaksa membayar utang margin kita atau kita mendapatkan bunga atas margin yang kita pinjam. Namun pada saat margin belum dibayar dan harga saham terus turun sampai pada suatu titik (rasio tertentu), maka broker akan meminta segera dana segar di transfer ke rekening broker agar broker mendapat suatu kepastian akibat sahamnya sudah jatuh dan sudah telanjur dibeli pada harga yang lebih mahal daripada pasar tawarkan pada saat ini.

Bila kita tidak mampu bayar? Ya, saham tersebut akan dijual paksa (force sell), sehingga tidak peduli untung maupun rugi broker mau mencari dana pinjamannya kembali dan sisanya harus dibayarkan oleh kita apabila dananya masih tidak cukup menutup utang margin kita.

Itu adalah sisi pahitnya, namun kalau sisi manisnya tentu semua orang bisa memprediksi, ketika pinjam uang broker dan sahamnya naik sebelum jatuh tempo maka hanya dengan modal dengkul kita mendapat keuntungan dalam saham tersebut. Menarik bukan? Namun saya rasa sudah mulai tidak terlalu menarik karena sudah mendengar sisi negatif ketika sahamnya mengalami penurunan harga.

Ya, penurunan yang begitu dalam ketika bursanya sudah begitu murahnya salah satunya di dukung dari aksi force sell akibat penggunaan margin yang tidak mampu dibayar oleh pemilik saham yang bersangkutan.

Sehingga bagi saya sendiri, saya berusaha disiplin hanya bermain menggunakan kapital yang telah saya sediakan untuk bertransaksi di pasar modal.

Money Management

Karena kita tidak akan mampu mengontrol kehendak pasar namun kita mampu mengontrol modal yang kita miliki maka kita perlu melakukan kendali agar kita dapat tetap berada pada suatu garis aman. Ingat, misi kita adalah melindungi modal yang kita miliki dan keuntungan adalah reward dari keberhasilan misi kita dan kerugian adalah karena upaya kita melindungi modal yang kita miliki.

Berapa banyak risiko kerugian yang harus ditetapkan dalam setiap bertransaksi?

Ada 3 hal yang perlu saya jelaskan di sini. Ada beberapa aliran yang membaginya menjadi beberapa golongan besar. Secara swing trader dengan risk 2%, swing trader dengan risk 8% dan swing trader dengan kalkulasi berbeda setiap transaksi sesuai risk dan reward yang ada pada saat itu.

Risk 2% Capital

2% risk adalah suatu metode yang menghitung risiko dari total nilai capital yang dimiliki. Pada awal bulan kita lakukan cek balance capital kita sebesar Rp10.000.000 maka nilai total yang dapat diterima dari setiap transaksi adalah sebesar $Rp10.000.000 \times 2\% = Rp200.000$.

Sehingga setelah transaksi yang kita lakukan menyentuh nilai tersebut kita diwajibkan keluar dari perdagangan dan kembali menganalisis dan melakukan review atas apa yang kita telah lakukan.

Risk 8% Trading

8% risk dihitung bukan berdasarkan nilai capital namun dihitung pada setiap transaksi. Misalkan membeli saham dengan nilai 2000 per lembar maka bila harga saham di bawah 1840 maka kita diwajibkan untuk keluar dari perdagangan.

Customize Risk

Customize risk lebih ditujukan kepada seorang trader yang sudah memiliki emosi yang lebih terkendali dibandingkan 2 metode sebelumnya, karena dalam posisi seseorang dalam keadaan posisi account minus keputusannya akan lebih labil dibandingkan seorang dengan keadaan normal.

Customize risk adalah menentukan suatu stop loss dari keadaan pasar yang memang sudah tidak memungkinkan dan kita diwajibkan menganalisis ketidakkuatan market untuk tetap bertahan pada support-nya. Karena kita tidak mempelajari short sell alias jual dulu beli kemudian maka kita hanya menganalisis kekuatan support.

Seperti yang telah kita pelajari sebelumnya, kita lebih mengutamakan membeli pada saat saham berada pada EMA 30 pada saat kondisinya golden cross dalam arti kata MA 10 berada di atas EMA 30 dalam kondisi seperti ini terdapat 5 kemungkinan yang bisa kita lakukan untuk mengurangi kerugian kita.

1. Ketika harga menembus EMA 30
2. Ketika harga menembus MA 60
3. Ketika harga menembus MA 200
4. Ketika MA 10 telah memotong EMA 30 ke bawah
5. Ketika posisi support harga pada EMA 30 sebelumnya telah dilalui

Di bawah ini adalah sebuah contoh posisi *golden cross* yang membuat kita gagal mendapatkan keuntungan bila kita tetap berada di dalamnya.



Gambar 8.1 Custom Stop Loss – Saham ANTM – Day 1



Gambar 8.2 Custom Stop Loss – Index – Day 1

Penjelasan Gambar 8.1 dan 8.2:

Pada chart telihat jelas posisi saham ANTM dan index berada pada support EMA 30 dan keduanya memiliki korelasi positif sehingga terdapat suatu peluang rebound yang cukup besar pada EMA 30-nya.



Gambar 8.3 Custom Stop Loss – Saham ANTM – Day 2



Gambar 8.4 Custom Stop Loss – Index – Day 2

Penjelasan Gambar 8.2 dan 8.3:

Posisi saham ANTM ternyata keesokan harinya mampu menjebol EMA 30 yang merupakan support swing trader dan menuju pada support MA 60 dan ditutup pada MA 60, seperti yang kita ketahui MA 60 adalah support berikutnya yang perlu di perhatikan, pada saat ini telah terpasang 2 buah stop loss di mana bila saham terlepas akan menuju support yang didapat dari rebound pada EMA 30 sebelumnya. Dan index pada saat itu masih tetap berupaya berada pada support antara EMA 30 dan MA 60.



Gambar 8.5 Custom Stop Loss – Saham ANTM – Day 3



Gambar 8.6 Custom Stop Loss – Index – Day 3

Penjelasan Gambar 8.5 dan 8.6:

Akibat melemahnya index dan keluarnya index dari support MA 60 dan EMA 30 membuat index tertekan menuju support selanjutnya yang cukup dalam dan pelemahan pada saham ANTM kembali terjadi bila kita memasang stop loss pada titik pertama akan sangat beruntungnya kita karena telah keluar dari penurunan yang cukup tajam. Mari kita kalkulasi kerugian kita akibat stop loss dengan MA yang ada hingga saat ini:

1. Beli pada saat EMA 30 Rp2550
2. Stop Loss pada MA 60 Rp2475, net loss Rp75
3. Stop Loss pada support EMA 30 sebelumnya Rp2400, net loss Rp150

Potensi support berikutnya adalah Rp2100, sehingga bila masih dikejar menuju Support berikutnya dan kena artinya akan net loss Rp450 per lembar dan silakan dikalikan dengan jumlah lot yang kita miliki saat itu.



Gambar 8.7 Custom Stop Loss – Saham ANTM – Day 6

Penjelasan Gambar 8.7:

Ternyata setelah beberapa hari bursa penguatan pada saham ANTM tidak terjadi, dan support 2100 tidak dapat dihindari dan saat ini telah terjadi death cross antara MA 10 dan EMA 30 di mana MA 10 juga menembus MA 60 sehingga pelemahan benar-benar terjadi cukup kuat saat ini, berapa stop loss kita pada saat ini bila kita lakukan? Kita akan keluar dari perdagangan dengan harga Rp2250. Dan realize loss kita adalah Rp300.

Sehingga dari contoh yang saya berikan dapat kita lihat beberapa strategi stop loss yang dapat kita lakukan apabila menggunakan customize stop loss methode.

Lalu bagaimana bila setelah tepat pada MA kita lakukan stop loss dan harga rebound? Maka kita lihat contoh di bawah ini:



Gambar 8.8 Custom Stop Loss – Saham ANTM

Penjelasan Gambar 8.8:

Jika kita telah membeli saham di atas pada saat EMA 30 dan setelah itu MA 60 terpasang dan kita sangat takut akan penurunan market yang semakin dalam dan setelah tersentuh MA 60 dan kita keluar, keesokan harinya market mengindikasikan terjadinya rebound sedangkan

kita sudah telanjur stop loss, maka kenapa kita tidak kembali membeli saham tersebut lagi. Seperti yang kita pelajari pada bab-bab sebelumnya mengenai candlestick pattern yang akan melakukan reversal, kita bisa membeli kembali saham tersebut dengan bantuan alat analisis yang telah kita pelajari. Namun perlu diingat akan setiap terbukanya satu transaksi beli maka kita harus selalu siap untuk menjual pada saat untung maupun pada saat rugi.

Memperbaiki keadaan telanjur

Ada suatu kondisi pada suatu saat kita dihadapkan pada masalah yang telah kita lakukan sendiri, yaitu suatu kata telanjur, baik telanjur turun sahamnya terlalu jauh maupun telanjur turun lagi sahamnya setelah untung, namun karena ketamakan dan impian tidak terbatas kita, membuat kita kembali menjadi rugi. Dalam hal ini saya memiliki 3 hal yang paling memungkinkan untuk kita lakukan dalam memperbaiki hal tersebut:

1. Beli saham lain dan BEP kan profit & loss-nya
2. Averaging down
3. Buka account baru

Beli saham lain dan BEP-kan profit & loss-nya

Ketika suatu saat posisi loss kita sudah terlalu besar akibat tidak menjalankan kedisiplinan kita, tentu akan membuat kerugian kita besar akibat dari harga saham yang tidak kunjung kembali ke angka semula kita membeli. Salah satu cara untuk bisa keluar dengan misi menyelamatkan modal kita adalah kita perlu menggunakan modal kita sisanya untuk membeli dengan **disiplin** saham lain yang berpotensi dengan semua analisis yang telah kita miliki dan kita tutup bersama antara keuntungan dan kerugian kita.

Ambil suatu contoh: Kita memiliki suatu saham A dengan potensi kerugian Rp1000 per lembar pada saat ini sebanyak 1 lot sehingga total kerugian kita adalah Rp500.000. Karena saham tersebut sudah terlambat jauh dari harga pembeliannya maka untuk melakukan stop loss pada saat itu menjadi tidak bijaksana karena misi utama dalam memproteksi modal kita akan gagal dengan sendirinya. Sehingga kita berusaha dengan rencana membeli saham lain dan di transaksikan untung. Misal membeli saham B dan untung sebanyak Rp400.000, dan potensi kerugian saham A pada saat itu kini menjadi Rp475.000. Maka Close-lah saham B dan catatlah keuntungan saham B sebagai tabungan dalam menutup kerugian saham A. Setelah itu kita melakukan transaksi saham C dan mendapatkan keuntungan sebesar Rp150.000 dan potensi kerugian saham A saat itu adalah Rp525.000. Setelah mengalkulasi keuntungan saham B + saham C yang akan ditutup mendapatkan keuntungan sebesar Rp550.000 maka segera tutup saham A dan kita mendapatkan net dari 3 saham tersebut sebesar Rp25.000 profit.

Mengapa kita harus menutup saham A setelah membeli saham C dan mendapatkan profit? Bukankah saat saham B ditutup kita mendapatkan saham A sedang dalam keadaan rugi yang lebih kecil? Kita harus menutup saham rugi kita tepat dengan saat kita menutup dengan keadaan untung saham kita yang lain. Oleh karena itu stop loss dilakukan tepat setelah transaksinya adalah break event point.

Averaging Down

Averaging down atau penambahan pembelian kembali saham yang telah kita miliki agar kita mendapatkan nilai rata-rata yang lebih rendah.

Bila kita memiliki suatu saham A dengan harga Rp1000 per lembar dan harga turun menjadi Rp500 dan kita tidak mampu melakukan

stop loss akibat nilai yang sudah terlampaui jauh maka kita bisa membeli kembali saham tambahan dengan harga Rp500 per lembar sehingga kita mendapatkan nilai harga tengah sebesar Rp750 per lembar.

Step dalam melakukan averaging secara swing trader tidak jauh berbeda dengan customize risk, kita dapat melakukan averaging pada saat saham mencapai support terendahnya yang tentu saja penganggapan support terendah sesuai dengan apa yang kita pelajari. Namun kita harus memperhitungkan nilai keluarnya terlebih dahulu agar kita seminimalnya bisa melakukan BEP atas kerja keras kita dalam melakukan averging down.

Averging down adalah suatu metode yang sangat berbahaya dilakukan dibandingkan metode lainnya karena dengan melakukan averaging yang besar dan melakukan kesalahan lagi akan membuat modal kita menjadi terkunci dalam satu posisi yang membuat kita perlu bekerja keras dalam mengeluarkan posisi yang salah tersebut. Sehingga metode averaging tidak diperuntukan bagi orang yang masih dalam tahap pemula.

Buka account baru

Sesuai dengan namanya, membuka account baru berarti membuka account lain untuk bermain. Ketika suatu saat kita telah kehabisan modal kita akibat kesalahan membeli, averaging yang terlalu agresif dan lain sebagainya. Membuat kita tidak bisa bertindak apa-apa ditambah posisi loss yang begitu besar.

Membuka account baru bukan suatu tanda pertanggung jawaban atas modal kita berakhir, hal ini perlu diingat bagi banyak orang yang saat ini mengalami kesalahan posisi yang cukup dalam. Membuka account bertujuan untuk mengembalikan keadaan psikologi kita menjadi baru agar pandangan dan analisis kita terhadap saham juga menjadi seperti semula.

Keuntungan dari account baru sama seperti kita melakukan BEP dengan menggunakan saham lain, namun dalam hal ini kita lakukan pada 2 account yang terpisah.

Bab 9

Summary

Setelah kita semua mempelajari dan membaca, inilah semua yang setidaknya perlu kita ketahui mengenai bertransaksi saham, terserah bagaimana Anda menyebutnya berinvestasi, bertransaksi, berdagang, trading, dan lain sebagainya. Namun tidaklah dengan Anda menyebutnya menebak dan berjudi. Karena dengan Anda menggunakan dasar-dasar analisis yang telah kita pelajari bersama membuat kita menjadi seorang analis bagi diri kita sendiri sehingga atas dasar pemikiran serta intelektual kita menentukan untuk menjual maupun membeli.

Pada Bab 2 kita mempelajari semua hal yang diperlukan untuk dasar membaca perubahan harga dengan alat analisis paling sederhana yang berbentuk candlestick, di mana kita juga menyadari suatu sensitivitas sebuah candle bila memiliki upper dan lower shadow pada suatu posisi dapat menentukan suatu pergerakan ke depannya. Di samping itu kita telah mempelajari suatu pola-pola yang sering kali terjadi sehingga kita mampu menentukan arah pergerakan ke depannya baik pola berbalik arah maupun pola berkelanjutan.

Pada Bab 3, ditampilkan suatu analisis yang menuntut kita untuk mampu mendapatkan garis support dan resistance yang dapat dijadikan suatu alasan sebuah harga terhenti kenaikannya ataupun terhenti penurunannya. Dengan dimulai dari suatu cara manual

yang sederhana hingga melihat dengan cara perhitungan secara statistic dari nilai pembukaan, penutupan, tertinggi dan terendah. Sehingga kita mampu melakukan kalkulasi terhadap peluang reward dan risk yang akan kita hadapi kemudian hari.

Pada Bab 4, wawasan kita bertambah mengenai pola-pola dari kumpulan candlestick dapat membawa kita pada suatu keputusan jual dan beli akibat suatu pola yang digambarkan pada chart kita sehingga kita menjadi lebih berani melandaskan keputusan kita setelah suatu bentuk chart pattern terlukiskan di chart yang kita gunakan. Meski pada praktiknya mirip dengan apa yang telah dipelajari pada candlestick pattern dan juga memiliki tujuan yang mirip dengan menentukan support dan resistance sebelumnya, chart pattern memiliki kekuatannya sendiri karena terbentuk dari sekumpulan candlestick yang tentunya semakin banyak sesuatu akan bertambah kuat hal tersebut untuk bisa terjadi dan berpengaruh di kemudian hari.

Volume pada Bab 5 adalah suatu alat analisis baru di luar mengandalan harga sebagai tolok ukur utamanya yang kita pelajari pada bab ini. Sehingga dengan mengenal analisis melalui volume dapat membuat kita semakin yakin akan arah pergerakan harga yang telah kita analisis dengan metode-metode yang telah disampaikan dan volume menjadi landasan bantuan kita untuk lebih meyakinkan diri kita pada minat dan keadaan pasar pada saat itu.

Moving average pada Bab 6 adalah suatu alat analisis yang hampir digunakan oleh semua analis yang ada di dunia. Baik analisis dengan menggunakan analisis klasik maupun modern, moving average yang berdasarkan rata-rata pergerakan harga saham mampu menginformasikan sesuatu baik digunakan secara sendiri-sendiri maupun menggunakan lebih dari satu moving average. Dalam praktiknya moving average memiliki banyak model hasil modifikasi dan tentu saja digunakan dengan berbagai macam pertimbangan penggunaannya.

Pada Bab 7 adalah suatu contoh dari sekian banyak metode dalam menganalisis saham yang diyakini bisa dijadikan suatu alasan kuat dalam mengambil keputusan dalam menjual dan membeli. Sehingga dengan mempelajari swing trading concept diharapkan kita mampu mendapatkan suatu harga yang baik dan menjualnya kembali dengan keuntungan yang cukup. Dengan disiplin mengikuti analisis yang digunakan pada Bab 7 ini, diharapkan kita memiliki suatu trading template yang produktif dan tidak menjadi seorang pelaku pasar yang suka mengikuti emosi pasar apalagi mengikuti rumor yang pada akhirnya dapat menyesatkan kita pada suatu kerugian akibat diri kita sendiri yang suka mengikuti suatu hal yang tidak jelas.

Setelah bisa mengerti semua bagian dasar hingga trading template, kadang banyak orang berhenti belajar sampai di sini dan segera memulai trading tanpa mengetahui hal-hal yang dipantangkan dan tidak baik dari segi psikologi yang pada akhirnya justru ini adalah bagian yang terpenting dibandingkan basic dan trading template yang telah dijelaskan di bab-bab sebelumnya. Namun bukan berarti dengan memiliki pengetahuan mengenai psikologi trading dan management risk membuat kita tidak perlu lagi mendalami cara menganalisis. Keduanya adalah 2 hal yang saling berhubungan dan saling melengkapi. Oleh karena itulah Bab 8 menjadi bab penutup pada buku ini.

Pada akhirnya semua yang ditulis pada buku ini diharapkan bisa menjadi suatu step by step tutorial bagi banyak orang yang bingung sekali untuk memulai mempelajari pasar modal khususnya saham dari bagian mana. Dan semua yang ada pada buku ini adalah semua basic analisis di samping bab akhir yang sudah ada selama puluhan tahun yang lalu bahkan sebelum wallstreet berdiri. Di Indonesia, semua analisis tersebut dikemas dalam bentuk mewah sehingga sebagian orang beranggapan analisis teknikal dan segala isinya adalah milik golongan atas dan tidak bisa dipelajari oleh banyak

orang apalagi orang dengan modal pas-pasan. Sehingga dengan adanya buku ini saya harap banyak orang yang mulai terbuka bahwa suatu metode sederhana dengan menguasai basic analisis secara teknikal, dapat dikembangkan dan digabungkan oleh siapa saja. Dan juga ditujukan pada banyak orang yang selama ini masih tidak mandiri dalam bertransaksi saham, yang selalu mengikuti rumor dan mendengar bisikan tetangga sehingga ikut-ikutan membeli saham, namun ketika sahamnya bergerak ke arah yang tidak sesuai dengan keinginan mulai mencari kesalahan orang lain akibat hanya mendengar rekomendasi orang lain, dengan buku ini, semua orang bisa mempelajari basic dan suatu mekanisme pemilihan saham sederhana seperti yang disampaikan bagaimana memilih saham hingga membeli lalu menjualnya kembali dengan metode swing trading. Selamat menggunakan buku ini sebagai panduan belajar dan menambah wawasan kita bersama, namun satu pesan terakhir saya, selain metode analisis yang baik, jangan pernah lupakan bab terakhir dari penjelasan buku ini yang pada setiap hari Anda melihat saham, kita akan selalu bertemu apa yang telah saya sampaikan di bab itu.

Bab 10

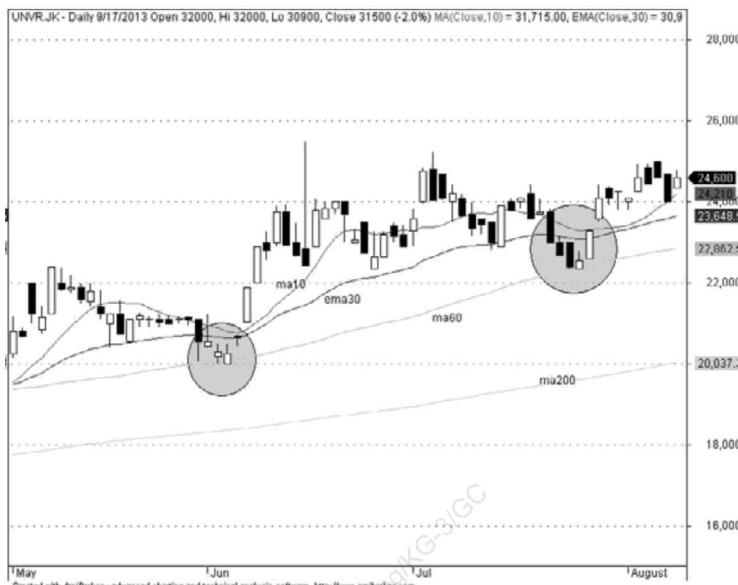
Posisi Beli dan Jual

Bab ini adalah bab tambahan dari edisi pertama dari Investasi Saham ala Swing Trader Dunia.

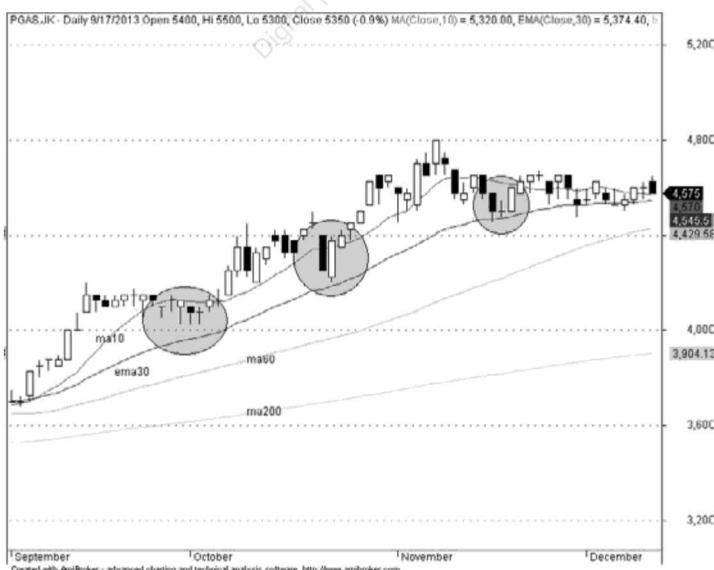
Banyak sekali email yang masuk dan bertanya mengenai hal teknis yang mungkin terlewat saya jelaskan secara lebih terperinci mengenai waktu untuk membeli maupun menjual saham.

Saya coba ringkas ulang kriteria dari saham yang dapat kita beli adalah sebagai berikut:

1. Setup MA 10, EMA 30, MA 60, dan MA200
2. Pada saat MA 10 berada di atas EMA30, MA60 dan MA200 dengan formasi adalah MA 10, EMA30, MA60 dan MA200 artinya formasi ini adalah formasi uptrend yang mengindikasikan saham cukup kuat mengalami kenaikan (formasi sempurna)
3. Jangan lupa untuk trading gunakan chart daily
4. Pilih saham-saham yang berada pada index pilihan seperti LQ45 maupun JII 30 boleh sekali
5. Untuk menunggu posisi beli lakukan pemilihan pada saham-saham yang harganya sedang berada di atas atau menyentuh EMA 30 dengan posisi MA 10 masih berada di atasnya. Ada beberapa saham yang lebih sering menyentuh MA 60 baru kemudian bisa dibeli. Untuk membedakannya silakan lihat historisnya sehingga dapat lebih kita kenali kebiasaannya.



Gambar 1. Harga rebound di MA 60 pada formasi sempurna



Gambar 2. Harga rebound di EMA 30 pada formasi sempurna

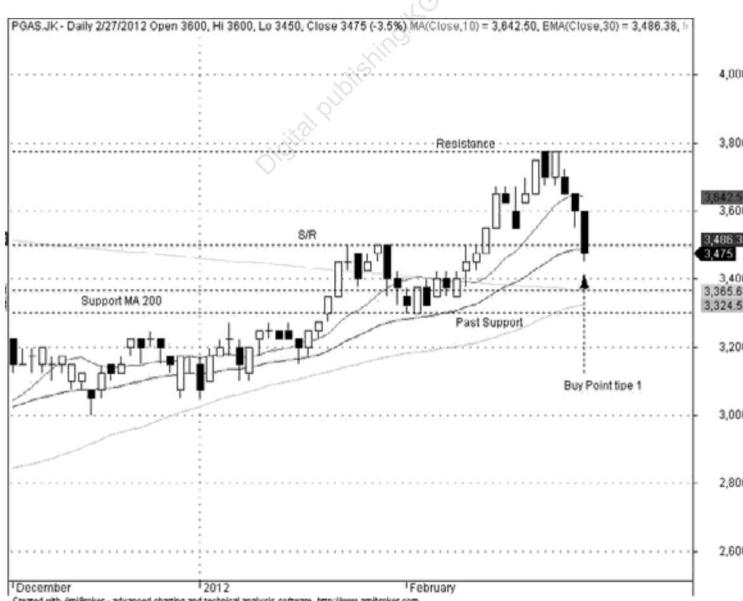
Buy Point

Banyak yang bertanya kepada saya kapankan waktu yang paling tepat untuk melakukan aksi beli apakah saat harga menyentuh EMA30 atau pada saat apa saya mendapatkan keputusan jual dan beli.

Saya membagi menjadi beberapa kategori:

1. Tipe early trade

Tipikal ini adalah sebuah keputusan beli yang berisiko namun kompensasinya adalah mendapatkan harga paling murah (bisa saja) bila setelah dibeli harga mengalami kenaikan. Saya coba ambilkan sebuah contoh dari pergerakan harga PGAS yang lalu.

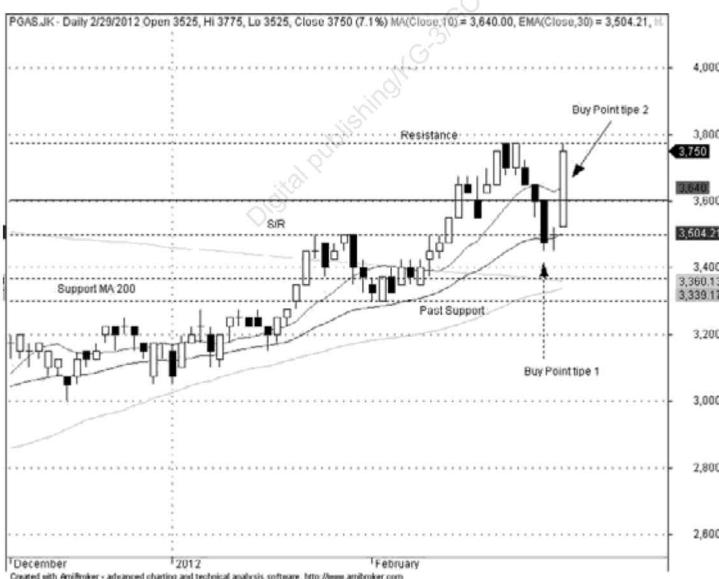


Gambar 3. PGAS menyentuh EMA 30

Pada kondisi ini bila anda memiliki tipe early trade, Anda dapat mengambil posisi lebih awal dengan melakukan order beli. Namun hal yang paling penting tipe ini wajib memiliki stop loss yang ketat pada contoh PGAS ini stop loss bisa dilakukan pada garis past support ataupun support MA200. Bila tersentuh maka kita dapat keluar dalam keadaan rugi tentunya.

2. Tipe reversal trade

Pada tipe ini berarti kita menunggu konfirmasi mengenai kemungkinan balik arah (Reversal) yang mungkin terjadi. Sehingga sangat perlu pengetahuan mengenai formasi candlestick reversal dan juga ditinjau dari segi reversal dengan volume. Silakan Anda pelajari kembali pada bab masing-masing.



Gambar 4. PGAS menyentuh EMA 30 dan melakukan reversal pattern

Pada contoh ini PGAS membentuk reversal pattern formasi 3 candle dan langsung menyerbu resistance terakhir sebelum penurunannya. Buy Point revesal pattern ada pada candlestick yang telah mengonfirmasi bahwa reversal pattern mungkin terjadi.

3. Tipe breakout trade

Pada tipikal breakout adalah Anda membeli setelah terjadi support pada EMA30/MA60/MA200 setelah terjadi reversal pattern dan kita tunggu hingga breakout akan sebuah posisi. Untuk lebih mudahnya saya akan berikan contoh lain karena pada contoh PGAS sebelumnya PGAS melakukan reversal pattern dan breakout pada 1 candlestick yang akan membingungkan bila dipakai pada contoh di sini.



Gambar 5. TINS menyentuh EMA 30

Terlihat bahwa formasi ini adalah formasi di mana swing trader tipe pertama masuk ke dalam perdagangan, namun bagi tipe ke-2 dan ke-3 belum masuk ke dalam perdagangan. Pada tipe ke-2 menunggu hingga reversal pattern muncul, sedangkan tipe ke-3 akan menunggu terjadinya breakout baru dibeli.

Sebenarnya bagaimana menentukan breakout point? Breakout biasanya dapat kita lihat melalui harga yang menembus resistance baru dibeli atau dalam kondisi swing trading pada saat terjadi koreksi yang kita jadikan titik breakout adalah candlestick penurunan yang terjadi terakhir. Seperti yang saya berikan dalam contoh tersebut.

Pada kejadian TINS tersebut, akhirnya TINS tidak pernah melampaui garis breakout tersebut sehingga bagi tipe breakout di sini tidak melakukan pembelian atas saham tersebut.

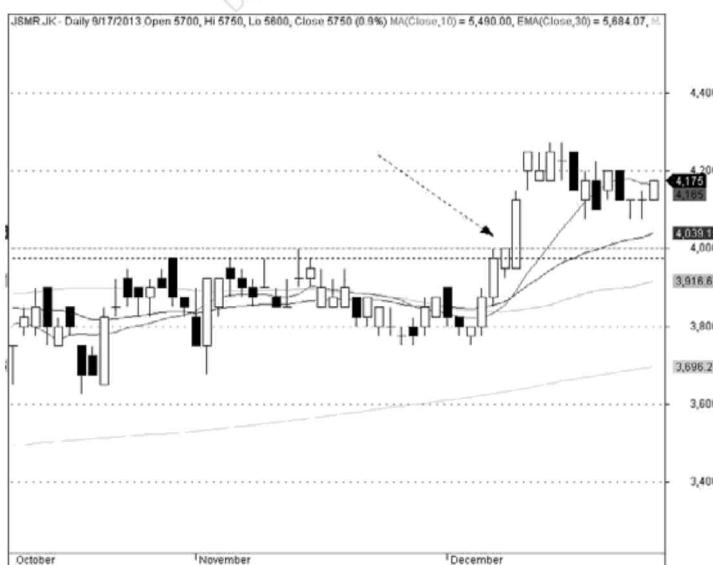


Gambar 6. TINS gagal breakout dan jatuh melampaui support

Agar lebih mencerahkan masalah breakout maka saya berikan beberapa contoh breakout



Gambar 7. ASII Breakout



Gambar 8. JSMR Breakout

Pada kondisi downtrend alias formasi MA10, EMA30, MA60, dan MA200 berkebalikan yaitu seperti ini:



Gambar 9. BUMI formasi tidak sempurna

Tipe trading yang dapat dilakukan adalah 2 jenis yaitu:

1. Reversal Trade

Pada kondisi downtrend dan kita tetap ingin melakukan trading hal tersebut dapat dilakukan namun disiplin tinggi wajib kita miliki mengenai stop loss. Carilah saham yang sudah mengalami reversal pattern kuat, jangan mencari saham dalam keadaan support saja, karena dalam keadaan downtrend support jauh lebih mudah ditembus daripada reversal pattern. Itu pun reversal pattern yang kuat dan jangan lupa juga memperhatikan volume maupun korelasikan dengan kekuatan index, seperti yang saya bahas pada bab lainnya di buku ini.



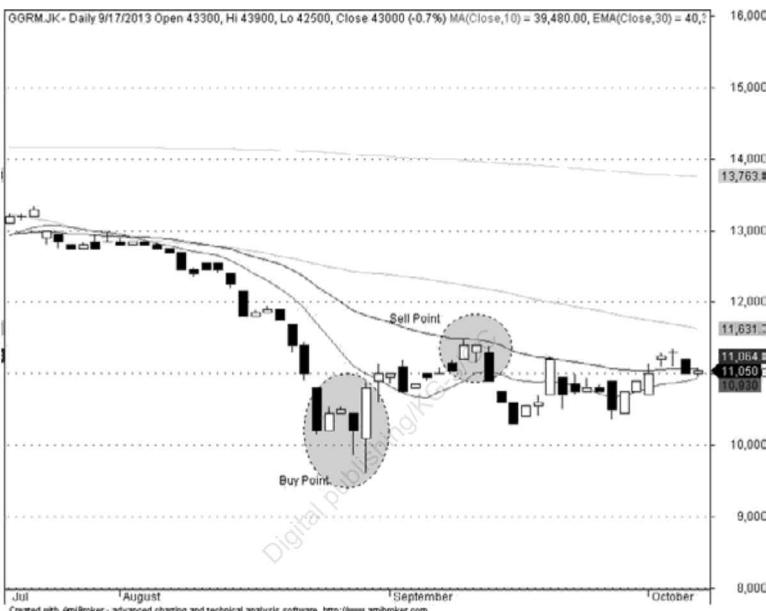
Gambar 10. GGRM formasi tidak sempurna Buy dan Sell Point

2. Breakout Trade

Pada kondisi lain Anda juga dapat menggunakan breakout trade dalam keadaan downtrend dengan formasi tidak sempurna. Di mana kita menunggu sebuah breakout pada keadaan downtrend baru kita melakukan pembelian.

Dalam keadaan downtrend dengan formasi tidak sempurna akan sangat sulit menentukan posisi beli dan jauh berisiko bila dibandingkan dalam kondisi formasi sempurna. Hal yang perlu diperhatikan juga adalah mengenai risk and reward dari setiap transaksi yang akan kita lakukan. Sering kali kita melupakan potensi kerugian dan keuntungan yang mungkin akan terjadi sehingga kita terjebak pada kondisi beli dengan potensi untung sedikit namun kerugian tidak terbatas. Namun saya ingin sekali

berpendapat mengenai trading pada saat downtrend adalah sama dengan seorang nelayan yang memaksakan diri untuk pergi melaut mencari ikan meskipun sedang badai yang begitu besar terjadi di perairan.



Gambar 11. VIVA formasi tidak sempurna Breakout Point

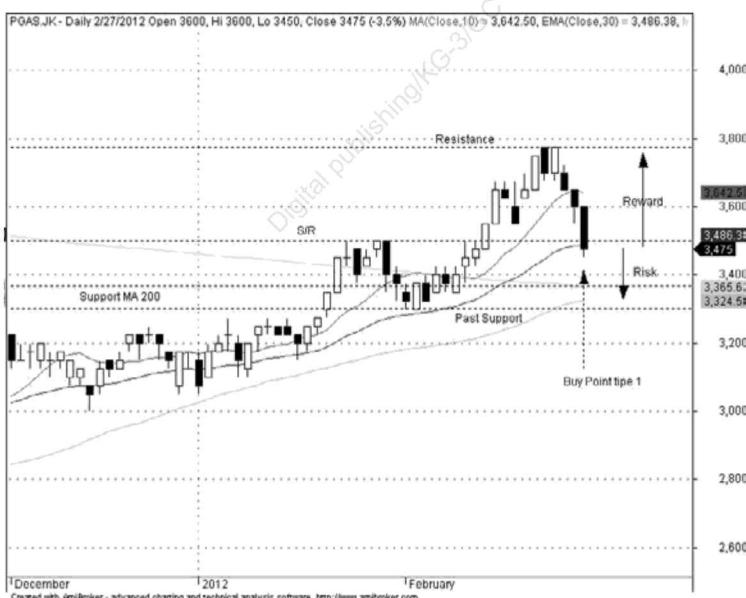
Risk and Reward

Please.... please.... please....! Jangan dibalik menjadi reward and risk. Ya jangan kita bicarakan keuntungan baru kerugian. Namun bicarakanlah kerugian baru keuntungan. Banyak dari kita yang salah persepsi mengenai trading karena memikirkan keuntungan tanpa melihat berapa besarnya kerugian.

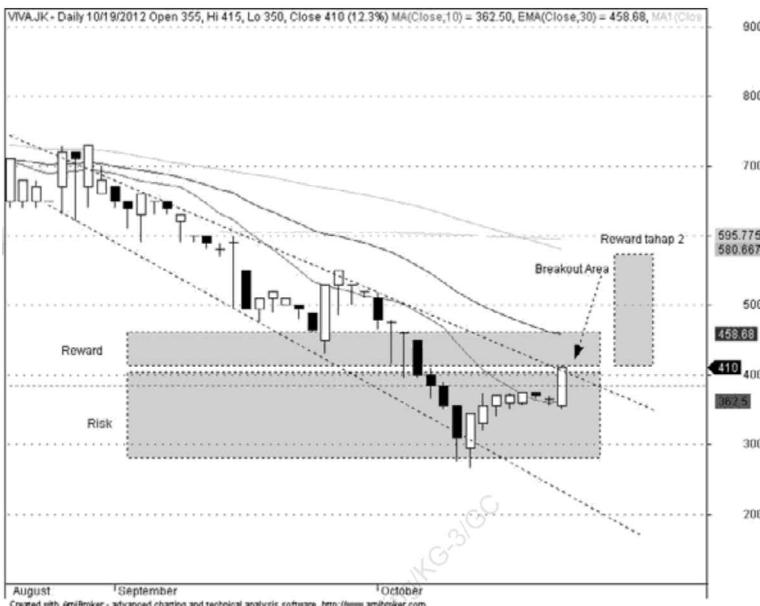
Bagi saya trading adalah sebuah bisnis. Sebuah bisnis yang baik pasti memberikan potensi keuntungan daripada kerugian, betul?

Coba saya berikan penawaran sebuah bisnis dengan potensi keuntungan 1% namun kerugian 99% apakah Anda mau mengambil? Pastinya ada dari antara kita yang berani mengambil. Namun menjadi pertanyaan selanjutnya berapa besar modal yang akan kita pasang di peluang bisnis seperti itu? Ya sangat penting melakukan money management agar kita tidak masuk dalam suatu perangkap trading yang merugikan dengan keadaan seperti yang saya ilustrasikan di atas.

Menurut money management yang saya lakukan bagi pribadi saya, risiko 25–50% dari peluang keuntungan adalah yang masih masuk akal. Coba kita lihat contoh-contoh di bawah ini sebelum kita melakukan trading:



Gambar 12. PGAS Risk – Reward = 30 – 70



Gambar 13. VIVA Risk – Reward 1 = 70 – 30, Risk – Reward 2 = 40 – 60

Demikianlah bab tambahan dari buku *Investasi Saham ala Swing Trader Dunia*. Semoga dengan dibuatkannya tambahan pada buku ini membuat Anda semua menjadi lebih dapat percaya diri dalam bertransaksi. Bila Anda merasa kesulitan menerapkan apa yang saya berikan pada buku ini Anda dapat mempelajari hal lainnya melalui website saya di www.Treinamento.co.id/investment atau www.RyanFilbert.com

Salam Investasi untuk Indonesia! ☺

Lampiran

Virtual Trading Persembahan Indonesia Stock Exchange

Indonesian Stock Exchange memberikan suatu program simulasi dalam perdagangan bursa, sehingga kita yang masih pemula atau takut dalam bertransaksi serta berinvestasi dapat merasa nyaman untuk memulai mempelajari bagaimana mekanisme perdagangan bursa di Indonesia. Dengan menggunakan harga pasar sesungguhnya setiap hari dapat membuat kita semakin paham dalam mempelajari bagaimana berinvestasi saham yang baik dan benar.

Demikian di bawah ini saya berikan langkah-langkah dalam mendaftarkan diri ke Virtual Trading IDX.

<http://www.idx.co.id/Home/ProductAndServices/Services/IDX-VirtualTrading/tabid/163/language/id-ID/Default.aspx>

E-mail | Document | Print | LMI | Dictionary | FAQ | Contact | Indonesia

Get Quote | | Tel: +62 21 50000000

Karma > Product & Services > Brokerage > IDX Virtual Trading > Terms and Conditions

About Us

United Companies

Bonds

Market Information

New & Announcements

Regulation

Risk Disclosure

Product & Services

Broker

Investor

Platinum Partner

Share

Virtual

Information

FAQ

Help Center

FAQ

Information

Corporate

Terms And Conditions

DISCLAIMER
IDX VIRTUAL TRADING

Mohon dibaca secara seksama kondisi dan prasyarat penggunaan aplikasi simulasi IDX Virtual Trading: Kondisi dan Prasyarat:

1. IDX Virtual Trading merupakan aplikasi simulasi transaksi perdagangan di Bursa Efek
2. Aplikasi IDX Virtual Trading hanya dapat digunakan selama 30 hari, jika telah melewati masa valid tersebut pengguna harus mendatangi kantor urut pemasukan aplikasi IDX Virtual Trading
3. PT Bursa Efek Indonesia tidak memungkinkan biaya untuk penggunaan fitur IDX Virtual Trading
4. Semua tipe perdagangan yang digunakan di dalam aplikasi IDX Virtual Trading adalah milik PT Bursa Efek Indonesia
5. Data perdagangan yang digunakan di dalam aplikasi IDX Virtual Trading adalah data dummy dan hanya dapat digunakan untuk keperluan simulasi transaksi perdagangan melalui aplikasi IDX Virtual Trading
6. Data perdagangan yang digunakan pada aplikasi IDX Virtual Trading tidak dapatkan diolah atau dimanfaatkan secara nyata (real). Bursa Efek Indonesia tidak bertanggung jawab atas penggunaan data tersebut.
7. Petugas dalam aplikasi IDX Virtual Trading tidak bertanggung jawab atas kerugian atau keuntungan (dunya)
8. Model perdagangan yang digunakan dalam aplikasi IDX Virtual Trading berjalan selama 1 (satu) bulan, adalah sebesar Rp 5.000.000.000,00 (Lima Miliar Rupiah) dan bukan merupakan data nyata (real)
9. PT Bursa Efek Indonesia memiliki hak dapat menutup aplikasi IDX Virtual Trading tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pengguna aplikasi.

Saya telah membaca dan secara seksama dan menyenangkan setiap paragraf tentang disclaimer IDX Virtual Trading

Virtual Trading

Registration Form

First Name
Last Name
Address

Email
Phone
Mobile

Date of birth Date Month Year

8b237

Verification Codes

* Required Fields

Please review details and click Send **Send**

Note : If your cookies not enable, please set enable your internet cookies.



IDX Virtual Registration **virtualtrading@idx.co.id**

12:08 PM (3 minutes ago)

to me ▾



Bersama dengan ini kami sampaikan ClientID dan Password untuk mengakses IDX Virtual Trading

ClientID

Password



Untuk mengaktifasi ClientID dan Password tersebut, [Klik Disini](#)

Anda dapat mulai mendownload Client Application.exe dengan mengklik link dibawah ini :
[Client Application.exe](#)

Setelah login anda dapat mengakses IDX Virtual Trading, sedangkan untuk melakukan transaksi hanya dapat dimulai pada keesokan hari setelah jam 10.00 WIB.

Demikian, terima kasih

Bursa Efek Indonesia, PT

..

Daftar Pustaka

A Practical Guide to Swing Trading – Larry Swing. From: <http://www.mrswing.com/>

Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan – <http://www.bapepam.go.id/>

Encyclopedia of Candlestick Charts – Thomas N. Bulkowski – 2008, John Wiley & Sons, Inc, Canada

Encyclopedia of Candlestick Charts 2nd Edition – Thomas N. Bulkowski – 2008, John Wiley & Sons, Inc, Canada

How To Make Money In Stocks Edisi 3 – William J. O’Neil – 2003, Penerbit Andi Jogjakarta, Jogja

Indonesian Stock Exchange – 2007, From: <http://www.idx.co.id/>

Japanese Candlestick Charting Techniques – Steve Nison – 1991, New York Institute of Finance, United States of America

Pattern Cycles: Mastering Short-Term Trading Through Technical Analysis – Alan Farley – 2000

Swing Trading Using Candlestick Charting with Pivot Point Analysis – John L. Person – 2002

Trading For A Living – Dr. Alexander Elder – 1992, John Wiley & Sons, Inc, Canada

The Disciplined Trader: Developing Winning Attitudes – Mark Douglas – 1990, Simon & Schuster, New York

The Swing Trading Guide – Craig – 2005, From: <http://www.swing-trade-stocks.com/>

The Truth About Fibonacci Trading – Bill Poulos – 2004, Profits Run, Inc.

The Definitive Guide to Swing Trading Stocks – Kevin Brown – 2003, From: <http://www.swingtraderguide.com/>

Metode Investasi Apakah yang Selalu Anda Gunakan?

- Apakah Anda selalu terjebak dengan bisikan-bisikan 'halus' di sekeliling Anda serta mungkin surat kabar dalam bertransaksi?
- Apakah Anda juga sering menggunakan analisis terhadap pasar modal sebegitu rumitnya?
- Atau mungkin Anda juga sangat bergantung pada suatu program tertentu yang bisa memberikan keajaiban dalam investasi Anda serta harus membayar program tersebut dengan biaya yang sangat mahal?
- Apakah Anda juga bingung dari mana Anda harus memulai mempelajari seluk beluk investasi saham?



Analisis saham dan pasar modal dengan metode "Investasi Saham ala Swing Trader dunia" adalah analisis simple dan independen tanpa perlu software apa pun!

Kunjungi www.Treinamento.co.id untuk materi tambahan dari buku ini dan untuk informasi pelatihan secara intensif maupun seminar!

Tentang Penulis



Ryan Filbert Wijaya adalah pria kelahiran tahun 1986 yang berkecimpung dalam banyak bidang. Semenjak usianya yang ke-18, Ryan sudah memulai usahanya dalam bidang *online shop* di mana pada saat itu dunia *online shop* belum menjamur dan berkembang seperti saat ini. Mengetahui banyak seluk-beluk dunia internet membuat Ryan banyak membaca dan mengetahui segala jenis investasi, mulai dari investasi bodong hingga investasi yang pada umumnya orang lakukan. Namun dikarenakan keterbatasan informasi, Ryan sering membaca buku-buku dari luar negeri untuk mengetahui dunia investasi yang memang bukan latar belakangnya. semenjak tahun 2005, Ryan memulai petualangannya dalam dunia investasi, dimulai dengan reksadana, options, saham, property, hingga saat ini mendalami investasi di bidang *franchise opportunity* dengan memulai untuk melakukan *franchise* pada bimbingan belajar eksakta bernama Treinamento yang telah Ryan dirikan semenjak tahun 2008. Dunia belajar adalah dunia bermain bagi dirinya sehingga mempelajari hal-hal yang baru sungguh merupakan kenikmatan tersendiri bagi Ryan setiap harinya.

Kini Ryan juga ingin menuangkan pengalaman-pengalamannya melalui buku yang ditulisnya sendiri untuk berbagi kepada banyak orang terutama kepada yang jauh lebih muda darinya sehingga mampu mencapai hasil yang lebih dari apa yang Ryan mampu raih pada saat ini.

Kesibukan sehari-harinya saat ini adalah seorang pengajar langsung dalam bimbingan belajarnya di mana semua asisten pengajar Ryan adalah anak-anak muda berbakat yang selalu diberikan pengetahuan terhadap dunia *entrepreneur*, seorang pengelola perusahaan *photography* penerus dari orangtuanya, pengamat investasi, serta pelaku seorang asisten pelatih dari beladiri Brazil dan seorang penulis buku.

Dalam semua investasi diperlukan suatu analisis agar investasi dapat maksimal dan berkembang. Buku *Investasi Saham ala Swing Trader Dunia* adalah buku yang memberikan penjelasan secara mendasar, mendetail, dan menyeluruh bagi banyak orang yang digambarkan secara sederhana. Isi buku ini meliputi:

- Dasar pengenalan pasar modal di Indonesia
- Analisis teknikal yang telah digunakan banyak orang di dunia
- Cara membaca analisis teknikal secara sederhana
- Journal harian dari transaksi-transaksi dalam saham
- Cara membeli saham dengan harga murah dan jual mahal
- Membeli saham dengan harga mahal dan jual lebih mahal
- Melakukan pengumpulan (akumulasi) pada saham-saham berkembang
- Pandangan negatif yang dapat membuat kita gagal dalam berinvestasi
- Cara Pengelolaan dana investasi

Buku ini sangat baik dibaca oleh pemula maupun para pelaku pasar modal yang selama ini bergantung pada analisis yang rumit dan bergantung pada suatu program tertentu.

INVESTASI SAHAM ALA SWING TRADER DUNIA

Apa kata mereka yang membaca buku ini?

"Semua pengalaman dan sepak-terjangnya mendalami investasi sejak awal hingga sekarang inilah yang tertuang dalam buku *Investasi Saham ala Swing Trader Dunia* ini. Karena itu, buku ini memang cocok jika khusus dipersembahkan bagi kalangan investor pemula. Isi buku ini pun bisa dijadikan bahan bertukar pengalaman bagi kalangan investor yang lebih berpengalaman"

Andrie Wongso

Motivator No.1 Indonesia



"Buku ini adalah hasil perjalanan Ryan melewati "deep rabbit hole" yang dijanjikan oleh Morpheus. Dikemas dalam bahasa yang akan mudah dicerna oleh orang-orang seperti saya demi mengerti makna di balik dan memetik manfaat pelajaran dari perjalanan "deep rabbit hole" tanpa harus susah-susah benar-benar melaluiinya"

Praditya Nugraha Salim

Head of Marketing, BMW Group Indonesia

"This book is simply wonderful, simply explained what your charting needs with real conditions"

Antonius Tanjong, S.Kom, M.M.

Equity Sales Consultant

KE Trade – PT Kim Eng Securities

